

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI WANITA
BEKERJA USIA LANJUT DI MA'HAD TAHFĪDZUL
QUR'AN AT-TOYYIB KABUPATEN
ACEH TAMIANG**

TESIS

OLEH

**RUSLAN EFENDI
NIM 211032313**

**Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**



**PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2013

ABSTRAKSI

JUDUL TESIS : STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI WANITA BEKERJA USIA LANJUT DI MA'HAD TAḤFĪDZUL QUR'AN AT-TOYYIB ACEH TAMIANG.

Nama : Ruslan Efendi,
Nim : 211032313

Tujuan penulisan ini untuk mengetahui latar belakang, mengidentifikasi langkah-langkah pembelajaran, memahami kendala yang dihadapi serta mengetahui solusi yang diterapkan guru dalam pembelajaran al-Qur'an bagi wanita usia lanjut di Aceh Tamiang. Lembaga Ma'had Taḥfīdzul Qur'an merupakan lembaga pendidikan yang formal untuk tempat belajar al-Qur'an bagi anak-anak di sekitar daerah Aceh Tamiang. Namun disamping itu Ma'had Taḥfīdzul Qur'an memiliki balai yang dipergunakan untuk belajar al-Qur'an bagi wanita usia lanjut secara nonformal. Maka pembelajaran al-Qur'an bagi wanita usia lanjut dapat dikatakan melakukan pembelajaran secara nonformal dan bergabung tempat dengan Ma'had Taḥfīdzul Qur'an.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan survei. Adapun alat pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Setelah data terkumpul dilakukan analisa data dengan deskripsi analisis yaitu memaparkan data yang terkumpul kemudian disusun secara sistematis sesuai dengan petunjuk pembimbing.

Temuan penelitian, pembelajaran al-Qur'an bagi wanita usia lanjut di Aceh Tamiang. Dari segi langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru Ma'had Taḥfīdzul Qur'an selalu dilakukan dengan berdo'a, membaca al-Fatihah kepada Nabi SAW dan melakukan pengulangan penjelasan-penjelasan materi sebelumnya. Adapun strategi pembelajarannya adalah strategi ekspositori. Sedangkan metode yang digunakan guru Ma'had Taḥfīdzul Qur'an ketika proses pembelajaran al-Qur'an bagi wanita usia lanjut yaitu metode ceramah, tanya jawab dan menghafal dengan tujuan agar para santri dapat memahami isi-isi dari al-Qur'an yang dipelajarinya.

Namun yang patut disoroti dari observasi yang dilakukan di Ma'had Taḥfīdzul Qur'an adalah para wanita usia lanjut sering malas dalam belajar karena mereka kelelahan dalam bekerja pagi harinya, daya ingatan wanita usia lanjut mulai lemah sehingga susah untuk menghafal pelajaran yang diberikan guru. Solusinya adalah para guru selalu mengulang-ulang pelajaran yang sebelumnya agar mudah diingat kembali oleh wanita usia lanjut dan menyuruh para wanita untuk membaca al-Qur'an secara bergiliran dengan harapan dapat menimbulkan motivasi dan minat kuat dalam mempelajari al-Qur'an.

ABSTRACT

THESIS TITLE : AL-QURAN TEACHING STRATEGIES FOR WORKING WOMEN AGE MORE IN QURAN AT MA'HAD TAḤFĪDZUL-TOYYIB ACEH TAMIANG.

Name : Ruslan Efendi,
NIM : 211032313

The purpose of this paper to know the background, identify the steps of learning, understanding the obstacles encountered and the solutions adopted to know the teacher in teaching the Qur'an for older women in Aceh Tamiang. Ma'had Taḥfīdzul Qur'an is a formal educational institution for a place to learn al-Quran for the children in the surrounding area of Aceh Tamiang. But besides that Ma'had Taḥfīdzul Qur'an has used to study the Qur'an for older women as informal. Then learning al-Quran elderly women can be said perform non formal learning and a place to Ma'had Taḥfīdzul Qur'an.

This study has a qualitative method by research survey approach. The data collection by means of observation, documentation and interviews. Once the data is collected the analysis with a description of the analysis of the collected data presented later arranged systematically in accordance with the guidance counselor.

The findings of the study , learning the Koran for older women in Aceh Tamiang. In terms of learning steps that teachers do Ma'had Taḥfīdzul Qur'an always done with prayer , reading al - Fatihah to the Prophet Muhammad and to repeat previous material explanations . The learning strategy is expository strategy .While the methods used Ma'had Taḥfīdzul Qur'an teacher when learning the Koran for older women is a lecture , question and answer and memorize in order for the students to understand the contents of the Qur, an he learned .

But that should be the light of observations made in Ma'had Taḥfīdzul Qur'an is the older women are often lazy in learning because they are tired of working in the morning , the memory of older women getting weak so hard to memorize the teacher's lesson. The solution is the teachers are always repeating the previous lesson to be easily remembered by older women and told the women to read the Qur'an in turns with hope and motivation to cause a strong interest in studying the Qur'an.

تجريدي

عنوان البحث : إستراتيجية تعلم القرآن للمرأة العاملة في اتشيه تاميانج المسنين في معهد
تحفيظ القرآن الطيب في اتشيه تاميانج

الباحث : رسلان أفندي،

مرة القيد : ٢١١٠٣٢٣١٣

والغرض من هذه الورقة إلى معرفة الخلفية، وتحديد خطوات التعلم، وفهم العقبات التي واجهتها و الحلول المعتمدة في معرفة المعلم في تدريس القرآن الكريم للنساء المسنات في اتشيه تاميانج. المؤسسات أماه، قد تحفيظ القرآن هو مؤسسة تعليمية رسمية عن مكان للتعليم القرآن، وهو بالنسبة للأطفال في منطقة اتشيه تاميانج. ولكن في جانب الأخر كانت قاعة استخدمت لتحفيظ القرآن لدراسة القرآن الكريم لكبار السن من النساء و غير الرسمية. ثم تعلم القرآن، يمكن للنساء الكبار على تعليم الرسمي و نفس المكان في معهد تحفيظ القرآن.

أساليب هذه الدراسة هو نهج نوعي البحوث المسحية. أدوات جمع البيانات عن طريق الملاحظة والوثائق و المقابلات. مرة واحدة يتم جمع البيانات و تحليلها مع وصف لتحليل البيانات التي تم جمعها في وقت لاحق قدمت ترتيب منهجي وفقا على مستشار التوجيه. النتائج التي توصلت إليها الدراسة، وتعلم القرآن الكريم للمسنات في اتشيه تاميانج. من حيث المعلم تعلم خطوات التدريس، ويقوم التعليم بقراءة القرآن ونصلي دائما إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم. استراتيجية التعلم هو استراتيجية تفسيرية. في حين أن الأساليب المستخدمة من قبل المعلمين من حيث المحاضرة، السؤال والجواب، و مذاكرة الحفظ والفهم محتويات القرآن. لكن ينبغي أن يكون على ضوء الملاحظات بأن النساء المسنات قد ضعيف الحفظ و عدم مستقلة في الحفظ. الحل من هذه المسألة هي القيام بالاستمرار في الدوافع والمذاكرة حتى التكرار سهولة من قبل النساء المسنات.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami ucapkan telah selesainya tesis saya yang berjudul: STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI WANITA BEKERJA USIA LANJUT DI MA'HAD TAḤFĪDZUL QUR'AN AT-TOYYIB KABUPATEN ACEH TAMIANG. Begitu juga selesainya studi kami di Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan, mulai dari masa studi sampai bimbingan proposal hingga sidang munaqosyah tesis, tidak terlepas dari arahan dan bimbingan Bapak Prof. Dr. Abd. Mukti, MA, selaku pembimbing I dan Dr. Ali Imran Sinaga, M. Ag, selaku pembimbing II, serta peran besar civitas akademika, terutama Ibu Dra. Afrahul Fadhilah Daulay, MA dan Bapak Drs. M. Dahlan, selaku staf perpustakaan PPs IAIN Sumatera Utara.

Hormat penulis juga kepada Bapak Direktur Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan, Prof. Dr. H. Nawir Yuslem, MA dan kepada tim penguji tesis yaitu Prof. Dr. Ahmad Qorib, MA dan Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, MA yang mengesahkan dan merestui penulis untuk mendapatkan gelar kesarjanaan Magister of Arts.

Ucapan terima kasih penulis juga sampaikan kepada kedua orang tua saya Muhammad Rukun dan Fathimah Maisun yang telah bersusah payah dalam usaha dan do'anya bertahun-tahun untuk menyekolahkan anaknya hingga kejenjang keserjanaan S1 dan S2, dengan kebahagiaan yang tumbuh setelah wisuda. Dan kepada kedua bapak dan Ibu martua saya H. Ahmad Darwin dan Hj Harwani saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas keikhlasannya dalam memberikan dorongan kepada saya mulai dari sejak awal melaksanakan studi S2 hingga penulisan tesis. Dan kepada istri saya Dwi Hastuti, SH dan putra kesayangan kami Ahmad Faiz Drajat yang telah memberikan perhatian dan

pengertian yang tulus ikhlas sehingga penulis berhasil menyelesaikan study Pascasarjana.

Penulis juga meminta maaf jika ada kekurangan dan kesilapan dalam penyusunan tesis, saran dan kritik membangun penulis harapkan dari kalangan akademisi dan masyarakat demi kesempurnaan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan dan limpahan rahmatnya kepada kita semua dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Medan, 13 Oktober 2013
Hormat penulis

Ruslan Efendi
NIM. 211032313

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi yang dipakai dalam penulisan tesis ini adalah pedoman transliterasi Arab Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 th. 1987 dan Nomor: 0543bJU/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha

د	dal	D	De
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ث	syim	Sy	es dan ye
ص	sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	a
— ·	Kasroh	I	i
— · ·	Dammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	N a m a	Gabungan Huruf	

ي _____	fathah dan ya	Ai	a dan i
و _____	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	:	كتب
Fa'ala	:	فعل
Zukira	:	ذكر
Yazhabu	:	يذهب
Su'ila	:	سئل
Kaifa	:	كيف
Haula	:	هول

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	N a m a	Huruf dan tanda	N a m a
ا _____	Fathah dan alif atau ya	ā	A dan garis di atas
ي _____	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
و _____	Dammah dan wau	û	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	:	قال
ramā	:	رما
qila	:	قيل
yaqūlu	:	يقول

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* hidup. *Ta marbutah* hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- 2) *ta marbutah* mati. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat fathah sukun, transliterasinya adalah /h/.
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (ha).

Contoh:

- Raudah al-atfāl: روضة الأطفال
- Al-Madinah al-Munawwarah: المدينة المنورة
- Al-Madinatul Munawwarah: المدينة المنورة
- Talhah: طلحة

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- Rabbanā: رَبَّنَا

- Nazzala: نَزَلَ
- Al-birr: الْبِرِّ
- Al-hajj: الْحَجِّ
- Nu'ima: نَعْمَ

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

1). Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2). Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- Ar-rajulu: الرَّجُلِ
- As-sayyidatu: السَّيِّدَةِ
- Asy-syamsu: الشَّمْسِ
- Al-qalam: الْقَلَمِ
- Al-badi'u: الْبَدِيعِ
- Al-jalālu: الْجَلَالِ

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata.

Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- Ta'khuzûna: تأخذون
- An-nau': النوء
- Syai'un: شئى
- Inna: ان
- Umirtu: امرت
- Akala: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- Wa innallāha lahua khair ar-rāziqin: وان الله لهو خير الرازقين
- Wa innallāha lahua khairurāziqin: وان الله لهو خير الرازقين
- Fa aufu al-kaila wa al-mizāna: فاو فوا الكيل و الميزان
- Fa auful-kaila wal-mizāna: فاو فوا الكيل و الميزان:
- Ibrāhim al-Khalil: ابرا هيم الخليل
- Ibrāhimul-Khalil: ابرا هيم الخليل:
- Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti: والله على الناس حج البيت
- Walillāhi 'alan-nāsi hijju baiti: والله على الناس حج البيت
- Man istathā'a ilaihi sabilā: من استطاع اليه سبيلا
- Manistathā'a ilahi sabilā: من استطاع اليه سبيلا

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistm tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti

yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mā Muhammadun illā rasûl
- Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazi bi Bakkata mubārakan
- Syahru Ramadān al-lazi unzila fihi al-Qur'ānu
- Syahru Ramadānal-lazi unzila fihil Qur'ānu
- Wa laqad ra'āhu bil ufuq al-mubin
- Wa laqad ra'āhu bil ufuqil mubin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrun minallāhi wa fathun qarib
- Lillāhi al-amru jami'an
- Lillāhil-amru jami'an
- Wallāhu bikulli syai'in 'alim

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK.....

i.....

KATA PENGANTAR.....

iv

TRANSLITERASI vi

vi

DAFTAR ISI

..... xi

v

DAFTAR TABEL

..... xv

i

DAFTAR LAMPIRAN

..... xv

ii

BAB I PENDAHULUAN 1

1

A. L

atar Belakang.....

1

B. R

umusan Masalah.....

8

C. T

ujuan Penelitian.....

8

D. K

egunaan Penelitian.....

8

E. S

istematika Penulisan..... 9

F. L

andasan Teori.....

9

G. M

etodologi Penelitian

BAB II. LATAR BELAKANG BERDIRINYA MA'HAD TAḤFĪDZUL QUR'AN AT-TOYYIB

.....
46.....

A. S
 ejarah Berdirinya Ma'had Taḥfidzul Qur'an at-Toyyib

 46

B. V
 isi dan Misi Ma'had Taḥfidzul Qur'an at-Toyyib

 49

C. S
 truktur Organisasi Ma'had Taḥfidzul Qur'an at-Toyyib

 50

D. S
 umber Daya Manusia Ma'had Taḥfidzul Quran at-Toyyib

 51

BAB III. STRATEGI DAN LANGKAH-LANGKAH YANG DILAKUKAN GURU DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI WANITA BEKERJA USIA LANJUT

A.....	R
uang	Lingkup
.....	
54	
B.....	L
langkah-langkah Yang Dilakukan Guru Dalam Pembelajaran	
al-Qur'an Bagi Wanita Bekerja Usia Lanjut	
.....	
59	
C.....	S
strategi Pembelajaran Yang Dilakukan Guru Dalam	
Pembelajaran'an Bagi Wanita Bekerja Usia Lanjut	
.....	
63	
D.....	M
etode Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran	
al-Qur'an Bagi Wanita Bekerja Usia Lanjut	
.....	
67	

**BAB IV. KENDALA YANG DIHADAPI GURU DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI USIA LANJUT DAN
SOLUSINYA**

.....	
74	
A.....	K
kendala Yang Dihadapai Guru Dalam Pembelajaran	
al-Qur'an Bagi wanita Bekerja Usia Lanjut	
.....	
74.....	
B.....	S
solusinya	

.....
81

C. H
asil penelitian

.....
85

BAB

V.

PENUTUP

.....
95

A. K
esimpulan

.....
95

B. S
aran

.....
96

DAFTAR

PUSTAKA

.....
98

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Jumlah Wanita Usia Lanjut.....
52
2. Jumlah Tenaga Pendidik (guru) al-Qur'an Bagi Wanita Usia lanjut.....
52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.	Peta
Wilayah Aceh Tamiang	xviii
2.	Wanita
Usia Lanjut Melaksanakan Sholat Ashar	xix
3.	Asrama
dan Balai Ma'had Tahfidzul Qur'an	xix
4.	Wawancara
Dengan Tengku Jailani	xxi
5.	Wawancara
Dengan Tengku Muhammad Syahroni	xxi
6.	Wawancara
Dengan Tengku Sarianto.....	xxii
7.	Wawancara
Dengan Tengku Syamsul Bahri	xxii



Wanita Usia Lanjut Selesai Melaksanakan Pembelajaran Al-Qur'an Dan Bersiap-Siap Melakukan Sholat Ashar.

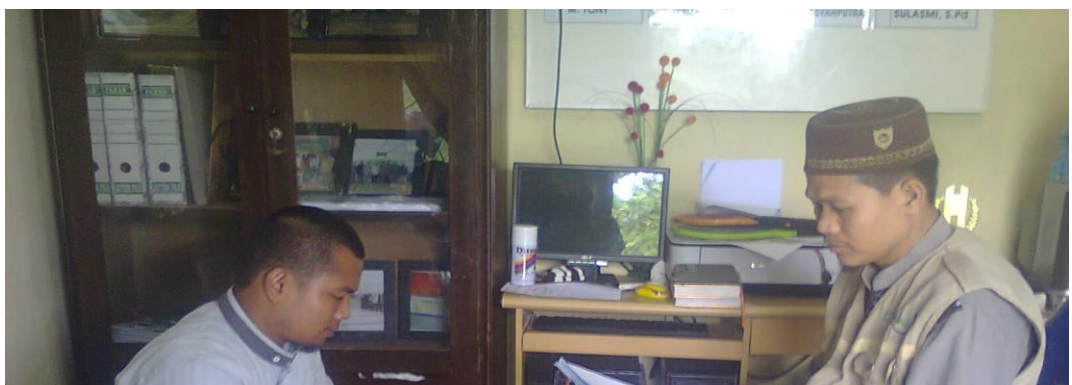




Wawancara Dengan Tengku Jailani Sebagai Guru *Makhori* Huruf



Tengku Muhammad Syarifuddin Dan Guru Daud Fandi Al Quran



Wawancara Dengan Tengku Sarianto Sebagai Guru Tafsir, Fiqih Dan Akhlak



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan suatu bangsa terletak pada pendidikan yang di tempuh oleh lembaga pendidikan, baik di tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Peran pendidik sangat penting menumbuhkan peserta didik yang cerdas, terbuka dan berdaya guna untuk pembangunan suatu bangsa. Penggunaan strategi yang tepat dalam pendidikan akan menumbuhkan kualitas suatu bangsa yang mampu bersaing dan sejajar dengan bangsa lain.

Strategi sering digunakan dalam istilah kemiliteran yang berarti tata cara, tahapan dan teknik yang digunakan untuk memenuhi sasaran. Secara etimologi, strategi berarti ilmu, siasat, dan akal. Sedangkan secara terminologi kata strategi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.¹ Dengan demikian strategi merupakan langkah-langkah yang ditempuh untuk mendapatkan tujuan tertentu demi mencerdaskan peserta didik. Strategi pembelajaran al-Qur'an adalah langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh oleh seorang guru untuk mencerdaskan peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an.

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method or series of activities designed to achieves a particular education goa*. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas. Pertama strategi pembelajaran merupakan rancangan tindakan atau rangkaian kegiatan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian,

¹John M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Cet.16 (Jakarta: PT. Gramedia, 1988), h. 560

penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.²

Dalam upaya meningkatkan strategi pembelajaran, maka hal penting yang tidak boleh dilupakan adalah proses pembelajaran itu sendiri. Proses pembelajaran merupakan suatu system. Dengan demikian, pencapaian standar proses akan meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi kualitas pendidikan.³

Faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran adalah faktor guru. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi tersebut tidak akan mungkin dapat diaplikasikan. Disamping faktor guru, maka siswa juga sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana belajar. Jika suasana belajar yang didapatkan siswa maka strategi sebaik apapun tidak akan mampu mencerdaskan peserta didik.⁴ Dalam pembelajaran al-Qur'an misalnya faktor seorang guru dan suasana belajar yang kondusif sangat mempengaruhi kemauan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran al-Qur'an tersebut.

Selain faktor guru hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran adalah pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru kepada anak didiknya. Ada beberapa pendekatan dalam pembelajaran diantaranya :

1. Pendekatan Humanistik (*Humanistic Approach*). Yaitu sebuah pendekatan yang memberikan perhatian kepada peserta didik sebagai manusia, tidak menganggapnya sebagai benda yang merekam seperangkat ilmu pengetahuan. Langkah yang dilakukan adalah dengan memberikan kepada siswa kesempatan untuk berpikir dan menganalisa terhadap apa yang dipelajarinya dan bermain peran dengan siswa untuk memberi respon dalam berbagai keadaan seperti

²Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. 3 (Jakarta: Kencana, 2010), h. 294

³*Ibid*, h. 273

⁴*Ibid*, h. 197-199

bagaimana respon ketika sedang dalam keadaan marah, berharap dan lain-lain.⁵

2. Pendekatan Teknik (*Media-Based Approach*). Yaitu pendekatan berdasarkan pada pemanfaatan media pembelajaran dan teknik-teknik pendidikan. Pendekatan ini berpendapat bahwa media dan teknik pembelajaran sangat berperan dalam menyampaikan pengalaman belajar serta mampu merubah pengalaman belajar menjadi kenyataan. Kesuksesan media dan teknik serta proses pengajaran berdampak pada minat siswa untuk mengikuti pelajaran yang diikuti. Pendekatan ini mengalami kendala karena guru harus mengeluarkan biaya yang tinggi untuk menyiapkan media yang memenuhi standar yang diinginkan. Seperti pembelajaran al-Qur'an misalnya seorang guru harus menyiapkan media al-Qur'an atau Qur'an digital yang ada sekarang ini yang dapat membantu peserta didik dalam memahami tatacara membaca al-Qur'an, hukum tajwid, tafsir dan lain-lain.⁶

Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah saw termasuk ibadah bagi para pembacanya, dibatasi dengan beberapa surah diturunkan secara mutawatir melalui malaikat Jibril 'Alaihissalam. Sebagai kitab suci, al-Qur'an sudah sejak lama mendapat perhatian secara khusus dari kaum muslimin di seluruh dunia. Sejak dini anak-anak mereka telah diperkenalkan dengan membaca al-Qur'an. Dengan berbagai cara guru ngaji membisikkan serta mengajarkan para santri untuk membaca dan memahami al-Qur'an dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya.

Perlu kita ketahui bahwa dalam pendidikan tidak ada batas dan waktu untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Apalagi sebagai ummat Islam yang meyakini bahwa al-Qur'an suatu kitab pedoman dan petunjuk bagi orang-orang Islam. Sehingga sangat perlu dipahami dan dipelajari makna-makna dari isi al-Qur'an tersebut. Karena dengan pemahaman terhadap al-Qur'an akan lebih

⁵ Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. 1 (Malang: UIN Malang press, 2008), h. 5

⁶ *Ibid*, h. 7

memudahkan seseorang untuk mengamalkan isi-isi dan bacaan-bacaan dari ayat-ayat al-Qur'an tersebut.

Diantara keistimewaan manusia dibanding makhluk lainnya adalah di karuniai akal oleh Allah SWT. Karena kelebihan inilah Allah memberikan suatu hal yang istimewa kepada manusia sebagai pengemban tugas khalifah di muka bumi. Manusia dijadikan Allah dari tanah tetapi tidak dapat ditandingi oleh Malaikat dan Jin walaupun mereka diciptakan dari unsur yang lebih mulia dan diciptakan dalam keadaan yang sebaik-baiknya. Keutamaan manusia ini dijelaskan Allah dalam al-Qur'an dalam surat *at-Tin/95: 4*



Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik baiknya.”

Untuk mendapatkan kehidupan yang mulia di dunia dan akhirat maka setiap manusia yang telah diciptakan Allah diwajibkan mendapatkan pendidikan untuk dapat lebih mengenal tuhanNya. Pendidikan merupakan sesuatu hal yang mutlak bagi manusia sejak ia dilahirkan sampai meninggal dunia dimana dapat diartikan bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup. Sejak bayi di dalam kandungan telah diberikan pendidikan yang bernafaskan Islam berupa bacaan qur'an dari sang ibu, lagu-lagu Islami dan adab-adab Islami yang dibawa oleh ke dua orang tua kepada anaknya sampai anak tersebut beranjak dewasa. Oleh karena itu pendidikan seorang anak menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, keluarga dan masyarakat.

Persoalan pendidikan muncul bersamaan dengan adanya manusia itu sendiri, oleh karena itu manusia merupakan “*homo educantum*” artinya bahwa manusia itu pada hakekatnya merupakan makhluk yang wajib mendapatkan pendidikan dan juga wajib tampil sebagai seorang pendidik. Dengan demikian, pernyataan tersebut memperluas arti pendidikan yang sebenarnya yang sementara ini orientasi manusia dengan pendidikan adalah dunia sekolah.

Sesungguhnya pendidikan merupakan kegiatan yang selalu mendampingi hidup manusia, sejak dari bangsa yang sederhana peradabannya sampai pada bangsa yang memiliki peradaban yang tinggi. Pada bangsa yang masih

sederhana peradabannya belum mengenal sekolah, pendidikan ini dikenal dengan nama pendidikan informal.⁷

Pendidikan informal ialah pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga yang bersifat kodrati yang diperankan oleh orang tuanya di dalam keluarga dan dalam hal ini seorang ibu merupakan *madrasatul ula* dan sangat berperan dalam membentuk cikal bakal anak bangsa yang berakhlaq mulia. Sedangkan pendidikan nonformal dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang.⁸

Pendidikan nonformal ini bertugas membantu kualitas dan martabat sebagai individu dan warga negara menjadi cerdas.⁹

Pendidikan nonformal mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Berjangka pendek masa pendidikannya,
2. Pendidikannya mempunyai program khusus,
3. Persyaratan pendaftarannya lebih fleksibel,
4. Sekuensi materi lebih luwes,
5. Tidak berjenjang kronologis,
6. Perolehan dan keberartian ijazah tidak berstandarisasi,
7. Biaya pendidikan lebih murah,
8. Pelajarannya jarang berurutan,
9. Tidak terbatas untuk peserta dan kurikulum tertentu, tetapi dapat diperbaharui dan dikembangkan.

Pendidikan nonformal tidak terbatas antara ruang dan waktu, karena pendidikan nonformal tidak tertuju kepada ijazah dan pendidikannya lebih murah dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Seperti pembelajaran al-Qur'an bagi wanita usia lanjut yang dilaksanakan oleh Ma'had Tahfidzul Qur'an at-Toyyib Aceh Tamiang. Pembelajaran al-Qur'an bagi wanita bekerja usia lanjut yang dilaksanakan di Ma'had at-Toyyib ini tergolong sebagai sebuah pendidikan nonformal yang dikhususkan untuk wanita yang bekerja yang dilaksanakan pada sore harinya, sedangkan pada pagi hari Ma'had at-Toyyib

⁷Soelaiman Joesoef dan Slamet Santoso, *Pendidikan Luar sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 35

⁸Suprijanto, *Pendidikan orang Dewasa*. Cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 7

⁹*Ibid*, h. 52

mengkhususkan pembelajaran al-Qur'an untuk anak-anak yang berusia antara 6 – 18 tahun yang semua biaya pembelajarannya secara gratis.

Pembelajaran al-Qur'an untuk wanita usia lanjut dilakukan agar mereka mendapatkan pengetahuan-pengetahuan tentang al-Qur'an sekaligus menjadi ibadah untuk mendapatkan ridho Allah Swt. Namun yang menjadi perhatian atau permasalahan saat ini wanita-wanita usia lanjut tersebut bekerja di siang hari untuk menafkahi hidupnya. Hal ini dapat di khawatirkan kurangnya ketersediaan waktu bagi para wanita lanjut usia ini untuk belajar, berhubung mereka harus bekerja sebelumnya. Pekerjaan yang mereka lakukan berupa buruh, penggarap lahan, pembantu rumah tangga, penjaga toko dan ada juga sebahagian mereka sebagai karyawan swasta di sebuah perkebunan.

Ma'had Tahfidzul Qur'an at-Toyyib terletak di daerah yang strategis dan asri karena Ma'had at-Toyyib terletak dipinggir jalan dan mudah ditempuh dari segala penjuru. Ma'had Tahfidzul Qur'an at-Toyyib memberikan pembelajaran al-Qur'an bagi wanita lanjut usia dengan pembelajaran secara gratis karena guru-gurunya adalah para da'i- da'i yang sudah di gaji oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Syari'at Islam

Jika dilihat keadaan para wanita usia lanjut yang mengikuti pembelajaran al-Qur'an di Ma'had at-Toyyib maka kebanyakan mereka berpendidikan SMP dan sedikit diantara mereka yang tamat SMA sederajat. Namun yang menjadi perhatian penulis, apakah pembelajaran al-Qur'an ini dapat dipahami secara maksimal oleh peserta didik karena peserta didik bekerja setiap harinya serta latar belakang pendidikannya yang bukan dari pendidikan agama?

Pendidikan nonformal dimana para peserta didiknya tidak dibatasi waktu dan usia. Namun ketika seseorang memilih pendidikan formal, usia dan waktu tersebut akan dibatasi oleh pihak pemerintah dikarenakan pendidikan formal mempunyai batasan-batasan baik itu dari segi umur maupun waktu pembelajarannya. Maka pada saat itulah pendidikan nonformal dibutuhkan untuk melayani orang-orang tidak mungkin belajar secara formal.¹⁰

¹⁰ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal*. Cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2

Secara mendasar pendidikan formal, informal dan nonformal sebagai sebuah konsep pendidikan dalam rangka pendidikan sepanjang hayat dan belajar sepanjang hayat, memiliki berbagai ragam program sesuai harapan dan kebutuhan masyarakat masa kini dan masa depan. Masyarakat tidak akan berkembang ilmu pengetahuannya jika hanya mengandalkan pendidikan formal, oleh karena itu adanya sebuah layanan pendidikan nonformal dan informal sangat dibutuhkan untuk menunjang kehidupan masyarakat dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih baik. Sehingga variasi layanan program pendidikan nonformal yang terintegrasi dengan kehidupan masyarakat merupakan sebuah wujud dari *lifelong education*.

Membicarakan pendidikan nonformal tidak terbatas pada pendidikan alternatif bagi masyarakat, akan tetapi pendidikan nonformal lebih jauh berbicara tentang konsep, teori dan kaidah-kaidah pendidikan yang utuh, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kehidupan masyarakat. Karena pendidikan nonformal tidak dibatasi dengan waktu, usia, jenis kelamin, ras (suku, keturunan), kondisi sosial budaya, ekonomi, agama dan lain-lain. Meskipun pendidikan formal merupakan komponen penting dalam pendidikan sepanjang hayat, akan tetapi peran pendidikan informal dan nonformal dalam rangka peningkatan mutu masyarakat sangat dibutuhkan saat ini dan ke depan seperti halnya pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan di Aceh Tamiang. Mereka mengikuti pendidikan ini atas keinginan sendiri di sela-sela waktu mereka bekerja di pagi harinya. Melihat banyaknya para wanita-wanita lanjut usia ini yang belum begitu memahami baca al-Qur'an sehingga muncul inisiatif dari Ma'had Tahfīdzul Qur'an menyediakan lokasi pembelajaran pada siang harinya.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pokok pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana strategi pembelajaran al-Qur'an bagi wanita bekerja usia lanjut di Aceh Tamiang? Dengan sub rumusan masalahnya adalah:

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya pembelajaran al-Qur'an bagi wanita usia lanjut di Aceh Tamiang?
2. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran al-Qur'an bagi wanita bekerja usia lanjut di Aceh Tamiang?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an bagi wanita bekerja usia lanjut dan bagaimana solusinya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang pembelajaran al-Qur'an bagi wanita bekerja usia lanjut di Ma'had Tahfidzul Qur'an at-Toyyib Kab Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran al-Qur'an bagi wanita bekerja usia lanjut di Aceh Tamiang
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an bagi wanita bekerja usia lanjut dan solusinya.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut :

1. Kegunaan Teori
 - a. Sebagai bahan rujukan bagi pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an bagi wanita bekerja usia lanjut.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pembelajaran bagi wanita bekerja usia lanjut.
2. Kegunaan praktis
 - a. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengurus dalam memberikan pembelajaran al-Qur'an bagi wanita bekerja usia lanjut.
 - b. Sebagai motivasi dan informasi bagi guru al-Qur'an dalam memberikan pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas.

- c. Sebagai kritik dan saran untuk menambah wawasan dalam mencapai kesempurnaan penelitian ini pada masa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Adapun yang menjadi sistematika penulisan tesis ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan Berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan, Landasan Teori, Metodologi Penelitian dan Kajian Terdahulu.

Bab II Latar Belakang Ma'had Tahfidzul Qur'an di Aceh Tamiang.

Bab III Langkah-langkah pembelajaran al-Qur'an yang di lakukan oleh guru Ma'had Qur'an d Tahfidzul i Aceh Tamiang

Bab IV Kendala dan solusi yang ditawarkan oleh guru Ma'had Qur'an Tahfidzul dalam pembelajaran al-Qur'an Bagi Wanita Usia Lanjut

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran

F. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi

Kata-kata strategi sering ditemukan dalam istilah kemiliteran seperti strategi perang, strategi penyeragaman dan lain-lain. Seseorang yang berperan mengatur strategi untuk memenangkan peperangan, maka sebelum melakukan tindakan maka ia akan memikirkan dan menimbang kekuatan dari pasukan yang ia miliki dari segi kualitas misalnya kemampuan personal, kekuatan persenjataan, motivasi pasukan dan lain sebagainya.¹¹ Namun yang dimaksud strategi dalam pembahasan ini adalah strategi pembelajaran. Untuk lebih jelasnya pengertian strategi dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran adalah garis-garis besar untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan dan berguna dikemudian hari.¹²

¹¹ Nurgayah, *Strategi & Metode Pembelajaran*, Cet. 1 (Bandung: Citapustaka, 2011), h. 5

¹² Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 5

- b. Strategi pembelajaran adalah cara dan seni dengan menggunakan semua sumber belajar dalam rangka membelajarkan siswa.¹³
- c. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih dapat memberikan fasilitas kepada anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih dalam suatu proses pembelajaran dalam komunitas tertentu.
- e. Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan cara dan taktik yang digunakan militer dalam mencapai kemenangan.¹⁴

Sebagai suatu cara strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk bidang pengetahuan sendiri. Sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan, strategi pembelajaran dapat dipelajari dan di aplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan sebagai suatu seni, strategi pembelajaram kadang-kadang secara implisit dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu pembelajaran untuk mendapatkan sasaran yang ditunggu.¹⁵

Secara umum strategi dapat didefinisikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang, perorangan atau organisasi untuk sampai kepada sasaran yang dituju. Joni berpendapat sebagaimana ditulis Hamdani bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menciptakan suasana yang kondusif kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait sebagaimana yang dikutip Hamdani sebagai berikut :

- a. Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang tertuju jauh kedepan, yaitu waktu yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan dan waktu yang dibutuhkan untuk mengamati dampaknya.
- b. Dampak. Meskipun hasil akhirnya belum terlihat akan tetapi namun dampak akhir akan sangat berarti.

¹³Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 2

¹⁴*Ibid*, h. 5

¹⁵*Ibid*, h. 2

- c. Pemusatan upaya. Sebuah strategi yang efektif mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
- d. Pola keputusan. Kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan yang harus menunjang artinya mengikuti pola yang konsisten.
- e. Peresapan. Sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.¹⁶

Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu serta kemudahan secara optimal. Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu yang meliputi sifat, lingkungan, urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya.

Strategi pengajaran terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi pembelajaran juga merupakan pemilihan jenis tertentu yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Strategi pengajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuannya. Strategi pengajaran lebih luas daripada metode atau teknik pengajaran, karena metode atau teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran.¹⁷

¹⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h. 18

¹⁷ *Ibid*, h. 19

Peranan strategi pengajaran lebih penting apabila guru yang mengajar memiliki kemampuan yang berbeda baik dari segi pencapaian, kecenderungan serta minat. Hal tersebut karena guru harus memikirkan strategi pengajaran yang mampu memenuhi keperluan siswa. Seorang guru tidak saja menguasai berbagai kaidah mengajar, tetapi yang terlebih penting adalah mengintegrasikan serta menyusun kaidah-kaidah untuk membentuk strategi pengajaran yang berkesan dalam pengajarannya.

2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran terdiri dari berbagai macam diantaranya:

a. Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai materi secara optimal. Roy Killen menamakan strategi pembelajaran ekspositori dengan istilah pembelajaran langsung (*direct instruction*) yaitu seorang guru menyampaikan langsung dengan menekankan pada proses bertutur, Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi dan materi yang diajarkan oleh guru telah jadi maka sering juga strategi ini dinamakan dengan istilah “*chalk and talk*.”¹⁸

Strategi pembelajaran ini merupakan bentuk pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada seorang guru (*teacher centered approach*), karena seorang guru memegang peranan yang sangat dominan yaitu seorang guru dapat mengajar secara terstruktur dengan harapan materi yang diajarkan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik. Hal-hal yang harus dipahami oleh seorang guru dalam menggunakan metode ini adalah merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menguasai materi pelajaran dengan baik, mengenali lapangan yang dapat mempengaruhi proses penyampaian.

Strategi pembelajaran ekspositori memiliki karakteristik tersendiri diantaranya. Pertama, strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan

¹⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. 7 (Jakarta: Kencana, 2010), h. 179

materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. Kedua, materi pelajaran yang disampaikan telah jadi seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa berfikir ulang. Ketiga, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran, artinya setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar serta mampu mengungkapkannya kembali materi yang telah diuraikan.¹⁹

b. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Istilah pengajaran berdasarkan masalah (PBM) di adopsi dari istilah Inggris *Problem Based Instruction* (PBI). Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat 3 ciri utama strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM). Pertama SPBM merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya peserta didik melakukan sejumlah kegiatan karena seorang peserta didik tidak hanya diharapkan diam mendengarkan, mencatat, menghafal materi akan tetapi peserta didik diharapkan mampu berpikir, berkomunikasi, mengolah data dan akhirnya mampu menyimpulkan materi yang diterima. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan kepada penyelesaian terhadap suatu masalah dengan menempatkan masalah sebagai kunci dari proses pembelajaran. Ketiga, menggunakan pemecahan masalah secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.²⁰

c. Strategi pembelajaran afektif

Afektif atau sikap adalah kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak berdasarkan sesuatu yang dianggapnya baik atau tidak baik. Artinya belajar afektif peserta didik akan mendapatkan kecenderungan menerima atau menolak suatu objek. Menerima suatu objek sebagai suatu hal yang berguna

¹⁹*Ibid*, h. 179

²⁰*Ibid*, h. 19

dan positif dan menolak hal-hal yang dianggap oleh peserta didik sebagai suatu hal yang negatif.

d. Strategi pembelajaran *Information Search*

Strategi pembelajaran ini merupakan pengembangan dalam dunia pendidikan. Strategi pembelajaran *Information Search* mengarah kepada *problem based learning* yaitu bentuk pembelajaran dengan mengetengahkan beberapa permasalahan yang berhubungan dengan permasalahan kemudian di cari pemecahannya sehingga memperoleh kesimpulan dan rumusan yang tetap pada peserta didik. Strategi ini digunakan ketika sekelompok peserta didik diminta untuk mencari beberapa jawaban yang dipinta baik dari guru ataupun dari peserta didik itu sendiri. Dengan mencari ke sumber belajar yang lain seperti buku, internet, majalah, surat kabar, masyarakat atau sumber belajar lainnya.

e. Strategi pembelajaran Inkuiri

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris *inquiry* berarti pertanyaan, pemeriksaan dan penyelidikan. Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri. Metode pembelajaran inkuiri adalah cara menyajikan materi dengan memberikan kesempatan kepada siswa mencari dan meneliti tanpa bantuan guru tersebut. Metode ini dikenal juga dengan metode penemuan.

f. Strategi pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif atau *Active Learning* adalah pembelajaran aktif dimana peserta didik terlibat penuh dalam proses pembelajaran. Guru hanya berperan sebagai fasilitator sehingga peserta didik dapat beraktualisasi secara maksimal, ia dapat menggali dan mengeluarkan kemampuan terbaik dalam proses belajar.²¹

Pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis penuh aktifitas. Sehingga peserta didik aktif untuk bertanya, mempertanyakan dan

²¹*Ibid*, h. 56

mengemukakan gagasan. Belajar merupakan proses aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan dan keterampilan. Peserta didik bukanlah gelas kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran sang penceramah seorang pendidik tentang pengetahuan atau informasi, akan tetapi peserta didik adalah orang yang menerima sentuhan dengan pendekatan yang variatif menjadikannya belajar.²²

Cara yang dilakukan seorang guru dalam menciptakan suasana yang aktif adalah dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati, membandingkan, menggambar dan mendeskripsikan berbagai objek seperti bunga, banjir, bencana alam, erosi, metamorphosis dan sebagainya. Dalam hal ini pendidik hanya mengamati peserta didik, jika telah sampai waktunya pendidik meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasilnya baik kelompok atau individu.

g. Strategi pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif dimana peserta didik bersama-sama melakukan kegiatan, tolong menolong untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Etin Solihatini dalam Nurgayah bahwa pembelajaran kooperatif berarti suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau bekerjasama dalam suatu kelompok dimana keberhasilan dari kerjasama tersebut tergantung keterlibatan antara sesama kelompok.²³

h. Strategi pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

Dalam strategi Jigsaw peserta didik ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan hingga 6 orang. Masing-masing tim bertanggung jawab untuk menguasai salah satu bagian materi pelajaran dan berkewajiban mengajarkan materi tersebut kepada anggota dalam timnya. Strategi Jigsaw menggunakan tim atau anggota terdiri dari kelompok biasa dan ahli. Misalnya seorang guru memberikan materi pelajaran al-Qur'an Hadis. Materi pelajaran dibagi kepada beberapa bagian kemudian peserta didik memilih bagian yang ia kuasai kemudian masing-masing mereka membahas materi tersebut di kelompok ahli selanjutnya mempresentasikannya materi tersebut kepada kelompok mereka.

²²Syaiful Bahri Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Guru*, Cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 59

²³*Ibid*, h. 66

i. Strategi Kooperatif tipe STAD

Tipe Student Teams Achievement Devisions (STAD) dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Model pembelajaran STAD merupakan pendekatan yang paling sederhana. Pada pembelajaran model STAD ini peserta didik ditempatkan pada tim belajar beranggotakan 4-5 orang. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyajikan, mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar, kemudian peserta didik bekerja di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut serta dipantau oleh guru dan pada akhir pelajaran peserta didik mendapatkan kuis dari guru untuk dikerjakan sendiri.²⁴

j. Strategi pembelajaran Kontekstual (CTL)

Pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (ctl) merupakan upaya membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan mengaitkan situasi dunia nyata dan motivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual memungkinkan peserta didik untuk menguatkan, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam dan luar sekolah.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.²⁵

3. Pengertian Pembelajaran

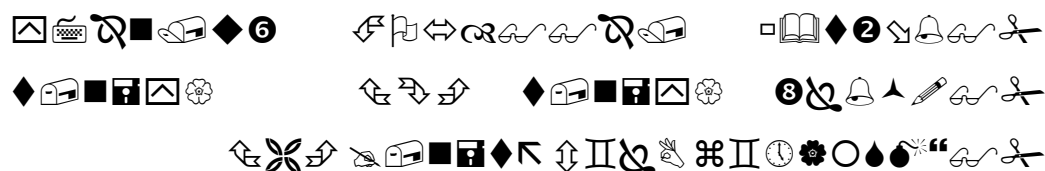
Dalam kehidupan ini manusia tidak dapat dipisahkan dari belajar dan dapat dikatakan bahwa semua aktifitas manusia selama hidupnya di isi dengan belajar. Seorang yang ingin berjalan misalnya pertama kali ia harus belajar menggerakkan kakinya sedikit demi sedikit untuk melangkah dan tentunya hal tersebut tidak mudah dilakukan tetapi melalui proses belajar maka seorang anak

²⁴*Ibid*, h. 77

²⁵*Ibid*, 255

akan mampu melakukan segala sesuatu melalui pembelajaran yang ia dapatkan dari orang tuanya atau orang lain.

Begitu pentingnya belajar, maka agama islam menganjurkan manusia untuk selalu belajar dalam hidupnya, nabi Muhammad diperintahkan untuk belajar tentang apa yang ada dihadapannya dan disekelilingnya dan belajar dari ummat terdahulu. Sehingga nabi Muhammad dapat menjadi manusia pilihan dan dijadikan suri tauladan bagi ummat manusia hingga akhir zaman. sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat *al-'Alaq*/96: 1-2



Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.²⁶

Para tokoh barat mendefinisikan secara tersendiri tentang belajar. Skinner mengatakan sebagaimana yang ditulis oleh Muhibbin Syah bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi yang berlangsung secara progresif.²⁷ Pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Sedangkan humanistic mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.²⁸

Pembelajaran menurut Syaiful Sagala ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik sedangkan belajar

²⁶Al-Qur'an surat *al-'Alaq*/96: 1-2

²⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 90

²⁸*Ibid*, h. 23

dilakukan oleh peserta didik atau murid.²⁹ Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaktif edukatif yaitu interaksi yang sadar akan tujuan artinya interaksi yang telah dicanangkan dalam tujuan tertentu.

Sebagai seorang tenaga pengajar, aktivitas kegiatannya tidak terpisahkan dengan proses pengajaran. Sementara proses pengajaran merupakan suatu proses yang sistematis yang setiap komponennya sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Munandir menyebutkan dalam Hamzah B.Uno bahwa proses belajar itu saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan.³⁰

Agar proses pengajaran mata pelajaran tertentu dapat terlaksana dengan baik salah satu yang harus dibenahi adalah kualitas tenaga pengajarnya. Jika guru yang bersangkutan memiliki kualitas maka pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Dengan perbaikan ini para guru dapat mengorganisir pengajaran dengan menggunakan teori belajar serta desain pengajaran yang dapat menimbulkan minat dan motivasi anak didik.

4. Pendidikan Al-Qur'an

a. Pengertian al-Qur'an

Secara etimologi al-Qur'an adalah bacaan atau yang dibaca. Terdapat perbedaan asal kata dari qur'an yaitu *qorona* atau *qoroa* yang berarti menghimpun atau membaca. Sedangkan quran masdar dari *qoro'a* artinya dibaca.³¹ Menurut istilah ahli agama ('uruf syara') ialah nama bagi *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang ditulis dalam mashhaf dengan berbahasa arab.

Al-Qur'an memiliki beberapa nama diantaranya al-Qur'an dan al-Kitab. Al-Kitab menurut bahasa bermakna yang ditulis. Kitab adalah mashdar yang dimaknakan dengan isim *maf'ul* yaitu *maktub* yang ditulis. Surat yang dikirim kepada seseorang juga dapat diartikan sebagai sebuah kitab. Para ahli usul fiqih

²⁹Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* Cet. Ke-10 (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 61

³⁰Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* Cet. 7 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 22

³¹T.M. Hasbi as-Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 1.

menetapkan bahwa al-Qur'an adalah nama bagi keseluruhan al-Qur'an yang dikumpulkan dalam sebuah mushhaf.³²

Sedangkan as-Sayuthi mendefinisikan bahwa al-Quran merupakan nama dari kitab Allah yang bukan di ambil dari kata atau kalimat yang lain seperti nama kitab Injil dan Taurat.³³

Abu Syuhbah mendefinisikan al-Qur'an sebagai kitab Allah swt yang diturunkan kepada Nabi yang terakhir yakni Muhammad saw dengan lafaz dan makna yang diturunkan secara mutawatir yang tertulis di dalam mushaf yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Naas.³⁴ Al-Qur'an merupakan perbendaharaan Allah untuk memperbaiki keadaan ummat manusia dan undang-undang dari langit sebagai petunjuk ummat dibumi dan penutup dari semua kitab yang diturunkan Allah. Al-Qur'an juga berfungsi sebagai alat yang menghubungkan manusia kepada kebesaran Allah sebagai saksi akan kebenaran Rasulnya dan sebagai dalil akan kebenarannya.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an merupakan nama bagi seluruh firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan nama untuk seluruh bagian-bagiannya, bernilai ibadah dengan membacanya. Al-Qur'an juga diartikan sebagai mukjizat yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an juga merupakan mitra dialog dalam memecahkan berbagai persoalan kehidupan, sebagaimana sabda Rasulullah saw :

أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْقَضْلِ الشَّعْرَانِيُّ حَدَّثَنَا جَدِّي حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي أُوَيْسٍ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ ثَوْرِ بْنِ زَيْدِ الدِّيَلِيِّ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- خَطَبَ النَّاسَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ فَقَالَ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي قَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا إِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ فَلَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

³²Ibid, h. 2

³³Jalaluddin as-Sayuthi, *Mukhtasar al-Itqon Fi 'Ulum al- Qur'an*. Cet. 2 (Bairut: Daar an-Nafais, 1987), h. 9

³⁴Muhammad M. Abu Syuhbah, *al-Madkhal Li Dirasah Al-Qur'an al-Kariim*. Cet.ke-3 (Riyadh : Daarul Liwa', 1987), h. 6

³⁵Muhammad Abdul 'Aziim az-Zarqoni, *Manahil 'Irfaan* (Bairut : Daarul Kitab 'Araby, 1995),h 10

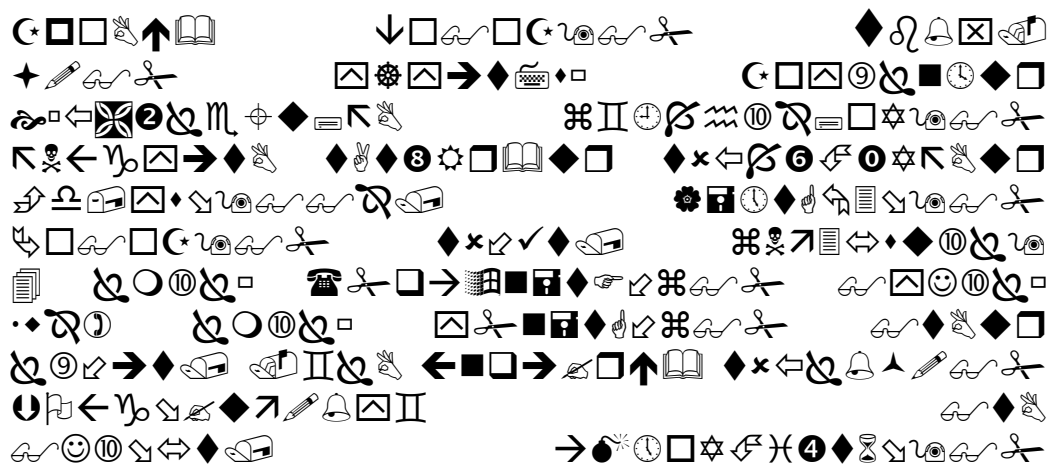
Artinya: Bercerita kepada kami Abu Abdullah al-Hafiz, menceritakan kepada aku Ismail bin Muhammad bin Fadl as-Sya'rani, menceritakan kepada kami kakekku, menceritakan kepada kami Ibnu Abi Uwais dari ayahnya dari Tsaur bin Zaid ad-Daily dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas : Sesungguhnya Rasulullah saw berkhotbah ketika haji wada' maka Rasulullah bersabda: Wahai sekalian manusia sesungguhnya aku tinggalkan kepada kamu, jika kamu berpegang teguh kepada keduanya maka kamu tidak akan tersesat selamanya yakni Kitab (al-Qur'an) dan Sunnah (Hadis)³⁶

Hadis di atas menerangkan bahwa al-Qur'an merupakan pedoman hidup, penuntun manusia agar terhindar dari kesesatan menuju ridho Allah, yang tidak ada keraguan padanya sedikitpun sebagaimana firman Allah swt dalam surat *al-Baqarah/2: 2*



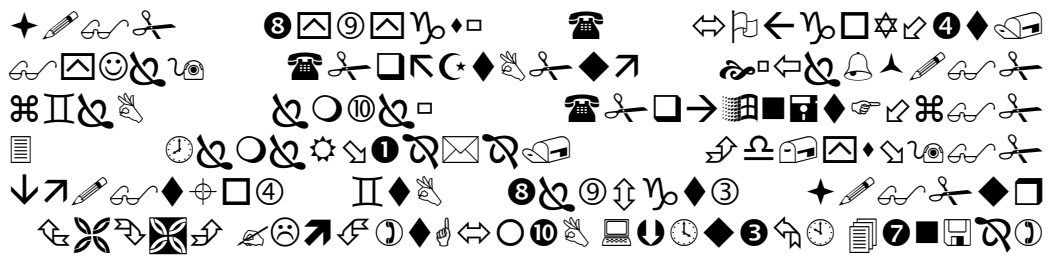
Artinya: Kitab ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi orang yang bertaqwa.³⁷

Disamping sebagai pedoman hidup al-Qur'an juga memberikan jalan keluar dalam menghadapi persoalan-persoalan yang menjadi persengketaan diantara manusia sebagaimana tertera dalam al-Qur'an surat *al-Baqarah* ayat 213 berikut :



³⁶Abi Bakar Ahmad bin Husein al-Baihaqi, *Sunan al-Kubro Lil Baihaqi* (Bairut: Daarul Kutub Ilmiah, tt), h. 420. Dapat juga di lihat: Abdullah Ibn al-Muhsin at-Turki, *Mausu'ah Syarah al-Muwatta' li Imam Malik ibn Anas*, Cet 1 (Cairo: tt, 2005), h. 630

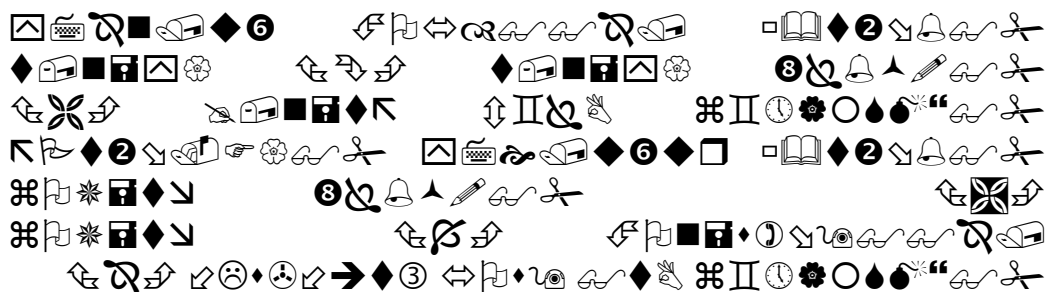
³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 8



Artinya: Manusia itu adalah umat yang satu (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya, dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.³⁸

Ayat di atas menunjukkan bahwa al-Qur'an sebagai petunjuk dan penuntun umat manusia kejalan yang benar sekaligus sebagai solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi manusia. Oleh sebab itu manusia wajib mempelajari al-Qur'an agar manusia mampu memahami, mentadabburi dan mengamalkan serta memahami isi kandungan yang ada di dalamnya.

Perintah mempelajari dan mentadabburi al-Qur'an tertera dalam firman Allah swt dalam surat *al-'Alaq*/99: 1-5



Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia)

³⁸Al-Qur'an, surat *al-Baqarah*/2: 213

dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat di atas menganjurkan kepada umat manusia untuk membaca dengan mengulang-ulang ungkapan *اقْرَأْ* yang berarti bacalah artinya Allah memerintahkan kepada manusia untuk membaca. Perintah membaca merupakan kalimat yang sangat berharga yang diberikan Allah kepada manusia, karena melalui membaca manusia akan memiliki ilmu pengetahuan dan berwawasan luas dan menjadikan manusia memiliki derajat yang tinggi disisi Allah.³⁹

Pada masa Rasulullah, pendidikan Islam di fokuskan pada metode halaqoh yang dilakukan Rasulullah di rumah para shahabatnya. Pendidikan pada masa Rasulullah menitikberatkan pada pemahaman aqidah, al-Qur'an dan ibadah. Dalam setiap kesempatan Rasulullah tidak pernah melewatkan akan pentingnya pendidikan al-Qur'an dengan memeriksa hafalan para shahabatnya agar al-Qur'an terjaga keasliannya.

Mempelajari al-Qur'an ada beberapa cara diantaranya :

1. Mengenal hurufnya dengan baik dan benar
2. Membaguskan bacaan
3. Mempelajari maknanya, firman Allah swt dalam surat *Yusuf/12: 2*



Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkan berupa al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”.⁴⁰

Sabda Rasulullah saw yang berbunyi :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَبْرِيِّ جَمِيعًا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ - قَالَ ابْنُ عَبِيدٍ حَدَّثَنَا
أَبُو عَوَانَةَ - عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

³⁹ M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2003), h. 167

⁴⁰ Al-Qur'an, Surat Yusuf: 2

-صلى الله عليه وسلم- الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya: “Menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa’id dan Muhammad Ibn ‘Ubaid al-Qhubary dari Abi ‘Iwanah berkata ibn ‘Ubaid akan hadis Abu ‘Iwanah dari Qotadah dari Zurarah ibn Aufa dari Said Ibn Hisyam dari ‘Aisyah berkata telah bersabda Rasulullah Orang yang mahir membaca al-Qur’an akan berkumpul bersama malaikat yang mulia dan taat, adapun orang yang membaca al-Qur’an dengan tidak mahir dan merasa berat dan sulit maka baginya dua pahala (HR. Muslim)”.⁴¹

Dari hadis di atas menjelaskan bahwa dalam mempelajari dan membaca al-Qur’an pembaca wajib mengerahkan segala kemampuan yang ia miliki karena dewasa ini orang-orang islam hanya mampu membaca tanpa memahami isi kandungan yang terdapat dalam al-Qur’an. Ketika seseorang mempelajari al-Qur’an hendaklah memperhatikan dengan teliti *makhrajil huruf*, tanda baca, hukum-hukum tajwid lainnya sehingga nilai dan pahala bacaan dapat dinikmati dan dihayati serta diamalkan dalam hidup dan kehidupan sehari-hari.⁴²

b. Keutamaan al-Qur’an

Al-Qur’an merupakan sebuah *kalam* Allah swt yang diturunkan Allah kepada hambanya Muhammad saw, sebagai sebuah ibadah bagi para pembacanya, diawali surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas, sampai kepada ummat manusia hingga akhir zaman secara *mutawatir* (bersambung sanadnya hingga kepada Rasulullah)

Al-Qur’an merupakan kitab yang jelas, pembeda antara yang hak dan yang batil, yang diturunkan dari yang Maha Terpuji, yang merupakan mukjizat yang kekal selama-lamanya berlaku untuk semua zaman, yang diwariskan Allah kepada bumi dan orang-orang yang ada di dalamnya. Al-Qur’an sebagai tali agama Allah yang sangat kuat, cahaya serta petunjuk kepada kebenaran dan menuju jalan yang lurus. Di dalamnya diceritakan kejadian-kejadian masa lalu juga menceritakan hukum-hukum masa lalu dan masa yang akan datang.

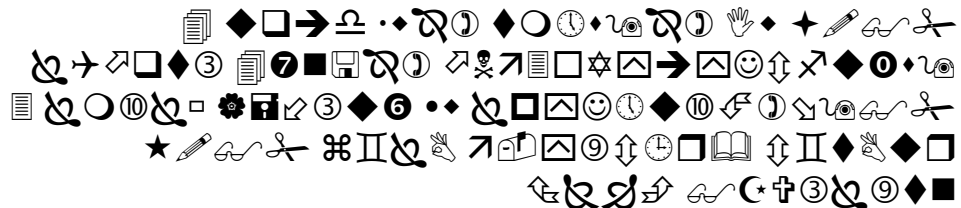
⁴¹Muslim Ibn Hajjaj, *Shahih Muslim, Bab Keutamaan Mahir Membaca Al-Qur’an* (tt), Juz 2, h. 195

⁴²M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur’an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah* (Surabaya: Halim Jaya, 2008),h. 27

Barangsiapa yang mencari petunjuk selain al-Qur'an maka Allah akan menyatakannya dan barangsiapa yang berkata dengan al-Qur'an maka perkataan tersebut adalah benar.⁴³

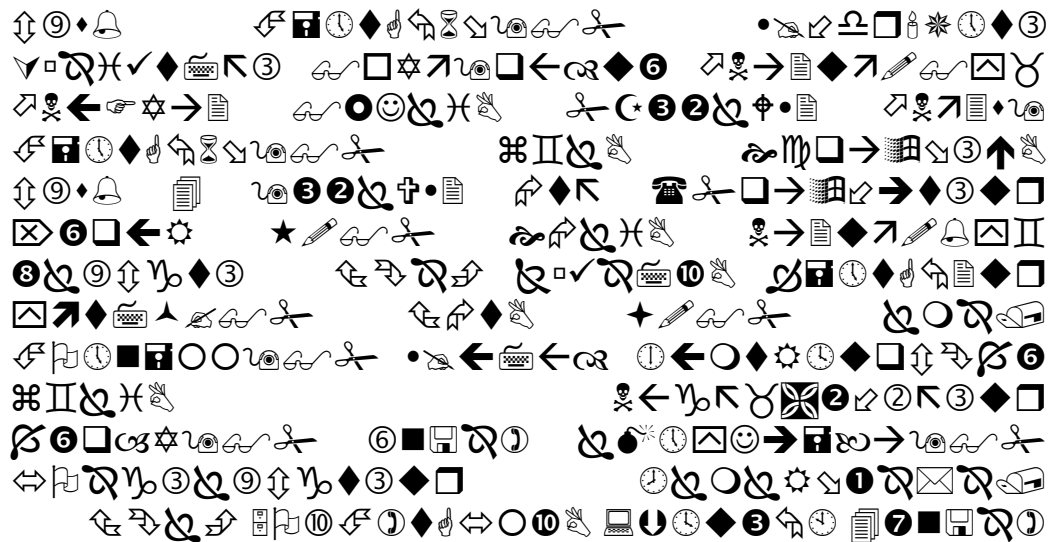
Al-Qur'an adalah pengikat antara langit dan bumi, perjanjian antara Allah dan hambanya. Al-Qur'an sebagai jalan menuju kepada cahaya Allah yang kekal dan abadi. Al-Qur'an merupakan kitab *samawi* yang paling mulia dan wahyu yang paling agung dari langit.⁴⁴

Adapun dalil-dalil mengenai keutamaan al-Qur'an ini sebagai berikut :



Artinya: Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Sesungguhnya Dia akan mengumpulkan kamu di hari kiamat, yang tidak ada keraguan terjadinya. dan siapakah orang yang lebih benar perkataan(nya) dari pada Allah.⁴⁵

Firman Allah ta'ala :



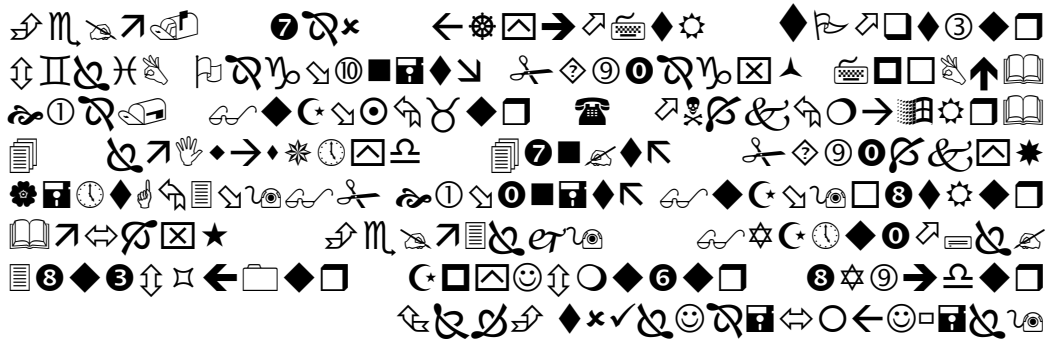
Artinya: Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi al-Kitab yang kamu sembunyi

⁴³Otong Surasman, *Metode Insani, Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik Dan Benar* (Jakarta : Gema Insani, 2002), h. 15

⁴⁴*Ibid*, h. 15

⁴⁵Al-Qur'an Surat an-Nisa ayat 87

kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus. (al-Maidah : 15-16)



Artinya : Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (an-Nahl: 89)

Dalam sebuah hadisnya Rasulullah bersabda :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَأَبُو كَامِلٍ الْجَحْدَرِيُّ كِلَاهُمَا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ - قَالَ قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ - عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأُتْرُجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ التَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرِّيحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ.

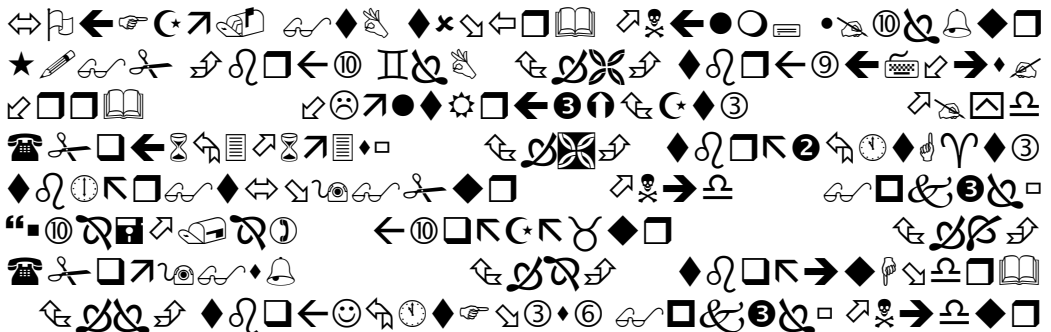
Artinya: “Orang-orang mukmin yang membaca al-Qur’an seperti buah jeruk, baunya harum, rasanya lezat. Orang mukmin yang tidak membaca al-Qur’an seperti buah kurma, tidak berbau tp rasanya manis. Orang munafik yang membaca al-Qur’an seperti buah kemangi baunya enak tapi rasanya pahit. Orang munafik yang tidak membaca al-Qur’an seperti labu, tidak berbau dan rasanyapun pahit” (HR. Bukhari, Muslim, Abu Daud, Tarmizi, Nasaii, Ibnu Majah) ⁴⁶

Al-Qur’an sebagai sebuah kitab terbesar dibanding kitab lainnya yang diturunkan Allah. Ia turun sebagai mukjizat untuk mempertahankan *eksistensi* Islam dan untuk menantang keangkuhan dan kesombongan orang-orang kafir. Kemunculannya dalam kehidupan manusia adalah sebagai sumber *inspirasi*

⁴⁶Muslim Ibn al-Hajjaj, *Shahih Muslim Juz 5(tt)*, h. 222

tertingi dalam mengarungi kehidupan di dunia. Ia bukanlah kalam manusia, ia muncul dalam posisi yang sangat strategis, sebagai penyempurna dan mengungguli wahyu yang lebih dahulu diturunkan kepada umat Yahudi dan Kristen. Ia diturunkan sebagai sebuah mukjizat bagi Nabi Muhammad dan umatnya.⁴⁷

Pada masa al-Qur'an diturunkan, Rasulullah memerintahkan para shahabatnya untuk menulis secara terpisah di pelepah kurma, tulang hewan, batu-batu dan daun-daun kering. Gelagat pembukuan al-Qur'an telah dimulai oleh Rasulullah dengan membacakan al-Qur'an kepada sekretarisnya dan tradisi ini diwariskan pada masa shahabat. Al-Qur'an turun dalam rentang waktu yang cukup panjang dengan bantuan Jibril, al-Qur'an diturunkan Allah secara berangsur-angsur ke dada Rasulullah. Allah swt berfirman:



Artinya: Dan Sesungguhnya Al Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas. Dan Sesungguhnya Al Qur'an itu benar-benar (tersebut) dalam Kitab-Kitab orang yang dahulu⁴⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya al-Qur'an sampai kepada Nabi melalui Malaikat Jibril. Dalam ayat ini informan wahyunya adalah *al-Ruh al-Amin*. Dalam ayat ini Jibril dititahkan Allah untuk menyampaikan informasi kerasulan dan sekaligus menurunkan wahyu kepada Muhammad saw. Untuk lebih jelasnya mari kita perhatikan kesaksian para pemerhati al-Qur'an berikut ini:

⁴⁷Hakim Muda Harahap, *Rahasia Al-Qur'an* (tt, Darul Hikmah, 2007), h. 27

⁴⁸Qur'an, Surat *al-Syu'ara*: 192-196

Kesaksian Shahabat. Shahabat merupakan orang yang terdekat dengan Rasulullah, mereka langsung bertemu dan berguru dengan Rasulullah dan mereka merupakan orang yang paling utama mengetahui tentang al-Qur'an.

1. Dari Harist Ibn Abdullah berkata suatu ketika saya melewati sebuah mesjid dan menemui orang-orang yang berbincang di dalamnya. Lalu saya masuk dan memberitahunya. Dia berkata "Adakah mereka telah melakukannya" saya menjawab benar, Dia berkata: Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda akan datang suatu fitnah, saya bertanya lantas apa jalan keluarnya? Beliau bersabda," Kitabullah, kitab suci yang memuat berita tentang kejadian yang telah terjadi dan akan datang. Ia adalah penengah diantara kalian, pemisah antara yang hak dan yang batil dan bukan lelucon. Barangsiapa yang melantarkannya karena sombong maka Allah akan membinasakannya. Barangsiapa yang mencari petunjuk kepada selainnya maka Allah akan menyesatkannya. Al-Qur'an adalah pengikat antara hamba dengan tuhannya dan sebuah titian lurus yang dapat mengekang hawa nafsu dan menjaga gerak lidah. Ia akan terus menjadi pokok kajian para ulama karena rahasia yang ada didalamnya tidak pernah habis.⁴⁹
2. Abdullah bin Abbas r.a berkata: Allah telah menghimpun dalam kitab suci ini ilmu orang-orang terdahulu dan orang-orang terakhir. Ilmu yang dulu ada dan juga yang belum ada.
3. Amir bin Watsilah meriwayatkan, bahwa sesungguhnya Nafi' Ibn Abdul Harits bertemu dengan Umar r.a di 'Asfan. Ketika itu Umar mengangkat nya sebagai gubernur kota Makkah. Umar berkata "siapa yang kamu angkat sebagai penanggung jawab daerah Wadiy? Ia menjawab Ibnu Abza. Umar bertanya siapa itu Ibnu Abza? Ia berkata : Ia adalah orang yang menghafal dan pandai al-Qur'an." Umar berkata : Rasulullah telah bersabda sesungguhnya dengan al-Qur'an Allah mengangkat sebagian kaum dan dengannya pula Allah menjatuhkan sebagian kaum.

⁴⁹Sholah Al-Kholidi, *Membedah Al-Qur'an* (tt: Pustaka Progressif), h. 64

4. Abu al-Aswad ad-Du'ali berkata: Abu Musa al-Asy'ari mengirim utusan kepada para Qori' (pembaca al-Qur'an) di Bashrah, maka datanglah 300 Qori' kepada beliau, lalu ia berkata: Kalian adalah sebaik-baik penduduk Bashrah dan para Qori' wilayah Bashrah, maka bacalah al-Qur'an dan jangan mengulur-ulur waktu bermalasan, karena itu akan menjadikan hati kalian keras dan beku sebagaimana dialami oleh orang-orang sebelum kamu.
5. Asma' binti Abu Bakar berkata: Tidaklah seseorang diantara kaum salaf yang sampai pingsan membaca al-Qur'an, mereka hanya menangis dan gemetar lalu hatinya semakin dekat dengan Allah.⁵⁰

Kesaksian para Tabi'in dan ulama sesudahnya Tabi'in merupakan orang yang bertemu langsung dengan shahabat Rasulullah dan memiliki ilmu yang tidak diragukan. Berikut ini pendapat Tabi'in dan Tabi' at-Tabi'in:

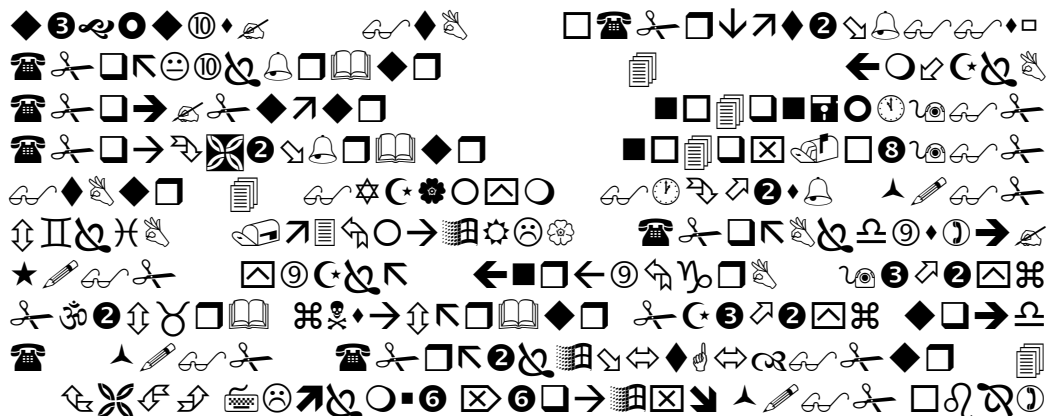
- 1) Fudhail ibn Iyadh berkata, "Hendaklah para Qori' tidak mengadukan kebutuhannya kepada penguasa atau orang lain, justru hendaklah ia menjadi tempat pengaduan bagi orang lain."
- 2) Ibrahim al-Khawash berkata: Obat hati ada lima perkara, membaca al-Qur'an dengan *menela'ah* maknanya, perut yang kosong, sholat di malam hari, mendekati diri kepada Allah di waktu sahur dan bergaul dengan orang shaleh.
- 3) A'mash berkata: Saya datang ke tempat Ibrahim an-Nakha'i di saat membaca al-Qur'an. Ketika seseorang datang ia menutup qurannya dan berkata agar ia tidak tau bahwa saya membaca al-Qur'an setiap waktunya."⁵¹

c. Tujuan pembelajaran al-Qur'an

Sesungguhnya orang yang paling mulia ibadahnya serta pahala yang sangat besar ketika mendekati diri kepada Allah swt adalah membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini telah diperintahkan Allah kepada kita untuk selalu membaca al-Qur'an, sebagaimana firman Allah swt :

⁵⁰ *Ibid*, h. 66

⁵¹ *Ibid*, h. 72



Artinya: Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur'an dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya, dan mohonlah ampunan kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁵²

Demikian juga Rasulullah saw bersabda :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الصَّحَّاحُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى
 قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبٍ الْفَرَزْدَقِيَّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى
 الله عليه وسلم مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْمَ حَرْفٌ
 وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: Menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar, menceritakan kepada kami Abu Bakar al-Hanafy, menceritakan kepada kami Dhohhak bin Usman dari Ayyub bin Musa berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab al-Qurazy berkata bahwa aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata: Bersabda Rasulullah saw barangsiapa yang membaca satu huruf al-Qur'an maka ia mendapatkan satu kebaikan yang di lipatgandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan Alif Laam Mim satu huruf tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.⁵³

⁵²Q.S, Surat al-Muzammil ayat 20
⁵³ Al-Hafiz Muhammad bin Isa at-Tarmizy, *Sunan Tarmizy Tahqiq al-Bani*, bab keutamaan membaca al-Qur'an (Riyadh : Maktabah al-Ma'arif, tt), h. 651

Untuk mendapatkan pahala yang maksimal dari Allah swt maka seorang yang membaca al-Qur'an diwajibkan untuk mempelajari tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Permasalahan yang sering terjadi pada seorang yang belajar al-Qur'an atau yang membacanya, bagaimana menyajikan materi kepada siswa sehingga materi-materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Untuk mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an agar dapat dipahami oleh siswa maka seorang guru harus menggunakan berbagai macam metode yang wajib dikuasai oleh seorang guru.

Dengan menggunakan berbagai macam metode tentunya peserta didik tidak merasa jenuh untuk mempelajarinya. Adapun metode pembelajaran yang dimaksud adalah:

1. Metode *Harfiyah*

Metode ini dikenal dengan metode *hijaiyyah* atau *alfabaiyah* atau *abjadiyah*. Dalam pelaksanaannya, seorang guru memulai mengajarkan huruf *hijaiyah* satu persatu. Murid belajar dengan melihat teks/huruf yang tertulis baik itu di dalam buku atau lainnya.

2. Metode *Shoutiyah*

Guru mengajarkan huruf dan potongan-potongan ayat. Dalam metode ini guru dituntut menjelaskan nama, misalnya huruf *shod*, maka seorang guru juga memberitahukan bahwa huruf nya adalah *shod* begitu juga pada huruf-huruf lainnya.

3. Metode *Maqthaiyah*

Metode ini dimulai dengan mengajarkan potongan-potongan kata, kemudian dari potongan kata tersebut dilanjutkan dengan mengajarkan kata-kata yang ditulis dari potongan kata-kata tersebut. Kemudian dari potongan kata tersebut dirangkai dengan potongan kata yang lain, seperti *saaro*, *siiri*, *saarii*, *siiro*, *suuri* dan seterusnya

4. Metode *Kalimah*

Kalimah berasal dari bahasa Arab yang berarti kata. Disebut metode ini karena siswa langsung diajarkan kepada bentuk kata kemudian dilanjutkan dengan menganalisis huruf-huruf yang ada pada kata tersebut.

5. Metode *Jumlah*

Jumlah berasal dari bahasa Arab yang berarti kalimat. Mengajarkan membaca dengan metode ini dengan cara seseorang guru menunjukkan sebuah kalimat singkat pada sebuah kartu atau dengan menuliskan di papan tulis, kemudian guru mengucapkan kalimat tersebut dan di ulang beberapa kali oleh siswa. Setelah itu guru menambahkan beberapa kata pada kalimat yang lain lalu membacanya dan diikuti oleh siswa.

6. Metode *Jama'iyah*

Jama'iyah berarti keseluruhan, metode ini menggunakan seluruh metode yang ada, kemudian menggunakannya secara keseluruhan. Karena itu, yang lebih tepat adalah menggunakan keseluruhan metode yang ada tanpa terpaku pada satu metode saja.⁵⁴

5. Wanita Usia Lanjut

a. Pengertian Usia Lanjut

Lanjut usia didefinisikan bermacam ragam. Dalam masyarakat, definisi lanjut usia umumnya mengacu kepada usia. Dalam konteks ini terdapat perbedaan pendapat tentang definisi lanjut usia. Pendapat pertama mengatakan bahwa batas umur lanjut usia itu adalah berusia umur 56 tahun keatas. Ada yang mengatakan batas usia lanjut adalah 65 tahun atau bahkan 70 tahun. Pendapat ini khususnya dipedomani perguruan tinggi, dengan mempertimbangkan umur 65 tahun sebagai batas usia pangsium berpangkat Lektor Kepala, disebutkan bahwa lanjut usia adalah mereka yang berusia 60 tahun keatas.

Memang dari segi umur agar sedikit mengalami kesulitan untuk membatasi kapan seseorang dapat dikatakan lansia. Hal ini dikarenakan adanya seseorang yang berumur 50 tahun, ia telah menunjukkan berbagai macam kekurangan seperti penurunan sifat fisik, sementara ada yang berumur 70 tahun tetapi masih menunjukkan kekuatan fisik dan masihmampu beraktifitas dan

⁵⁴ Syamsul Ulum, *Menangkap cahaya al-Qur'an* (Malang: UIN Press, 2007) h. 82-84

berkreasi yang mengagumkan, oleh karena itu untuk membatasi usia lanjut tidak cukup hanya melihat batasan umur tetapi perlu dilihat dengan barometer lain seperti kesehatan fisik, mental dan intelektual.

Ada empat perubahan yang dapat digunakan untuk menandai seseorang sehingga dapat dikatakan lanjut usia diantaranya :

1. Perubahan fisik, pada orang yang lanjut usia akan kelihatan kekurangan fisik seperti mata kabur, menurunnya fungsi organ, pendengaran berkurang, rambut memutih dan menurunnya tenaga otot. Kemudian terjadi perubahan pada tulang, sendi-sendi dan fungsi seksual. Selain itu muncul berbagai macam penyakit seperti darah tinggi, jantung koroner, prostat membesar dan sebagainya.
2. Perubahan psikologik, pada lanjut usia sering ditemukan kekurangan pada daya ingat atau memori, pikun, sering mengulang kata-kata yang sama dan selalu kehilangan barang-barangnya. Sebagai kompensasi lanjut usia sering bercerita terutama kenangan masa lalu (nostalgia), perhatiannya selalu sempit sehingga tidak mampu menerima ide baru, sering curiga, egoistis pasimis dan suka marah.
3. Perubahan sosio ekonomi, bagi orang yang berusia lanjut yang memiliki harta yang banyak maka tidak menjadi permasalahan dalam ekonominya. Sebaliknya para lanjut usia sering terancam dengan keadaan ekonominya. Maka beruntunglah orang-orang yang lanjut usia yang memiliki persiapan pensiun dan berkemampuan, karena dengan beban tugas itu memberi kebebasan baginya untuk menikmati masa tuanya dengan berpergian kemana saja yang ia suka misalnya melaksanakan umrah atau lainnya. Berbeda halnya dengan usia lanjut yang kurang mempersiapkan biaya hidup dihari tua. Mereka mendapat kesusahan dan mereka masih bekerja untuk mencukupi kebutuhannya. Lanjut usia yang terpaksa bekerja akan sulit menikmati masa tuanya dengan timbulnya rasa kurang percaya diri, kurang bergaul dan jarang keluar rumah. Karenanya masalah ekonomi sangat mempengaruhi dan merisaukan bagi kebanyakan lansia terutama abad sekarang ini.

4. Perubahan sosio kultural, seorang lanjut usia yang merasa dirinya tidak tertolong dan gagal, ia akan merasa kurang dihargai, kurang percaya diri dan mudah marah. Keluar, ia merasa bermusuhan dengan lingkungannya. Pada lanjut usia mantan bos atau pejabat di sebuah kantor dapat timbul gejala atau *bospower syndrome* (sindroma pasca kuasa). Orang yang kehilangan jabatan berarti kehilangan kekuasaan dan wewenang, dampaknya bisa mengganggu keseimbangan mental emosional dengan mti suka menganisfestasinya berbagai keluhan fisik, kecemasan, dan defresi. Keluhan tersebut disertai dengan perubahan sikap dan perilaku, seperti suka mengkritik, merasa paling benar, sering curiga, kecewa dan tertekan.⁵⁵

Wanita lanjut usia yang di maksud disini adalah usia di atas 50 sampai 65 tahun. Dengan keterbatasan usia seorang muslim tidak pernah menyerah dengan masa dan waktu. Seorang muslim wajib menuntut ilmu dari dalam kandungan ibunya sampai keliang lahat. Disamping anjuran untuk senantiasa menuntut ilmu, Allah dan Rasulnya sangat memuji seseorang yang menuntut ilmu dengan malaikat yang senantiasa menaungi dengan sayap-sayapnya. Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْحَضْرَمِيُّ، قَالَا: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ، حَدَّثَنَا الصَّعْقُ بْنُ حَزْنٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَكَمِ الْبُنَائِيُّ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ زَيْدِ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ، قَالَ: حَدَّثَ صَفْوَانُ بْنُ عَسَّالٍ الْمُرَادِيُّ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُتَّكِيٌّ فِي الْمَسْجِدِ عَلَى بُرْدٍ لَهُ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي جِئْتُ أَطْلُبُ الْعِلْمَ، فَقَالَ: "مَرْحَبًا بِطَالِبِ الْعِلْمِ، طَالِبُ الْعِلْمِ لَتُحْفَهُ الْمَلَائِكَةُ وَتُظِلُّهُ بِأَجْنِحَتَيْهَا، ثُمَّ يَرْكَبُ بَعْضُهُ بَعْضًا حَتَّى يَبْلُغُوا السَّمَاءَ الدُّنْيَا مِنْ حُبِّهِمْ لِمَا يَطْلُبُ، فَمَا جِئْتَ تَطْلُبُ؟"

Artinya : “ Dari Safwan bin ‘Assal berkata : Saya berkata kepada Rasulullah saw, wahai Rasulullah saya datang untuk menuntut ilmu. Rasul bersabda : Selamat datang untuk para penuntut ilmu sesungguhnya senantiasa dalam naungan malaikat dengan sayap-sayapnya, maka malaikat tersebut saling berkumpul sehingga sayap-sayap mereka

⁵⁵ Farid Nasution, *Tua Itu Indah* Cet 1 (tt, Perdana Publishing, 2011), h. 58-61

sampai ke langit, hal itu dilakukan karena cintanya kepada penuntut ilmu.”⁵⁶

b. Tipe-Tipe Usia Lanjut

Walaupun pada orang yang lanjut usia (lansia) mengalami proses penuaan terdapat hal-hal yang kurang menguntungkan, namun masih ada hal-hal positif dalam diri mereka seperti kaya akan pengalaman kepribadian lebih matang, kearifan dan sebagainya. Jika kita perhatikan secara cermat, terdapat empat tipe lanjut usia diataranya sebagai berikut :

1. Tipe arif bijaksana: ramah, sederhana, rendah hati, dermawan, mudah menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, mempunyai kesibukan, kaya dengan hikmah pengalaman, dan menjadi panutan bagi keluarga.
2. Tipe pasrah: menerima dan menunggu nasib baik, rajin beribadah, ringan tangan, ringan kaki, pekerjaan apa saja dilakukan asal halal dan yakin bahwa setelah kesusahan akan datang kemudahan.
3. Tipe mandiri: tidak suka menunggu dilayani, apa yang masih biasa dikerjakan maka ia kerjakan sendiri, ia merasa lebih puas, kreatif mencoba kegiatan-kegiatan baru yang menyenangkan dan selektif dalam memilih teman bergaul.
4. Tidak merasa puas: terjadi konflik batin karena mengalami proses penuaan yang menyebabkan kecantikan memudar, kehilangan kekuasaan, status wewenang. Akibatnya, ia menjadi marah, mudah tersinggung, tidak sabar dan menjadi pengeritik.⁵⁷

6. Pandangan Hukum Islam Terhadap Wanita

Sesuai dengan kodratnya sebagai wanita, maka pada masa sebelum Islam datang maka wanita hanya dijadikan sebagai pemuas hawa nafsu kaum pria. Setelah Islam datang maka derajat kaum wanita diangkat oleh Rasulullah saw setara dengan pria. Berubahnya cara pandang masyarakat dalam kehidupan dan

⁵⁶ *Ibid*, h. 481

⁵⁷ *Ibid*, h. 62

pengaruh globalisasi yang menggeliat menjadikan situasi dan kondisi masyarakat semakin kompleks. Jika pada masa yang lalu wanita hanya dijadikan sebagai pelayan, mengurus rumah, membesarkan anak, melayani suami, namun akibat kompleksnya kehidupan maka seorang wanita dapat merobah cara pandang ini dengan tidak melupakan kodrat mereka sebagai wanita.

Pada masa era Millenium, kini wanita dapat ditemukan di setiap tempat sesuai kualifikasi mereka masing-masing. Tidak jarang dewasa ini wanita ditemukan bekerja di perkantoran, perbankan, perusahaan, pabrik bahkan pekerja keras seperti menggarap sawah dan bangunan. Ruang gerak wanita pada masa era globalisasi tidak terbatas oleh ruang dan waktu bahkan wanita dapat menggantikan posisi pria. Kehidupan modern tidak membatasi gerak kaum wanita, kaum wanita mampu bekerja dimana saja selagi ada waktu dan kesempatan.⁵⁸

Wanita bekerja dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan wanita untuk menghasilkan sesuatu, yang dapat membantu keuangan suami atau sebagai tulang punggung keluarga. Wanita dapat menyalurkan seluruh potensi yang ada dan dapat berdiri sama seperti kaum laki-laki baik itu diperusahaan, perkantoran, pabrik bahkan seorang wanita dapat melakukan hal-hal yang luar biasa dan mampu menyaingi laki-laki seperti menjadi presiden dan perdana menteri.

Seorang wanita yang bekerja harus siap menghadapi komplik yang mungkin saja terjadi di dunia kerja baik itu perkantoran, pabrik dan lain sebagainya. Apabila seorang wanita kurang mampu untuk bersaing maka ia akan tersingkirkan. Komplik yang mungkin sering terjadi misalnya di dalam sebuah organisasi maka akan mempengaruhi sikap dan karir seseorang. Hubungan yang harmonis dan penuh persahabatan dengan rekan se profesi dan pimpinan akan menimbulkan kecintaan bagi rekan kerja dan akan meningkatkan semangat kerja seseorang dalam bekerja.

Seorang wanita yang bekerja membutuhkan aktualisasi diri. Aktualisasi diri merupakan kebutuhan psikologis tinggi bagi kepribadian yang sudah

⁵⁸Nur Amin Masruchah, *Wanita Dalam Percakapan Islam* (Yogyakarta : LKPSM NU, 1992), h. 20

berkembang.⁵⁹ Pendidikan seorang wanita akan memberi kesempatan kepadanya untuk memasuki dunia kerja. Seorang wanita terdorong untuk mengamalkan ilmunya dengan memasuki dunia kerja dan tidak merasa puas jika hanya tinggal di rumah. Bekerja merupakan aktifitas terpenting dalam kehidupan manusia. Selain untuk mendapatkan penghasilan, bekerja juga mempunyai fungsi untuk memenuhi berbagai kebutuhan seperti kebutuhan untuk mendapatkan identitas pribadi, kepuasan diri dan penghargaan. Dengan bekerja seseorang dapat meningkatkan tali persahabatan.

Wanita-wanita di abad modern ini memiliki peran ganda, disamping sebagai ibu rumah tangga, mereka juga sebagai wanita karir diluar dan mereka kini memiliki peran ganda yang luar biasa. Untuk mengetahui sejauh mana peran ganda seorang wanita berikut ini sebagaimana yang di tulis Ibnu Ahmad Dahri dalam Eileen Racman yang dirangkumkan beberapa pendapat tentang tokoh-tokoh wanita Indonesia:

1. Johanna Endang Prawitasari, pakar psikologi klinis di Universitas Gajah Mada menyatakan bahwa “Tidaklah benar wanita harus di dapur saja. Satu-satunya kodrat wanita yang ia percayai hanyalah bisa hamil dan melahirkan. Selainnya hanyalah embel-embel buatan kaum pria saja. Kodrat melahirkan pun, berkat perkembangan teknologi sebenarnya bisa diubah dengan bayi tabung.”
2. Marwah Daud Ibrahim mengatakan bahwa: “Harus ditumbuhkan pandangan multifungsi manusia untuk menggantikan pandangan peran ganda perempuan. Gambaran hitam putih yang mempertentangkan antara peran perempuan dalam rumah tangga dan diluar rumah sudah ketinggalan zaman. Peran-peran ini bisa saling mendukung satu sama lainnya. Boleh jadi perempuan secara fisik berada dirumah, tetapi pikiran dan karya-karyanya mengembara menembus dinding-dinding primordial apa saja.”
3. Toeti Heraty Noerhadi mengatakan bahwa gejala kaum wanita yang bekerja diluar rumah merupakan suatu hal yang tidak dapat dipungkiri.⁶⁰

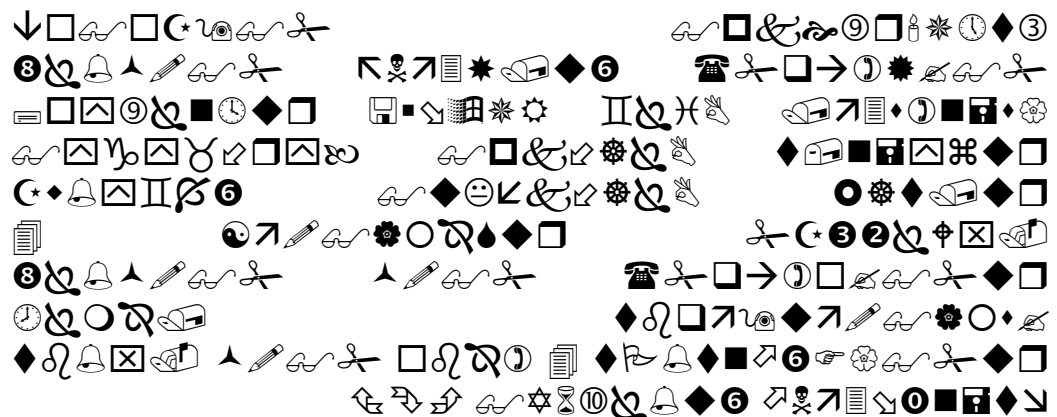
Seorang wanita yang disebabkan penghasilan orang tuanya atau suaminya yang tidak mencukupi terpaksa ikut bekerja membantu orang tua atau suaminya, misalnya di desa-desa, ibu-ibu rumah tangga yang terpaksa harus

⁵⁹Eileen Racman, *Sukses dalam karir dan keluarga* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2007), h. 9

⁶⁰*Ibid*, h.. 27-28

nyambi membantu suami pergi ke ladang atau sawah dan di kota biasanya mereka bekerja di pabrik atau pelayan tokoh. Wanita bekerja bukan semata-mata karena uang atau sebagian wanita ingin mengembangkan bakatnya di bidang yang lain di luar rumah. Dalam sebuah buku sebagaimana ditulis Ibnu Ahmad Dahri menyatakan bahwa karir seseorang bukan saja dimiliki oleh laki-laki dan kesempatan itu terbuka untuk wanita.

Jauh sebelum Rasulullah saw diutus oleh Allah swt, wanita banyak yang menjadi korban pelecehan seksual, pembunuhan hidup-hidup, dan diskriminasi lainnya. Wanita hanya menjadi permainan dan pemuas nafsu lelaki dan setelah puas memperlakukan lalu ditinggal. Setelah Islam datang maka derajat wanita diangkat oleh Allah setinggi-tingginya. Islam mengangkat derajat wanita dan melindungi hak-hak wanita untuk hidup dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah berfirman dalam surat *an-Nisa/4: 1*



Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya. Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”.⁶¹

Wanita dijadikan makhluk yang yang memiliki hak yang sama seperti pria. Islam memberikan kehormatan dan derajat yang tinggi kepada wanita. Sikap Islam terhadap perempuan dapat kita lihat berikut ini :

⁶¹Al-Qur’an, surat *an-Nisa/4: 1*

- a. Islam menjaga kehormatan perempuan dan mengangkat setinggi-tingginya sebagaimana Allah menjadikan salah satu surat dalam al-Qur'an yaitu surat an-Nisa
- b. Sebagai fitrahnya wanita memiliki sifat kasih sayang yang lebih tinggi ketimbang laki-laki
- c. Rumah bagi seorang perempuan laksana istana, ia menjaga harta dan harga diri suaminya, melindungi dan mendidik anak.
- d. Islam menganjurkan bagi laki-laki untuk memilih pasangan hidupnya wanita yang baik, lemah lembut dan berakhlak mulia.
- e. Islam membolehkan seorang wanita untuk bekerja selama pekerjaan itu sesuai dengan kodrat wanita, spesialisasi dan kemampuannya dan tidak menghilangkan kodratnya sebagai wanita.⁶²

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini maka dengan melihat tujuan pembahasan di atas maka penulis ingin membahas tentang Strategi Pembelajaran al-Qur'an Bagi Wanita Bekerja Usia Lanjut di Ma'had Tahfidzul Qur'an at-Toyyib Aceh Tamiang maka penelitian ini digolongkan sebagai metode penelitian kualitatif.

Dalam sebuah penelitian kita mengenal dua macam jenis penelitian diantaranya penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Pada penelitian kuantitatif menggunakan hitungan presentase, rata-rata dan perhitungan lainnya. Sedangkan pada penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan, akan tetapi menggambarkan penelitian dengan kata-kata atau kalimat (deskriptif) terhadap data yang kita dapatkan dari objek penelitian, baik data yang bersumber dari kepala sekolah, dewan guru, ketua komite, peserta didik dan lain sebagainya.

Berdasarkan bentuknya, penelitian ini tergolong sebagai penelitian kualitatif. Menurut Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk

⁶²Al-Qardhawi, *Masyarakat Berbasis Syariat Islam* (Solo : Era Intermedia, 2003), h. 239

memahami objek penelitian dengan cara deskriptif pada suatu konteks khusus dengan menggunakan metode alamiah.⁶³ Penelitian kualitatif pada hakekatnya berusaha mengamati lingkungan sekitar, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan penafsiran tentang kehidupan, berusaha memahami dan memberi makna terhadap penelitian dan rangkaian peristiwa yang terlihat di depan mata.⁶⁴ Penelitian kualitatif bertolak dari asumsi realitas sosial yang bersifat unik, kompleks, dan ganda. Artinya penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang tepat untuk mengungkap fenomena organisasi sebuah pendidikan. Penelitian kualitatif berarti membicarakan sebuah metode yang didalamnya mencakup pandangan-pandangan falsafi mengenai realitas objek study.

Ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Hasil penelitian tidak dapat digunakan diluar objek penelitian dan tidak dapat digunakan untuk populasi yang lebih luas.
2. Penelitian ini merupakan penelitian sendiri dan data penelitian diambil dari data dokumentasi, wawancara, dan pengamatan secara langsung dengan mengacu kepada indicator-indikator yang dikembangkan dari teori-teori yang dipelajari oleh peneliti.
3. Penelitian ini tidak dapat mengungkap semua variabel yang berpengaruh terhadap desain sebuah organisasi atau lembaga pendidikan pada objek penelitian.
4. Keterbatasan penelitian ini terletak pada terbatasnya unsur-unsur sebuah lembaga pada sebuah pendidikan atau sebuah organisasi yang menjadi objek penelitian.⁶⁵

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini terlaksana di Ma'had Tahfidzul Qur'an at-Toyyib Aceh Tamiang. Ma'had ini merupakan sebuah Yayasan yang dibangun oleh seorang

⁶³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 11

⁶⁴Burhan Bugin, *Analisi Dan Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 35

⁶⁵*Ibid*, h. 15

pengusaha untuk pembelajaran Tahfidzul Qur'an anak-anak usia antara 6 sampai 18 tahun dengan biaya gratis. Yayasan ini berdiri pada tahun 2010.

Kemudian pada perkembangannya Yayasan ini mengalami kemajuan yang pesat, dan berkat usulan dewan guru maka program Tahfidzul Qur'an untuk anak usia sekolah dikembangkan menjadi pembelajaran al-Qur'an wanita bekerja usia lanjut berhubung banyaknya wanita lanjut usia yang kurang memahami al-Qur'an baik berupa baca tulis Quran, Hukum Tajwid, Tafsir, Tadabbur ayat dan lain sebagainya.

Ma'had Tahfidzul Qur'an yang menjadi tempat pembelajaran bagi usia lanjut ini terletak di lokasi yang strategis dimana terletak tidak jauh dari pusat kota dan sangat mudah dilalui oleh kendaraan yang datang dari berbagai arah. Ma'had ini terletak di Jalan Rantau Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, terletak sekitar 2 kilometer dari ibu kota kabupaten, tidak jauh dari tempat ini juga terdapat sebuah perusahaan besar yaitu PT. Pertamina yang menjadi kebanggaan masyarakat Aceh Tamiang. Ma'had ini dijadikan sebagai lokasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an bagi anak-anak pada siang dan malam harinya sedangkan pada sore hari digunakan sebagai sarana pembelajaran al-Qur'an bagi wanita bekerja usia lanjut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa hal diantaranya sebagai berikut :

a. Persiapan Administrasi

Pengurusan surat izin penelitian yang di keluarkan oleh suatu lembaga dalam hal ini Institut Agama Islam Negeri dapat dipergunakan sebagai bahan penelitian yang ditujukan kepada Ma'had Tahfidzul Qur'an Aceh Tamiang agar dapat memudahkan proses penelitian dan dapat diterima oleh Yayasan sebagai penanggung jawab suatu proses pendidikan.

b. Persiapan Teknis

Untuk melakukan penelitian seorang peneliti harus mempersiapkan sesuatu diantaranya peninjauan lokasi, menyusun desain penelitian, mengusulkan pembimbing, menyusun hal-hal yang diperlukan baik yang

berhubungan dengan wawancara langsung dengan dewan guru, pengamatan, dokumentasi serta pengumpulan data yang dianggap penting dalam sebuah penelitian.

Dalam sebuah penelitian yang tidak kalah pentingnya adalah survey ke lokasi yang hendak diteliti. Survey merupakan pengumpulan berbagai informasi menyangkut yang berhubungan dengan fakta maupun opini dari berbagai sumber seperti catatan-catatan tentang sebuah lembaga, catatan dewan guru tentang hasil belajar, test study kasus dan angket.⁶⁶

Seorang peneliti kualitatif harus berada dilapangan dan berurusan dengan fenomena dan gejala sosial. Fenomena tersebut perlu dialami oleh peneliti dengan terlibat langsung pada situasi yang riil dan tidak cukup hanya meminta bantuan orang lain atau sekedar mendengar informasi jarak jauh. Hubungan langsung antara peneliti dan objek penelitian merupakan suatu keharusan dalam penelitian ini.⁶⁷

4. Sumber Data

Berdasarkan jenis klasifikasi data maka dalam penelitian ini data diperoleh dari beberapa sumber data yaitu:

- a. Data Primer, yaitu data pokok yang harus ada dan sangat dibutuhkan. Data ini diperoleh dari responden yakni guru, kepala sekolah, penjaga sekolah
- b. Data Sekunder, yakni data pendukung yang di peroleh dari koran, majalah, buku-buku referensi dan lain sebagainya.

5. Strategi Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan oleh seorang peneliti dengan menggunakan beberapa teknik diantaranya :

- a. Observasi Partisipatif

Untuk melakukan observasi ini peneliti wajib berperan serta dalam aktifitas yang berhubungan dengan tema sebuah penelitian atau terfokus kepada

⁶⁶Burhan, h. 56

⁶⁷Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 121

permasalahan yang ingin dibahas. Mengadakan pengamatan langsung terhadap subjek dan objek atau lapangan yang akan diteliti yaitu Pendidikan al-Qur'an bagi Usia Lanjut Wanita Bekerja di Ma'had Tahfidzul Qur'an at-Toyyib Aceh Tamiang. Peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan, kepala ma'had, dewan guru, penjaga ma'had yang dapat membantu sebuah penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen wawancara. Wawancara dengan melakukan tanya jawab dengan kepala sekolah, guru, siswa dan masyarakat sekitar ma'had. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik tertentu untuk mendapatkan data yang akurat tentang objek yang ingin dibahas. Teknik wawancara harus sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶⁸

c. Studi Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang dijadikan sebagai objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam sebuah dokumen. Dalam penelitian sosial fungsi data yang bersumber dari dokumentasi banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang didapatkan dari observasi dan wawancara, sehingga pengumpulan format dari sebuah dokumentasi dapat dilakukan lebih mudah.⁶⁹

6. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan dan memudahkan penyusunan sebuah penelitian maka setiap data yang didapat dari kepala ma'had atau data yang didapat dari siswa, maka data tersebut harus dianalisa terlebih dahulu. Menurut Bogdan dan biglen sebagaimana dikutip oleh Burhan Bugin merupakan pekerjaan mengolah data, menata, membaginya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang

⁶⁸Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta : Gaung Persada, 2010), h. 217

⁶⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)h. 127-128

dipelajari serta memutuskan tentang hal-hal yang akan dilaporkan seorang peneliti.⁷⁰

Pengumpulan data dan analisis data penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan. Kedua penelitian ini kadang-kadang berjalan secara serempak sehingga pengumpulan data dapat terlaksana dengan baik.

Dalam bukunya Nana Syaudih menjelaskan teknik pengumpulan data dan analisis data sebagai berikut :

- a. Data-data yang dikumpulkan dapat diidentifikasi tema-tema tertentu. Dari tema-tema yang ada dapat tercipta tema yang lebih besar.
- b. Setiap survey, interviu dan angket yang dilakukan diberi kode.
- c. Ajukan pertanyaan-pertanyaan kunci misalnya siapa, apa dimana, mengapa, dan bagaimana. Pertanyaan kunci dapat membantu mensistematisasikan data sehingga membentuk satu kesatuan yang bermakna.
- d. Membuat rewiuw dari unit yang diteliti.
- e. Membuat peta konsep, melakukan pemetaan secara visual faktor-faktor yang terkait atau melatarbelakangi dan yang diakibatkan oleh suatu hal.
- f. Membuat bentuk-bentuk penyajian dari hasil temuan.
- g. Analisis faktor yang mendahului dan mengikuti, mungkin dapat menjadikan penyebab suatu hal, kegiatan, masalah dan lain sebagainya.
- h. Kemukakan hal-hal yang belum ditemukan. Bertolak dari data yang telah ditemukan, dapat diidentifikasi hal-hal yang belum ditemukan.⁷¹

7. Teknik Penjamin Keshahihan Data

Keabsahan suatu data dari penelitian kualitatif sangat diperhatikan. Untuk memperoleh keabsahan data suatu penelitian meliputi dua hal yaitu

⁷⁰Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h. 89

⁷¹Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan Cet ke-4* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 156

keterpercayaan dan keterpahaman. Keterpercayaan (*creadibility*) yaitu menjaga keterpercayaan penelitian dengan cara :

- a. Melakukan pendekatan persuasife ke Ma'had Tahfidzul Qur'an at-Toyyib sehingga pengumpulan data dapat diperoleh sebaik mungkin.
- b. Ketentuan pengamatan
- c. Melakukan triangulasi artinya imformasi yang diperoleh dari berbagai sumber dapat dibandingkan dengan pengamatan.

Keterpercayaan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ditandai dengan karakteristik berikut ini :

- a. Kemampuan peneliti memahami dan mengumpulkan data dari situasi yang kompleks dan dapat mengungkapkan pola-pola yang sulit dipahami.
- b. Keabsahan menunjukkan bahwa sesungguhnya data yang diperoleh adalah netral dan dapat dibuktikan oleh orang lain.
- c. Transferabilitas, yaitu penemuan-penemuan dalam sebuah penelitian dapat diterapkan pada situasi yang berbeda.⁷²

Untuk memperoleh keabsahan suatu data, seorang peneliti dapat menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.⁷³

H. Kajian Terdahulu

1. Amri penelitian 2009 yaitu “Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an Di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa. Dengan hasil penelitian bahwa langkah-langkah yang ditempuh dalam membuat perencanaan kurikulum tahfizul qur'an di Madrasah Ulumul Qur'an adalah menentukan program dalam menyelesaikan hafalan. Sedangkan kendala yang dihadapi kurangnya pemahaman

⁷²Lincon Y. Vanna S dan Guba, Egon G, *Naturalistik Inquiri* (New Delhi: Sage Publication, 1985), h. 175

⁷³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 3

terhadap program tahfizul qur'an, pengorganisasian yang belum maksimal.

2. Marzuki penelitian 2012 yaitu "Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Dengan Menggunakan Strategi Menggulang (*Rehearsal Strategies*) Dan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri I Tanah Pasir Kabupaten Aceh Utara." Hasil penelitian ini membahas tentang kemampuan membaca al-Qur'an sebelum menggunakan strategi *rehearseal* dan penggunaan audio visual menunjukkan indikasi rendah < 74, Pelaksanaan strategi *rehearsal* dan media audio visual telah memberikan kontribusi kepada siswa dalam memahami materi ajar serta memudahkan dalam dalam menerapkan hukum bacaan.
3. Labuhan Harahap 2012 yaitu "Penerapan Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca al-Quran Siswa Kelas IV SD Negeri No. 200216 Aek Tampang." Hasil penelitian adalah Kemampuan baca al-Qur'an sebelum penerapan metode Iqra' berada pada kategori sangat kurang dan setelah penggunaan metode Iqra' terjadi peningkatan.

BAB II

LATAR BELAKANG BERDIRINYA MA'HAD

TAḤFĪDZUL QUR'AN AT-TOYYIB

A. Sejarah Berdirinya Ma'had Tahfidzul Qur'an at-Toyyib

Penelitian ini terlaksana di Ma'had Tahfidzul Qur'an at-Toyyib Aceh Tamiang. Ma'had ini merupakan sebuah Yayasan yang dibangun oleh seorang pengusaha untuk pembelajaran Tahfidzul Qur'an anak-anak usia antara 6 sampai 18 tahun dengan biaya gratis. Yayasan ini berdiri pada tahun 2010.

Kemudian pada perkembangannya Yayasan ini mengalami kemajuan yang pesat, dan berkat usulan da'i-da'i kabupaten maka program Tahfidzul Qur'an dikembangkan menjadi pembelajaran al-Qur'an bagi wanita usia lanjut pada tahun 2011 berhubung banyaknya wanita lanjut usia yang kurang memahami al-Qur'an baik berupa bacaan Qur'an, Tajwid, Tafsir, Tadabbur ayat dan lain sebagainya.

Maka Ma'had Tahfidzul Qur'an yang menjadi tempat pembelajaran bagi usia lanjut ini terletak di lokasi yang strategis dimana terletak tidak jauh dari pusat kota dan sangat mudah dilalui oleh kendaraan yang datang dari berbagai arah. Ma'had ini terletak di Jalan Rantau Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, terletak sekitar 2 kilometer dari ibu kota kabupaten, tidak jauh dari tempat ini juga terdapat sebuah perusahaan besar yaitu PT. Pertamina yang menjadi kebanggaan masyarakat Aceh Tamiang. Ma'had ini dijadikan sebagai lokasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an bagi anak-anak pada pagi dan malam harinya sedangkan pada siang sore hari digunakan sebagai sarana pembelajaran al-Qur'an bagi wanita usia lanjut.

Jika dilihat dari letak geografisnya maka Kabupaten Aceh Tamiang yang sebelumnya bergabung dengan Kabupaten Aceh Timur tergolong daerah pertanian dan perkebunan. Dengan demikian mata pencaharian penduduk sebagian besar bertani dan berkebun. Dengan banyaknya kebun sawit dan rambung di daerah ini menjadikan lapangan kerja yang banyak bagi penduduknya ditambah lagi banyaknya pabrik-pabrik kelapa sawit menimbulkan minat kerja yang tinggi bagi penduduknya sehingga jarang terlihat masyarakat Aceh Tamiang yang tidak bekerja.

Namun dari sisi pendidikan agama Islam dapat dikatakan bahwa masyarakat Aceh Tamiang khususnya wanita usia lanjut masih banyak yang tidak dapat membaca al-Qur'an baik segi tajwid, tafsir dan tadabbur ayatnya.

Dikarenakan dahulu mereka lebih mengutamakan mencari nafkah kehidupan dibanding mencari ilmu pengetahuan.

Dari kondisi latarbelakang diatas terlihat bahwa berdirinya proses pembelajaran al-Qur'an merupakan harapan dan dambaan bagi semua pihak, baik dari pihak yayasan, para da'i-da'i begitu juga dari kalangan masyarakat. Pembelajaran al-Qur'an bagi wanita usia lanjut sangat diharapkan untuk menambah ilmu pengetahuan agama terutama dalam mendalami pembelajaran al-Qur'an yang tidak mungkin mereka dapatkan dalam pendidikan formal. Pembelajaran al-Qur'an bagi wanita usia lanjut hanya bisa mereka dapatkan melalui pendidikan nonformal.

Pendidikan nonformal tidak terbatas antara ruang dan waktu, karena pendidikan nonformal tidak tertuju kepada ijazah dan biasanya pendidikan lebih murah dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Seperti pembelajaran al-Qur'an bagi wanita usia lanjut yang dilaksanakan oleh Ma'had Tahfidzul Qur'an at-Toyyib Aceh Tamiang. Pembelajaran al-Qur'an bagi wanita usia lanjut yang dilaksanakan di Ma'had at-Toyyib ini tergolong sebagai sebuah pendidikan nonformal yang dikhususkan untuk wanita yang bekerja yang dilaksanakan pada siang dan sore harinya, sedangkan pada pagi hari Ma'had at-Toyyib mengkhususkan pembelajaran al-Qur'an untuk anak-anak yang berusia antara 6 – 18 tahun yang semua biaya pembelajarannya secara gratis.

Di Aceh Tamiang, lembaga pendidikan yang merupakan salah satu tempat yang bersedia untuk dijadikan tempat pembelajaran al-Qur'an khususnya bagi wanita usia lanjut adalah Ma'had Tahfizul Qur'an. Tujuannya agar mereka mendapatkan pengetahuan-pengetahuan tentang al-Qur'an sekaligus menjadi ibadah untuk mendapatkan ridhonya Allah swt.

Jika dilihat dari latarbelakang peserta didik yang belajar di Ma'had at-Toyyib, mereka terdiri dari anak-anak usia sekolah yang mana mereka memfokuskan diri untuk mempelajari dan menghafal al-Qur'an. Anak-anak usia sekolah mendapatkan pendidikan khusus menghafal al-Qur'an pada pagi dan malam harinya, sedangkan para wanita usia lanjut mengikuti pembelajaran al-Quran pada siang dan sore harinya. Melihat perkembangan yang terjadi di masyarakat akibat banyaknya para wanita usia lanjut yang berkeinginan

mempelajari dan mendalami al-Qur'an maka Ma'had Tahfidzul Qur'an at-Toyyib membuka kesempatan bagi para wanita usia lanjut ini untuk mengikuti pembelajaran al-Qur'an pada sore harinya.

Pembelajaran al-Qur'an bagi usia lanjut ini diawali oleh seorang Da'i kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Aceh Tamiang yang bernama Tengku Sarianto, S.Pd.I dan diikuti oleh beberapa Da'i yang lain. Para Da'i berada di bawah naungan Dinas Syari'at Islam mengadakan pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi masyarakat buta aksara al-Quran. Pada bulan Nopember 2011 dibuka pendaftaran pertama dan peresmianya di hadiri kabid Kesra Dinas Syari'at Islam yaitu bapak Drs. Maddiyah, M.Pd beserta rombongan. Pendidikan al-Quran ini pada awalnya terbuka untuk umum baik laki-laki maupun wanita yang disambut antusias masyarakat Aceh Tamiang Pembelajaran ini diawali pengenalan aksara arab, baca tulis al-Quran, ilmu Tajwid dan lain-lain.

Pembelajaran al-Quran bagi usia lanjut pada awalnya diadakan di Masjid Ihsan Sei Liput Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang kemudian selanjutnya dipisahkan sesuai wilayah mereka masing-masing seperti bagi yang tinggal di daerah Tanjung Mancang diasuh oleh Tengku Jailani, untuk daerah Simpang Kiri diasuh oleh Tengku Syamsul Bahri, bagi yang tinggal di daerah Sei Liput di asuh oleh Tengku Sarianto. Pembelajaran ini berlangsung selama 6 bulan secara terpisah-pisah sesuai wilayah domisili masing-masing. Pada perkembangan selanjutnya ada sebuah ide untuk melakukan pembelajaran ini pada sebuah lembaga atau yayasan agar para peserta didik lanjut usia ini dapat belajar pada satu tempat. Ide ini sejalan dengan pemikiran dewan guru yang ada di Ma'had Tahfidzul Qur'an at-Toyyib agar pembelajaran yang ada di Ma'had ini bukan hanya terbatas bagi anak-anak tetapi dapat dirasakan bagi semua pihak termasuk usia lanjut yang belum memahami al-Quran, namun Ma'had at-Toyyib hanya menerima peserta didik dari kalangan wanita usia lanjut yang menjadi objek penulis dalam penelitian ini.

Jika dilihat keadaan para wanita yang mengikuti pembelajaran al-Qur'an di Ma'had at-Toyyib maka kebanyakan mereka berpendidikan SMP dan sedikit diantara mereka yang tamat SMA sederajat. Mereka bekerja untuk membantu suaminya demi menghidupi keluarganya. Pekerjaan yang dapat mereka lakukan

hanya sebagai buruh kasar di pabrik, perkebunan dan penggarap sawah masyarakat. Mereka bekerja dari jam 08.00 wib hingga jam 12.30 Wib, setelah mereka kembali dari pekerjaan mereka maka memaksakan diri untuk belajar al-Qur'an dengan antusias yang tinggi.

B. Visi dan Misi Ma'had Tahfidzul Qur'an at-Toyyib Aceh Tamiang

Sebagai sebuah lembaga atau yayasan tentunya memiliki visi dan misi yang jelas demi terciptanya arah dan tujuan yang jelas dari sebuah lembaga. Adapun visi Ma'had Tahfidzul Qur'an at-Toyyib adalah:

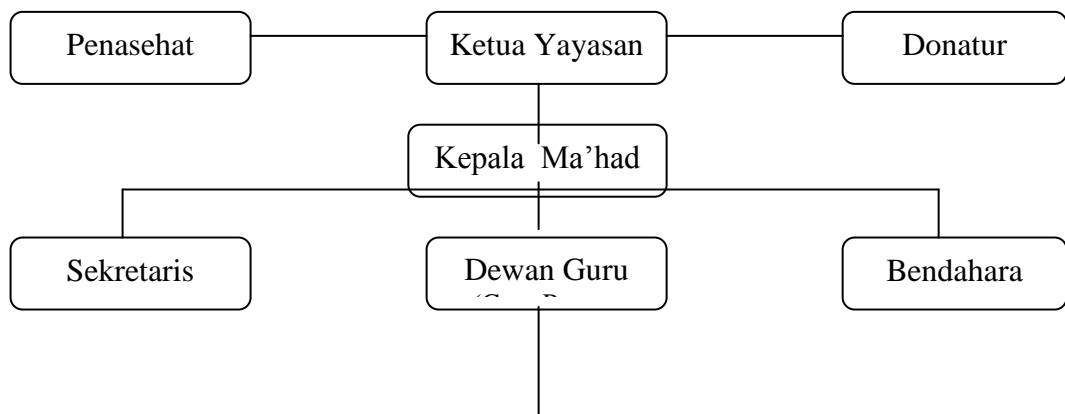
Visi: Menjadikan al-Qur'an sebagai bekal bagi wanita bekerja lanjut usia dalam menjalani kehidupannya menjelang usia akhir hidupnya, menjadikan wanita yang husnul khotimah di sisi Allah swt dan juga manusia.

Misi:

- a. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien bagi wanita bekerja di Ma'had at-Toyyib
- b. Melaksanakan pembinaan terhadap wanita lanjut usia sesuai dengan minat dan bakat secara insentif dan terjadwal
- c. Menumbuhkan semangat dan motivasi bagi lanjut usia dalam pembelajaran al-Qur'an
- d. Mendorong wanita lanjut usia bahwa mereka masih punya potensi untuk belajar
- e. Walaupun masih lanjut usia masih butuh akan pendidikan al-Qur'an.

C. Struktur Organisasi Ma'had Tahfidzul Qur'an at-Toyyib Aceh

STRUKTUR KELAMBAGAAN MA'HAD TAHFIDZUL QURAN AT-TOYYIB



Santri-Yah

Ma'had Tahfidzul Qur'an at-Toyyib diasuh langsung oleh Yayasan dengan dibantu oleh Kepala Ma'had dan para dewan guru yang bertugas di Ma'had Tahfidzul Qur'an. Adapun nama-nama pengurus Ma'had at-Toyyib sebagai berikut:

1. Ketua Yayasan : H. Joni Efita Toyyib, SE
2. Penasehat : Drs. Maddiyah, MPd
3. Donator : H. Joni Efita Toyyib, SE
4. Kepala Ma'had : Tengku Muhammad Syahroni, S.Pd.I
5. Sekretaris : M. Ridho
6. Bendahara : Ghazali
7. Dewan guru : a. Tengku Muhammad Syahroni, S.Pd.I
b. Tengku Sarianto, S.Pd.I
c. Tengku Syamsul Bahri, S.Pd.I
d. Tengku Jailani, S.Pd.I
8. Santri : a. Santri Tahfidzul Qur'an
b. Santriyah Pembelajaran al-Quran bagi wanita usia lanjut

D. Sumber Daya Manusia Ma'had Tahfidzul Qur'an at-Toyyib

1. Jumlah peserta didik

Peserta didik dari pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan di Aceh Tamiang selain anak-anak usia antara 6 sampai 18 tahun juga wanita-wanita yang usianya telah lanjut (50 ke atas). Disamping itu wanita-wanita usia lanjut ini juga secara keseluruhan masih bekerja di perkebunan dan buruh harian untuk membiayai hidup mereka sehari-hari dan sebahagian mereka bekerja untuk membantu suami mereka yang masih hidup atau telah meninggal dunia. Adapun jumlah dari wanita-wanita usia lanjut tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel. 2.1. Jumlah siswa wanita usia lanjut Ma'had Tahfidzul Qur'an at-Toyyib Kabupaten Aceh Tamiang

NO	NAMA	PEKERJAAN	UMUR
1.	Zainab	Buruh harian	55 Tahun
2.	Cut Salami	Buruh	56 Tahun
3.	Wan Maria	Tukang cuci	50 Tahun
4.	Siti Saniah	Pabrik	53 Tahun
5.	Nurjannah	Buruh	50 Tahun
6.	Maria Ulfa	Pabrik	52 Tahun
7.	Fadhilah Khairiyah	Buruh	51 Tahun
8.	Eva Dwi	Petani	52 Tahun
9.	Aisyah	Pedagang sayur	56 Tahun
10.	Laili Hidayanti	Buruh	52 Tahun
11.	Wan Afrida	Janda	60 Tahun
12.	Tengku Aidah Fitria	Pabrik	53 Tahun
13.	Hasanah	Petani	50 Tahun
14.	Farida Rahmah	Jualan	50 Tahun
15.	Rope'ah	Ikut anak	62 Tahun
16.	Masrifah	Ikut anak	60 Tahun
17.	Ayu	Ikut suami	61 Tahun
18.	Tengku Faizah	Pabrik	50 Tahun
19.	Irma	Buruh	52 Tahun
20.	Cut Sholihah	Buruh	53 Tahun
21.	Siti Nur'ani	Ikut anak	60 Tahun
22.	Kamaliyah	Janda	65 Tahun
23.	Komariah	Janda	64 Tahun
24.	Cut Siti Mufarrohah	Janda	65 Tahun
25.	Nisa	Ikut suami	60 Tahun

2. Tenaga pendidik

Dalam suatu proses pembelajaran, keberadaan seorang pendidik (guru) merupakan hal yang terpenting dalam melaksanakan proses pendidikan di suatu lembaga. Begitu juga halnya dengan pembelajaran al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an at-Toyyib Aceh Tamiang dilakukan terhadap wanita-wanita usia lanjut yang masih bekerja. Adapun jumlah tenaga pendidiknya antara lain:

Tabel. 2.2. Jumlah guru pembelajaran al-Qur'an bagi wanita usia lanjut di Ma'had Tahfidzul Qur'an at-Toyyib Kabupaten Aceh Tamiang

NO	NAMA GURU	MATERI PELAJARAN	WAKTU
1	Tengku Syahroni, S.Pd. I	Baca Tulis al-Qur'an	Minggu, 13.30-15.30
2	Tengku Sarianto, S.Pd.I	Tafsir, Fiqih, Akhlaq	Selasa, 15.00-17.00
3	Tengku Syamsul Bahri, S	Tadabbur Ayat	Kamis, 15.00-17.00
4	Tengku Jailani, S.Pd.I	Makhrail Huruf	Minggu, 10.00-12.00

Adapun latar belakang pendidikan dari para guru-guru yang mengajar pendidikan al-Qur'an bagi wanita usia lanjut tersebut, merupakan lulusan dari Universitas Islam Tamiang dan STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. Disamping itu juga para guru-gurunya adalah lulusan hafiz Qur'an dari Medan dan Jawa sehingga menjadi hal yang memungkinkan bagi mereka untuk mendidik para wanita usia lanjut untuk mempelajari ilmu tentang al-Qur'an. Diharapkan dengan pendidikan yang diberikan oleh para-para guru-guru menjadi bekal mereka dalam mengamalkan al-Qur'an semasa hidupnya.

3. Sarana Prasarana

Adapun sarana/prasarana merupakan hal yang penting dalam terlaksananya proses pembelajaran yang diinginkan. Begitu juga dengan lembaga Ma'had Tahfidzul Qur'an yang memiliki sarana/prasarana sebagai penunjang dari proses pembelajaran al-Qur'an bagi wanita usia lanjut yang masih bekerja. Salah satu sarana/prasarannya adalah meunasah, balai, ruang asrama bagi para santri, kamar mandi, ruang computer, dimana sarana prasarana

tersebut dapat dikatakan masih sangat sederhana. Hal ini disebabkan Ma'had Tahfidzul al-Qur'an at-Toyyib tidak memungut biaya bagi para santrinya, adapun pembiayaan bagi santri Tahfidzul al-Qur'an bersumber dari pengusaha di Aceh Tamiang.

BAB III

STRATEGI DAN LANGKAH-LANGKAH YANG DILAKUKAN GURU DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI WANITA BEKERJA USIA LANJUT

A. Ruang Lingkup

Mc.Leod sebagaimana yang dikutip Muhibbin mengutarakan secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata strategi dapat diartikan sebagai seni, melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana.⁷⁴ Sedangkan menurut Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran (TIK) secara lebih efektif dan

⁷⁴Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2003), h. 214

efisiensi.⁷⁵ Strategi biasanya digunakan sebagai teknik yang harus dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Maka strategi pembelajaran al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dalam menggunakan teknik atau metode tertentu dalam proses pembelajaran al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan yang baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik sesuai dengan sasaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Berikut adalah macam-macam strategi pembelajaran Al Qur'an:

1. Sorogan / Individual / Privat

Yaitu, murid membaca secara individu maju satu persatu kepada guru sesuai halaman masing-masing, selesai langsung pulang tanpa menunggu teman yang lain. Mengingat tidak ada pelajaran lain seperti: do'a harian, kalimah thoyyibah hafalan surat-surat pendek, bacaan sholat dan lain –lain, kecuali al-Qur'an saja.

2. Klasikal Individual

Yaitu, mengajar dengan cara membagi waktu menjadi dua, sebahagian waktu digunakan untuk membaca secara bersama-sama (klasikal) selebihnya untuk individu, sesuai dengan kemampuan.

3. Klasikal Baca Simak

Yaitu, mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing, disimak oleh siswa yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang paling tinggi.

Abu Syuhbah mendefenisikan al-Qur'an sebagai kitab Allah swt yang diturunkan kepada Nabi yang terakhir yakni Muhammad saw dengan lafaz dan

⁷⁵Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,tt), h. 33

makna yang diturunkan secara mutawatir yang tertulis di dalam mushaf yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri surat *an-Naas*.⁷⁶ Al-Qur'an merupakan perbendaharaan Allah untuk memperbaiki keadaan umat manusia dan undang-undang dari langit sebagai petunjuk umat di bumi dan penutup dari semua kitab yang diturunkan Allah. al-Qur'an juga berfungsi sebagai alat yang menghubungkan manusia kepada kebesaran Allah sebagai saksi akan kebenaran Rasulnya dan sebagai dalil akan kebenarannya.⁷⁷

Dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an merupakan nama bagi seluruh firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan nama untuk seluruh bagian-bagiannya, bernilai ibadah dengan membacanya. al-Qur'an juga diartikan sebagai mukjizat yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an juga merupakan mitra dialog dalam memecahkan berbagai persoalan kehidupan, sebagaimana sabda Rasulullah saw :

أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ الشَّعْرَانِيُّ حَدَّثَنَا جَدِّي حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي أُوَيْسٍ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ ثَوْرِ بْنِ زَيْدِ الدِّيلِيِّ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- خَطَبَ النَّاسَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ فَقَالَ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي قَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا إِنْ اِعْتَصَمْتُمْ بِهِ فَلَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Artinya: Bercerita kepada kami Abu Abdullah al-Hafiz, menceritakan kepada aku Ismail bin Muhammad bin Fadl as-Sya'rani, menceritakan kepada kami kakekku, menceritakan kepada kami Ibnu Abi Uwais dari ayahnya dari Tsauro bin Zaid ad-Daily dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas : Sesungguhnya Rasulullah saw berkhotbah ketika haji wada' maka Rasulullah bersabda: Wahai sekalian manusia sesungguhnya aku tinggalkan kepada kamu, jika kamu berpegang teguh kepada keduanya maka kamu tidak akan tersesat selamanya yakni Kitab (al-Qur'an) dan Sunnah (Hadis).⁷⁸

⁷⁶Muhammad M. Abu Syuhbah, *al-Madkhal Li Dirasah al-Quran al-Kariim* (Riyadh : Daarul Liwa', 1987), h. 6

⁷⁷Muhammad Abdul 'Aziim az-Zarqoni, *Manahil 'Irfaan* (Bairut: Daarul KIrab 'Araby, 1995),h 10

⁷⁸Abi Bakar Ahmad bin Husein al-Baihaqi, *Sunan al-Kubro Lil Baihaqi* (Bairut : Daarul Kutub Ilmiah, tt), h. 420. Dapat juga di lihat : Abdullah Ibn al-Muhsin at-Turki, *Mausu'ah Syarah al-Muwatta' li Imam Malik ibn Anas*, Cet 1 (Cairo :tt, 2005), h. 630

Hadis di atas menerangkan bahwa al-Qur'an merupakan pedoman hidup, penuntun manusia agar terhindar dari kesesatan menuju ridho Allah, yang tidak ada keraguan padanya sedikitpun sebagaimana firman Allah swt :



Artinya: “Kitab ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi orang yang bertaqwa.”⁷⁹

Disamping sebagai pedoman hidup al-Qur'an juga memberikan jalan keluar dalam menghadapi persoalan-persoalan yang menjadi persengketaan di antara manusia sebagaimana tertera dalam al-Qur'an surat *al-Baqarah*: 213 berikut :



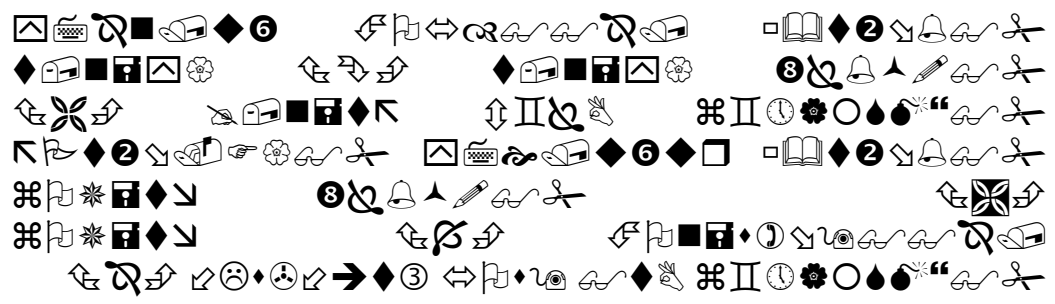
Artinya: “Manusia itu adalah umat yang satu (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka

⁷⁹Al-Qur'an, surat *al-Baqarah*: 2

perselisihkan itu dengan kehendak-Nya, dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.⁸⁰

Ayat di atas menunjukkan bahwa al-Qur'an sebagai petunjuk dan penuntun umat manusia kejalan yang benar sekaligus sebagai solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi manusia. Oleh sebab itu manusia wajib mempelajari al-Qur'an agar manusia mampu memahami, *mentadabburi* dan mengamalkan serta memahami isi kandungan yang ada didalamnya.

Perintah mempelajari dan *mentadabburi* al-Qur'an tertera dalam firman Allah swt dalam surat *al-'Alaq/96: 1-5*



Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁸¹

Ayat di atas menganjurkan kepada umat manusia untuk membaca dengan mengulang-ulang ungkapan *اقرأ* yang berarti bacalah artinya Allah memerintahkan kepada manusia untuk membaca. Perintah membaca merupakan kalimat yang sangat berharga yang diberikan Allah kepada manusia, karena melalui membaca manusia akan memiliki ilmu pengetahuan dan berwawasan luas dan menjadikan manusia memiliki derajat yang tinggi disisi Allah.⁸²

Pada masa Rasulullah, pendidikan Islam di fokuskan pada metode halaqoh yang dilakukan Rasulullah di rumah para shahabatnya. Pendidikan pada masa Rasulullah menitikberatkan pada pemahaman aqidah, al-Qur'an dan ibadah. Dalam setiap kesempatan Rasulullah tidak pernah melewatkan akan

⁸⁰ Q.S, Ayat. 213
⁸¹ Q.S,Ayat. 1-5
⁸²M.Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran* (Bandung: Mizan, 2003), h. 167

pentingnya pendidikan al-Qur'an dengan memeriksa hafalan para shahabatnya agar al-Qur'an terjaga keasliannya.

Mempelajari al-Qur'an ada beberapa cara diantaranya :

1. Mengenal hurufnya dengan baik dan benar
2. Membaguskan bacaan
3. Mempelajari maknanya, firman Allah swt dalam surat *Yusuf*/12: 2



Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.” Sabda Rasulullah saw yang berbunyi :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَبْرِيِّ جَمِيعًا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ - قَالَ ابْنُ عَبِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ - عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya: “Menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Muhammad Ibn 'Ubaid al-Qhubary dari Abi 'Iwanah berkata ibn 'Ubaid akan hadis Abu 'Iwanah dari Qotadah dari Zurarah ibn Aufa dari Said Ibn Hisyam dari 'Aisyah berkata telah bersabda Rasulullah Orang yang mahir membaca al-Qur'an akan berkumpul bersama malaikat yang mulia dan taat, adapun orang yang membaca al-Qur'an dengan tidak mahir dan merasa berat dan sulit maka baginya dua pahala (HR. Muslim)⁸³”.

Dari hadis di atas menjelaskan bahwa dalam mempelajari dan membaca al-Qur'an pembaca wajib mengerahkan segala kemampuan yang ia miliki karena dewasa ini orang-orang Islam hanya mampu membaca tanpa memahami isi kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an. Ketika seseorang mempelajari al-Qur'an hendaklah memperhatikan dengan teliti *makhorajil huruf*, tanda baca,

⁸³Muslim Ibn Hajjaj, *Shahih Muslim*, bab keutamaan mahir membaca al-Quran (tt), Juz 2, h. 195

hukum-hukum tajwid lainnya sehingga nilai dan pahala bacaan dapat dinikmati dan di hayati serta di amalkan dalam hidup dan kehidupan sehari-hari.⁸⁴

Strategi dan metode merupakan komponen ketiga dalam pengembangan kurikulum. Komponen ini merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum. Bagaimanapun bagusnya seseorang dalam mengajar dan tujuan yang harus dicapai tanpa menggunakan strategi yang tepat, maka tujuan itu tidak mungkin dapat dicapai. Strategi meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut T. Rakajoni sebagaimana dikutip Toto Ruhimat mengartikan strategi pembelajaran sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸⁵

B. Langkah-Langkah Yang Dilakukan Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wanita Bekerja Usia Lanjut

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Tengku Syahroni salah satu guru dari para wanita usia lanjut tersebut. Ia mengatakan: “Langkah-langkah yang sering saya lakukan ketika saat pembelajaran al-Qur'an kepada wanita usia lanjut adalah berdo'a, membaca al-Fatihah kepada Nabi SAW secara bersama agar Allah memberi keringanan dalam menerima pelajaran-pelajaran tersebut”.⁸⁶ Seiring dengan pernyataan dari Tengku Sarianto juga ia mengatakan: “ Berdo'a merupakan langkah-langkah yang sering saya lakukan ketika memulai proses pembelajaran dan memberikan pengulangan penjelasan terhadap materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Dengan harapan do'a tersebut menjadi jalan mendapat hidayah dari Allah SWT serta para wanita usia lanjut semakin paham terhadap materi yang diajarkan.”⁸⁷

⁸⁴M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Quran Dilengkafi Tajwit dan Qasidah* (Surabaya: Halim Jaya, 2008),h. 27

⁸⁵Toto Ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran Cet. Ke-2* (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2012), h. 53

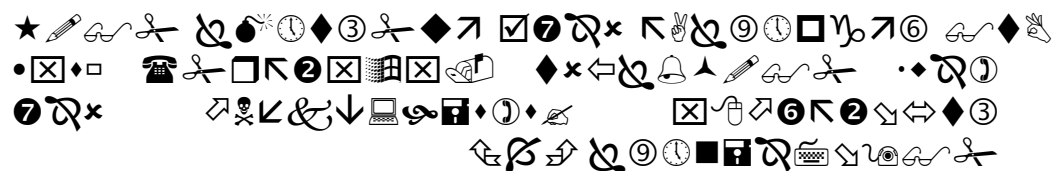
⁸⁶Hasil wawancara dengan Tengku Syahroni di Balai pada tanggal 02 September 2013 pukul 14.30-15.00 Wib

⁸⁷Hasil wawancara dengan Tengku Sarianto di kantornya pada tanggal 03 September 2013 pukul 13.30-14.00

Arti *ushul al-du'a* dari segi bahasa terdiri dari dua suku kata, *ushul* berarti asal, sumber, pokok, induk, pusat, keturunan atau nasab. *Ushul* bisa diartikan sebagai tempat kembalinya sesuatu. *Ushul* dalam bahasa Arab sepadan dengan istilah *epistemologi* dalam filsafat ilmu. Epistemologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *epistem* yang berarti pengetahuan dan *logo* yang berarti ilmu. Oleh karena itu dalam filsafat, epistemologi bisa diartikan sebagai filsafat ilmu atau filsafat tentang ilmu pengetahuan. Secara umum Runners sebagaimana dikutip Syukriadi Sambas mengartikan epistemologi adalah *The branch of philosophy investigates the origin, structure, methods and validity of knowledge*. Dengan demikian epistemologi dapat diartikan sebagai suatu kajian tentang asal usul munculnya sesuatu yaitu do'a.

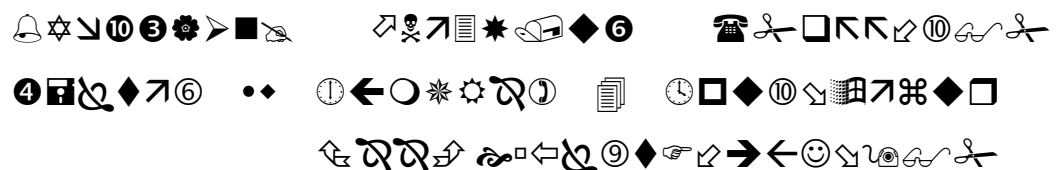
Do'a secara lisan dan hati merupakan ucapan lisan dan getaran hati berupa permohonan dan pujian kepada Allah swt dengan cara-cara tertentu. Do'a secara bahasa disebutkan dalam al-Qur'an mengandung beberapa pengertian, yakni berarti:

1. Permintaan, firman Allah dalam surat *al-Mukmin* /40: 4



Artinya: “Tidak ada yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah, kecuali orang-orang yang kafir. karena itu janganlah pulang balik mereka dengan bebas dari suatu kota ke kota yang lain memperdayakan kamu.”⁸⁸

2. Permohonan, firman Allah swt dalam surat *al-A'raf* 7: 55



⁸⁸ Q.S, al-A'raf, Ayat. 4

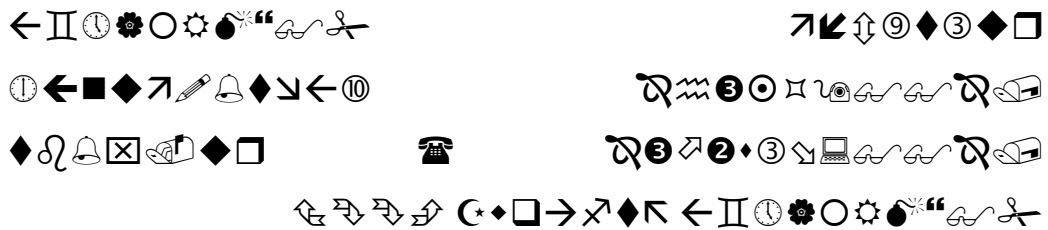
Artinya: Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

3. Panggilan, firman Allah dalam surat *al-Isra'*/17: 52



Artinya: “Yaitu pada hari Dia memanggil kamu, lalu kamu mematuhi-Nya sambil memuji-Nya dan kamu mengira, bahwa kamu tidak berdiam (di dalam kubur) kecuali sebentar saja.⁸⁹

4. Pujian, firman Allah dalam surat *al-Isra'*/17: 11



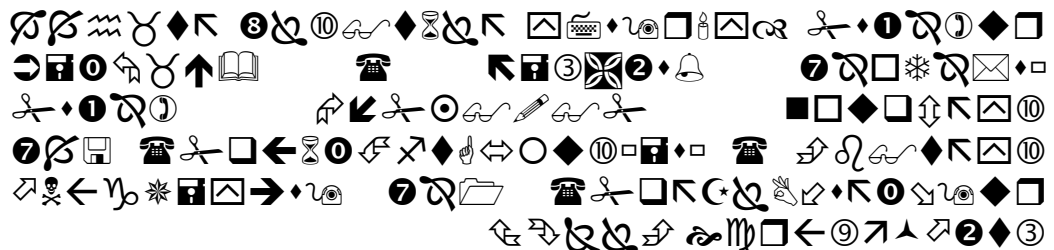
Artinya: Dan manusia mendoa untuk kejahatan sebagaimana ia mendoa untuk kebaikan. dan adalah manusia bersifat tergesa-gesa.⁹⁰

Do'a dari segi bentuknya merupakan pekerjaan hati, lisan dan raga dalam rangka ibadah kepada Allah swt. Do'a sebagai pekerjaan hati maksudnya adalah gerak dan energi berupa interaksi transcendental antar makhluk dan Khaliqnya untuk memperoleh sesuatu yang bermanfaat dan menghindari sesuatu yang mudarat dalam rangka ibadah kepada Allah swt. Sementara itu do'a dari sisi aktifitas perbuatan raga adalah aktifitas hidup yang berjalan dengan hukum kausalitas immaterial sesuai dengan apa yang dilakukan *qalbu* dan *lisan*. Keterpaduan ketiga unsur itulah sebagai hakikat do'a yang murni dan

⁸⁹ Q.S, al-Isra', Ayat. 52

⁹⁰ Q,S, al-Isra', Ayat 11

konsekuen.⁹¹ Penjelasan seperti itu sejalan dengan firman Allah dalam surat *al-Baqarah/2: 186*



Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.⁹²

Menurut Thoha Yahya mengatakan berdo'a ialah mengungkapkan isi hati dan menyampaikannya kehadirat Allah swt dengan permohonan kiranya Allah akan mengabulkan apa-apa yang kita minta dengan cara dan adab tertentu sesuai petunjuk Rasulullah saw. Adapun do'a sebaiknya yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis agar lebih *afdhal* akan tetapi boleh juga yang bersumber dari para auliya dan para shalihin dan para ulama atau sesuatu yang bersumber dari dalam hati masing-masing.⁹³

Menurut Rasulullah saw, makna do'a sebagaimana sabdanya:

أخبرنا أبو عبد الله محمد بن عبد الله الزاهد الأصبهاني ، ثنا أبو بكر عبد الله بن محمد بن عبيد القرشي ، ثنا الحسن بن حماد الضبي ، ثنا محمد بن الحسن بن الزبير الهمداني ، ثنا جعفر بن محمد بن علي بن الحسين ، عن أبيه ، عن جده ، عن علي رضي الله عنهم ، قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « الدعاء سلاح المؤمن ، وعماد الدين ، ونور السماوات والأرض »

Artinya: “Menceritakan kepada kami Abu Abdullah Muhammad bin Abdulah az-Zahid al-Ashbahani, Menceritakan kemi Abu Bakar Abdullah bin Muhammad Ubaid al-Qurasyi, menceritakan Hasan bin Hammad ad-Dhobby, menceritakan Muhammad bin Hasan Zubair al-hamdani, menceritakan kepada kami Ja'far bin Muhammad bin Ali bin Husein dari ayahnya dari pamannya dari Ali RA.berkata, telah bersabda Rasullullah: Do'a adalah senjata bagi seorang mukmin dan tiangnya agama dan cahaya langit dan bumi.⁹⁴

⁹¹ Syukriadi Sambas, *Quantum Do 'a* Cet. Ke-3 (Bandung: Hikmah, 2005), h. 4

⁹²Q.S *al-Baqarah/2: 186*

⁹³Thoha Yahya, *Berdo 'a Dan Berzikir* (Semarang: Toha Putra, 2000), h. 7

⁹⁴Al-Hakim, *al-Mustadrak 'Ala Shahihain*, Maktabah as-Syamilah, Juz 4, h. 359

Pada kesempatan yang lain Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنِ ابْنِ هَيْعَةَ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ
عَنْ أَبَانَ بْنِ صَالِحٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ
«الدُّعَاءُ مُخُّ الْعِبَادَةِ»

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Ja'far, mengabarkan kepada kami Walid bin Muslim dari bin Lahi'ah 'Ubaidillah bin Abi Ja'far, dari Aban bin Sholih bin Abi Ja'far dari Anas bin Malik dari Rasulullah saw bersabda: Doa adalah otak ibadah.(Hadis dhoib menurut Albani)⁹⁵

Sementara menurut Siradjuddin Abbas mengatakan bahwa do'a ialah permohonan kepada Allah. Orang yang berdo'a seolah-olah munajat atau berbicara kepada tuhan, berbisik dengan tuhan dan berbicara dengan tuhan dengan menggunakan bahasa yang sopan, halus, merendahkan suara sebagaimana orang yang miskin meminta kepada yang kaya. Oleh karena itu berdo'a dengan khusuk dan tawadhu' sangat dianjurkan dalam agama Islam.⁹⁶

C. Strategi Pembelajaran Yang Dilakukan Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wanita Bekerja Usia Lanjut

Adapun hasil wawancara peneliti dengan para guru wanita usia lanjut di antaranya ustad Tengku Syahroni ia mengatakan: "strategi pembelajaran yang saya lakukan untuk wanita usia lanjut adalah strategi ekspositori dimana peserta didiknya lebih banyak mendengarkan penjelasan-penjelasan dari guru."⁹⁷ Sedangkan menurut ustad Tengku Sarianto yang merupakan salah satu tenaga pengajar untuk wanita usia lanjut tersebut ia mengatakan: "saya selalu menjelaskan materi-materi dengan ceramah lalu mereka mendengarkan dari penjelasan-penjelasan materi tersebut."⁹⁸

⁹⁵Imam Tarmizi, *Sunan at-Tarmizi* (tt. Maktabah Syamilah), h. 455

⁹⁶Siradjuddin Abbas, *40 Masalah Agama* Cet. Ke-13 (Jakarta: 1985), h. 48

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Tengku Syahroni di Balai pada tanggal 02 September 2013 pukul 14.30-15.00 Wib

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Tengku Sarianto di Balai pada tanggal 03 September 2013 pukul 13.30-14.00

Menurut Toto Ruhimat strategi ekspositori merupakan strategi dimana guru lebih banyak menjelaskan pesan sebelumnya telah diolah sendiri, sementara siswa lebih banyak menerima pesan yang telah jadi. Strategi seperti ini biasanya apabila:

1. Jumlah siswa cukup banyak
2. Sumber pelajaran jumlahnya sangat terbatas, apalagi jika hanya satu, yaitu yang dipergunakan oleh guru
3. Media lain tidak ada, kecuali buku sebagai sumber yang dipergunakan oleh guru dan papan tulis
4. Waktu yang tersedia sangat sedikit dibandingkan dengan materi pelajaran yang relatif lebih banyak, tujuan yang hendak dicapai lebih banyak bersifat pengetahuan.

Bila strategi pembelajaran ini dipergunakan maka disarankan:

1. Guru harus menguasai materi pelajaran sepenuhnya
2. Selingi dengan Tanya jawab, agar siswa lebih aktif
3. Berikan tugas yang harus dikerjakan siswa pada saat itu atau diluar jam pelajaran
4. Berikan balikan terhadap pekerjaan siswa yang telah dikoreksi
5. Berikan kesempatan kepada siswa yang mendapat kesulitan untuk berkonsultasi diluar jam pelajaran
6. Harus disadari bahwa strategi belajar mengajar seperti ini lebih cocok untuk aspek kognitif tingkat rendah.⁹⁹

Seiring dengan hasil wawancara peneliti dengan ustad Tengku Sarianto yang juga mengajari al-Qur'an kepada wanita-wanita usia lanjut ia mengatakan: “ ketika saya mengajar al-Qur'an kepada peserta didik (wanita usia lanjut) strategi yang saya gunakan adalah menjelaskan materi-materi tersebut dihadapan mereka. Dan mereka mendengarkan penjelasan-penjelasan tersebut.¹⁰⁰

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru

⁹⁹ Toto Ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran* Cet. Ke-2 (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2012), h. 159

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Tengku Sarianto di Balai pada tanggal 03 September 2013 pukul 13.30-14.00

kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy Killen sebagaimana dikutip Wina Sanjaya menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*).

Terdapat beberapa karakteristik strategi ekspositori. Pertama, strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering orang mengidentifikasi dengan ceramah. Kedua, biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. Ketiga, tujuan utamanya setelah proses pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.¹⁰¹

Pendekatan ini bertolak dari pandangan, bahwa tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru atau pengajar. Hakekat mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Siswa dipandang sebagai objek penerima dari apa yang disampaikan oleh guru. Biasanya guru menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan secara lisan yang dikenal dengan istilah kuliah, ceramah atau *lecture*

Komunikasi yang digunakan guru dalam interaksinya dengan siswa, menggunakan komunikasi sebagai aksi. Oleh sebab itu kegiatan belajar siswa kurang optimal sebab terbatas kepada mendengarkan uraian guru, mencatat dan

¹⁰¹Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 179

sekali-sekali bertanya kepada guru. Guru yang kreatif biasanya memberikan penjelasan kepada siswa menggunakan alat bantu seperti gambar, bagan, grafik dan lain-lain disamping memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Kegiatan belajar yang bersifat menerima terjadi karena guru menggunakan pendekatan mengajar yang bersifat ekspositori, baik tahap perencanaan maupun pada pelaksanaannya. Pendekatan ekspositori menempatkan guru sebagai pusat pengajaran, karena guru lebih aktif memberikan informasi, menerangkan suatu konsep, mendemonstrasikan keterampilan dalam memperoleh pola, aturan, dalil, memberi contoh soal beserta penyelesaiannya, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan kegiatan guru lainnya.

Dalam pendekatan ini menunjukkan bahwa guru berperan aktif, lebih banyak melakukan aktifitas dibanding siswanya, karena guru telah mengelolah dan mempersiapkan bahan ajaran secara tuntas, sedang siswanya berperan lebih pasif tanpa banyak melakukan pengolahan bahan karena ia banyak menerima pengajaran yang diberikan guru. Pendekatan ekspositori disebut juga mengajar secara konvensional seperti metode ceramah maupun demonstrasi. Pada pendekatan ini bukan berarti guru terus menerus memberi tanpa peduli apakah siswa memahami atau tidak materi yang diajarkan. Guru hanya memberi informasi disaat tertentu jika diperlukan, misalnya pada permulaan pelajaran, memberi contoh soal, menjawab pertanyaan siswa dan sebagainya. Pembelajaran ekspositori membawa siswa kepada belajar bermakna sehingga dapat merupakan pendekatan yang efektif dan efisien. Dalam pendekatan ekspositori ini Syamsuddin Makmun sebagaimana yang dikutip Syaiful Sagala mengemukakan bahwa guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib.

Secara garis besar prosedurnya adalah sebagai berikut. Pertama persiapan (*preparation*) yaitu guru menyiapkan bahan selengkapya secara sistematis dan rapi. Kedua pertautan (*Aperception*) bahan terdahulu yaitu guru bertanya atau memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian siswa

kepada materi yang telah diajarkan. Ketiga menyajikan (*presentation*) terhadap bahan yang baru yaitu guru menyajikan pelajaran dengan cara memberi ceramah atau menyuruh siswa membaca bahan yang telah dipersiapkan, diambil dari buku, teks tertentu atau bahan yang telah ditulis oleh guru. Keempat evaluasi (*resitation*) yaitu guru bertanya dan siswa menjawab sesuai dengan bahan yang dipelajari atau siswa disuruh menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri pokok-pokok yang telah dipelajari baik secara lisan ataupun secara tulisan.

Pendekatan ekspositori digunakan guru untuk menyajikan bahan pelajaran secara utuh atau menyeluruh, lengkap, sistematis dengan penyampaian secara verbal. David Ausubel dalam Syaiful Sagala telah banyak mencurahkan perhatian terhadap pembelajaran verbal yang banyak dikritik para ahli psikologi kognitif, meski sebenarnya Ausubel termasuk "*cognitivists*" tetapi ia mempunyai resep khusus dalam mengembangkan potensi kognitif siswa melalui proses belajar mengajar verbal yang dikenal dengan "*expositori learning*".¹⁰²

Keberhasilan pembelajaran terletak pada strategi yang digunakan. Tidak ada strategi yang lebih baik dari yang lainnya. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, pertimbangan pertama dalam mempergunakan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai.

Dalam menggunakan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru, diantaranya sebagai berikut:

1. Berorientasi pada tujuan

Penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui ceramah, namun bukan berarti tanpa memperhatikan tujuan dari pembelajaran tersebut, justru tujuan itulah yang harus menjadi bahan pertimbangan utama dalam mempergunakan strategi ini.

2. Prinsip komunikasi

¹⁰² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* Cet.ke-10 (Bandung: Alfabeta, 2012),h. 79

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain. Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang telah diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu.

3. Prinsip kesiapan

Kesiapan belajar merupakan hukum belajar dalam teori pembelajaran “koneksionisme.” Inti dari hukum belajar adalah setiap individu akan merespon dengan cepat setiap stimulus manakala dalam dirinya telah memiliki kesiapan, sebaliknya setiap individu tidak mungkin akan merespon jika dalam dirinya belum ada kesiapan.

4. Prinsip berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus mampu mendorong siswa untuk mempelajari materi lebih lanjut. Pembelajaran tidak berhenti pada saat itu tapi berkelanjutan pada tahap yang lebih tinggi.¹⁰³

D. Metode Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wanita Bekerja Usia Lanjut

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru yang mengajar al-Qur'an kepada wanita usia lanjut yaitu ustad Tengku Syahroni mengatakan: “ Saat pembelajaran al-Qur'an saya lakukan terhadap peserta didik maka metode yang saya gunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan menghafal.¹⁰⁴ Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Tengku Sarianto, ia menjelaskan: ”Metode yang sering saya lakukan saat pembelajara al-Qur'an pada wanita usia lanjut ialah metode ceramah dan Tanya jawab.”¹⁰⁵

Begitu juga dengan ustad Tengku Syamsul Bahri ia memberikan penjelasan tentang metode yang digunakan ketika mengajar pada wanita usia lanjut: ”Metode yang saya gunakan dalam belajar adalah metode ceramah dan menghafal. Dengan harapan para peserta didik usia lanjut tersebut dapat

¹⁰³ *Ibid*, h, 181-183

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Tengku Syahroni di Balai pada tanggal 02 September 2013 pukul 14.30-15.00 Wib

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Tengku Sarianto di Balai pada tanggal 03 September 2013 pukul 13.30-14.00

memahami dan mengingat apa yang diajarkan kepada mereka.¹⁰⁶ Demikian halnya dengan hasil wawancara peneliti dengan ustad Tengku Jailani, ia mengatakan:” Metode yang sering sekali saya lakukan adalah metode ceramah, Tanya jawab dan menghafal.¹⁰⁷

Menurut Roestiyah bahwa salah satu cara yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan ialah cara-cara mengajar dengan ceramah. Sejak dahulu seorang guru dalam menularkan ilmu pengetahuan kepada siswa dengan lisan atau ceramah. Cara ini kadang-kadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu, agar gaya penyajiannya tidak membosankan dan menarik perhatian murid.

Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan, informasi atau uraian tentang suatu pokok permasalahan secara lisan. Biasanya guru menggunakan teknik ceramah bila memiliki tujuan agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok permasalahan tertentu. Hal ini wajar digunakan jika pihak sekolah tidak memiliki bahan ajaran tentang permasalahan yang hendak dibahas, mengingat jumlah siswa yang biasanya banyak sehingga sulit untuk menggunakan teknik penyajian lain kecuali ceramah agar dapat menjangkau jumlah siswa yang banyak tersebut.¹⁰⁸

Sementara menurut Sudirman, metode ceramah adalah merupakan metode mengajar yang sampai saat ini masih mendominasi atau paling banyak digunakan oleh guru dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dimaklumi karena metode ceramah paling mudah dilakukan guru, apalagi seorang guru yang sudah terbiasa melakukan metode ceramah dan merasa kurang puas jika tidak melakukan metode tersebut. Demikian juga halnya siswa, karena telah terbiasa

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan ustad Tengku Syamsul Bahri di Balai pada tanggal 04 September 2013 pukul 13.30-14.00 Wib

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Tengku Jailani di Balai pada tanggal 05 September 2013 pukul 15.00-15.30 Wib

¹⁰⁸ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* Cet. Ke-7 (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 137

mendengarkan penjelasan guru atau ceramah, maka ia tidak merasa puas jika belum mendengarkan ceramah dari sang guru.¹⁰⁹

Sudirman juga menambahkan bahwa metode ceramah ialah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan dan penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Metode ceramah memiliki kelebihan diantaranya:

1. Metode ceramah sangat mudah dilakukan guru, hanya bermodalkan suara maka guru dapat mengajarkan para siswanya,
2. Materi yang banyak dan panjang dapat dirangkum dalam waktu yang singkat, sedangkan materi yang singkat dapat dijelaskan secara panjang lebar oleh seorang guru yang memiliki pengalaman,
3. Guru dapat menjelaskan dengan menonjolkan bagian-bagian materi yang penting,
4. Guru dapat dengan mudah menguasai kelas,
5. Organisasi kelas dapat diatur menjadi lebih sederhana.

Disamping kelebihan metode ceramah, tentunya metode ceramah ini memiliki kekurangan sebagaimana dijelaskan Sudirman diantaranya:

1. Terlalu sering menggunakan metode ceramah ini dapat menimbulkan kebiasaan yang kurang baik, yaitu siswa selalu ingin di ceramahi. Dengan demikian siswa hanya dibiasakan menerima informasi dengan mendengar dari guru, siswa tidak dibiasakan mencari dan mengelola informasi,
2. Informasi yang diceramahkan mudah usang seiring dengan perkembangan zaman dan peledakan informasi sekarang ini,
3. Apa yang diceramahi guru adalah apa yang ia ingat saat itu, adapun yang tidak ia ingat maka tidak mungkin ia ceramahkan,
4. Siswa yang menerimanya tidak selalu baik apabila dihubungkan dengan pendengaran, siapa tau di antara siswa ada yang kurang dalam pendengarannya atau guru yang menerangkan kurang baik dalam menjelaskan,

¹⁰⁹ Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan* Cet. Ke-6 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h.

5. Tidak semua siswa memiliki ketajaman daya tangkap dalam mendengarkan, dapat dimungkinkan hal yang didengar oleh siswa hanya sebahagian saja dan bahagian lain terabaikan.

Metode ceramah berbentuk penjelasan konsep, prinsip dan fakta yang ditutup dengan tanya jawab antara guru dan siswa. Metode ceramah dapat dilakukan oleh guru dalam situasi:

1. Untuk memberikan pengarahan, petunjuk di awal pembelajaran
2. Waktu terbatas, sedangkan materi terlalu luas,
3. Lembaga pendidikan sedikit memiliki staf pengajar, sedangkan jumlah siswa banyak.¹¹⁰

Disamping metode ceramah maka metode tanya jawab selalu digunakan oleh pendidik. Metode tanya jawab adalah termasuk metode tertua dan terbanyak digunakan oleh pendidik, baik lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Socrates dalam Sudirman yang merupakan seorang filsuf Yunani, menggunakan metode tanya jawab dalam filsafatnya. Orang tua dan anak di lingkungan keluarga banyak menggunakan Tanya jawab sebagai cara mengetahui sesuatu. Dalam pergaulan masyarakat sering digunakan metode Tanya jawab untuk memperoleh sesuatu. Demikian juga halnya di sekolah, guru dan siswa sering menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman di lapangan, agaknya tak berlebihan jika metode tanya jawab hampir sering digunakan oleh guru dan siswa, terutama setelah metode ceramah, jika selesai ceramah maka metode tanya jawab hampir tak pernah terlupakan oleh guru.¹¹¹

Hamdani mengatakan bahwa metode tanya jawab merupakan metode yang tepat, apabila pelaksanaannya ditujukan untuk:

1. Meninjau ulang pelajaran atau ceramah yang lalu, agar siswa lebih memusatkan perhatiannya,
2. Menyelingi pembicaraan agar tetap mendapat perhatian siswa,
3. Mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka,
4. Menilai kemajuan peserta didik,

¹¹⁰Hamdani, h. 157

¹¹¹*Ibid*, h. 134

5. Mencari jawaban dari siswa tetapi membatasi jawaban yang dapat diterima,
6. Memberi giliran kepada siswa tertentu.¹¹²

Dapat kita definisikan bahwa metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat juga tanya jawab tersebut dari siswa kepada guru. Adapun penggunaan metode tanya jawab dalam proses belajar mengajar adalah:

1. Penggunaan metode tanya jawab biasanya baik untuk maksud-maksud yang diperlukan untuk menyimpulkan/mengikhtisarkan pelajaran atau apa yang dibaca, dengan dibantu tanya jawab maka siswa akan tersusun jalan pikirannya sehingga mencapai rumusan yang baik dan tepat. Tanya jawab dapat membantu tumbuhnya perhatian siswa pada pelajaran,serta mengembangkan kemampuannya, sehingga pengetahuan menjadi fungsional,
2. Dalam tanya jawab itu guru bermaksud meneliti kemampuan/daya tangkap siswa untuk dapat memahami bacaan, apa mereka paham dengan apa yang dibacanya itu? Apakah siswa dapat mengambil kesimpulan dari apa yang dibacanya? Atau mungkin siswa disuruh menceritakan dengan gaya bahasanya sendiri,
3. Guru dengan tanya jawab tersebut dapat mengetahui apakah siswa mendengarkan dengan baik atau tidak, misalnya dengan menanyakan judul ceramah dan pokok-pokok isi ceramah tersebut? Dari jawaban siswa tersebut guru dapat mengetahui penguasaan siswa pada pelajaran tersebut.¹¹³

Metode hafalan adalah suatu cara penyajian materi dengan meminta siswa untuk menghafalkan materi tersebut di luar kepala. Jadi masing-masing siswa menghafali materi yang diajarkan kemudian melafalkannya di depan guru. Dengan demikian metode menghafal ini intinya adalah menghafalkan materi yang diajarkan sehingga terhafal oleh siswa.

¹¹²*Ibid*, h. 158

¹¹³*Ibid*, h. 134

Tujuan penggunaan metode hafalan ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguasai materi ajar melalui hafalan diluar sekolah. Untuk itu, keberhasilan penggunaan metode ini diukur dari kemampuan siswa dalam menghafal materi yang diberikan kepadanya. Metode ini dapat juga berperan sebagai alat untuk menguji kemampuan inteligensi anak, sebab secara psikologi, bila siswa cepat menghafal berarti ia memiliki kecerdasan yang tinggi pula.

Menghafal artinya menyimpan ilmu di dada mempunyai kedudukan yang sangat penting, tanpa menghafal, penuntut ilmu tidak mungkin mencapai tingkatan yang ia inginkan. Kedudukan seorang pelajar dalam masalah ilmu dinilai dalam kemampuannya menghafal nash-nash al-Kitab dan as-Sunnah serta matan-matan ilmu yang lain, juga kemampuannya dalam menyampaikan pendapat-pendapat para ulama. Semakin bertambah hafalan seseorang maka semakin tinggi pula kedudukannya.¹¹⁴

Metode hafalan telah dikenal sejak awal perkembangan Islam. Hal ini dapat dilihat dari upaya para sahabat dalam menghafal al-Qur'an dan hadis. Selanjutnya, generasi-generasi sesudahnya pun tetap mengembangkan hafalan ini. Ibnu Khaldun juga mengetahui adanya metode hafalan dalam pendidikan Islam. Namun metode ini hanya digunakan dalam bidang tertentu saja, terutama dalam belajar bahasa Arab, metode hafalan sangat dibutuhkan, seperti dalam pengajaran bahasa Arab *Mudhar* yaitu bahasa Arab asli yang dengannya al-Qur'an diturunkan.¹¹⁵

Ibnu Khaldun juga menerangkan sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Kosim bahwa bagi mereka yang ingin mempelajari bahasa Arab haruslah menghafal dan menguasai banyak materi. Kualitas keahlian yang dihasilkan tergantung kepada kualitas, tipe dan jumlah materi yang di hafal. Kualitas pemakaian bahasa seseorang dari generasi sesudahnya tergantung kepada kualitas bahan yang dipelajari atau yang di hafal. Dengan meningkatkan bahan sastra yang di hafal atau dikuasai, keahlian yang diperoleh akan lebih meningkat.

¹¹⁴Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran* Cet. 1(Medan: Iscom, 2012), h. 129

¹¹⁵Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun* Cet. 1(Jakarta: RinekaCipta, 2012), h. 83

Tidak semua bidang studi cocok dengan metode hafalan bahkan dalam bidang tertentu Ibnu Khaldun sebagaimana yang dikutip Muhammad Kasim mengkritik metode hafalan. Dengan demikian, pemilihan metode ini sesuai dengan prinsip yang berkembang dalam teori pendidikan modern yang menyatakan pemilihan metode mesti mempertimbangkan materi yang akan diajarkan.¹¹⁶

Metodik umum atau metodologi pengajaran telah membicarakan berbagai kemungkinan metode mengajar yang digunakan guru dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Telah disiapkan metode, tanya jawab, diskusi, metode pemberian tugas dan lain-lain. Guru dapat memilih metode yang tepat yang ia gunakan. Dalam pemilihan tersebut banyak yang harus dipertimbangkan, antara lain:

- a. Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu lainnya.
- b. Tujuan yang hendak di capai; jika tujuannya pembinaan daerah kognitif maka metode drill kurang tepat digunakan.
- c. Situasi mencakup hal yang umum seperti situasi yang umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan. Bila jumlah murid begitu besar maka metode diskusi agak sulit digunakan apalagi jika ruangan yang tersedia agak kecil. Metode ceramah harus mempertimbangkan antara lain jangkauan suara guru.
- d. Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan. bila metode eksperimen yang dipakai maka alat-alat eksperimen harus tersedia, dipertimbangkan juga jumlah dan mutu alat tersebut.
- e. Kemampuan mengajar tentu menentukan, mencakup kemampuan fisik, keahlian. Metode ceramah memerlukan kekuatan guru secara fisik Guru yang mudah payah, kurang kuat berceramah dalam waktu yang lama. Dalam hal seperti ini sebaiknya digunakan metode lain yang tidak memerlukan tenaga. Metode diskusi menuntut keahlian guru yang agak tinggi, karena informasi yang diperlukan dalam

¹¹⁶*Ibid*, h. 84

metode diskusi kadang-kadang memerlukan guru yang agak tinggi, karena informasi yang diberikan lebih banyak dari sekedar bahan yang diajarkan.

- f. Sifat bahan pengajaran. Ada bahan pelajaran yang lebih baik jika disampaikan melalui ceramah, ada juga yang lebih baik dengan metode yang lain.¹¹⁷

BAB IV

KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI GURU DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI WANITA BEKERJA USIA LANJUT DAN SOLUSINYA

A. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wanita Bekerja Usia Lanjut

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Tengku Syahroni salah satu guru wanita usia lanjut ia mengatakan: "Adapun kendala yang kami hadapi selama ini dalam proses pembelajaran al-Qur'an kepada wanita usia lanjut adalah para wanita-wanita usia lanjut sudah rendahnya daya ingatan mereka karena faktor umur juga masih bekerja sehingga mereka dalam belajar tidak fokus sebab pulang bekerja langsung belajar".¹¹⁸ Sama halnya dengan

¹¹⁷Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Cet. Ke-8 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 34

¹¹⁸Hasil wawancara dengan Tengku Muhammad Syahroni di Balai pada tanggal 02 September 2013 pukul 14.30-15.00 Wib

wawancara peneliti dengan ustad Tengku Sarianto ia mengatakan: "Kendala yang sering saya hadapi dalam pembelajaran al-Qur'an terhadap wanita-wanita usia lanjut mereka sering malas dalam mengikuti pembelajaran diakibatkan kelelahan dalam bekerja pagi harinya".¹¹⁹ Selain itu hasil wawancara peneliti dengan Tengku Syamsul Bahri, ia mengatakan: "Salah satu kendala yang saya hadapi selama mengajar al-Qur'an kepada wanita-wanita usia lanjut adalah para wanita usia lanjut sering lupa dengan materi yang diajarkan sebelumnya diakibatkan karena sebagian dari mereka sudah tua sehingga pola ingatannya sudah lemah".¹²⁰

Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa pendidikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari sejumlah komponen yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Adapun komponen yang termasuk dalam sistem pendidikan ialah komponen tujuan, komponen pendidik, komponen peserta didik, komponen alat dan komponen lingkungan. Salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan ialah lembaga. Agar semua komponen tersebut berfungsi secara baik, maka diperlukan suatu lembaga pendidikan. Lembaga sebagai sarana tempat berlangsungnya proses pendidikan. Lembaga dapat dilihat dari berbagai bentuk sesuai dengan sifat atau bentuk pendidikan yang dilaksanakan. Apabila pendidikan yang dilaksanakan bersifat formal, maka lembaga yang dikenal ialah madrasah atau sekolah, apabila bentuk pendidikan bersifat informal maka lembaganya ialah keluarga, apabila pendidikannya bersifat nonformal maka lembaga yang dipergunakan sangat luas antara lain masjid, mushollah, balai, kantor dan tempat-tempat lain yang berkembang di masyarakat.

Lembaga pendidikan adalah salah satu faktor yang menunjang proses kelangsungan sebuah pendidikan. Secara umum dipahami lembaga sebagai institusi tempat berlangsungnya proses pendidikan yang mempunyai struktur dan program kegiatan dibidang pendidikan. Di Indonesia lembaga pendidikan merupakan bagian yang sangat menentukan dalam mencapai kualitas

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Tengku Sarianto di Balai pada tanggal 03 September 2013 pukul 13.30-14.00

¹²⁰ Hasil wawancara dengan ustad Tengku Syamsul Bahri di rumahnya pada tanggal 04 September 2013 pukul 13.30-14.00 Wib

pendidikan. Sehingga dalam perundang-undangan pendidikan telah diatur bagaimana standar suatu lembaga pendidikan yang memadai.

Lembaga dapat juga diartikan dengan badan atau organisasi penyelenggara suatu kegiatan, maka dalam pendidikan lembaga ialah sebagai badan yang menyelenggarakan program pendidikan. Apabila dikaitkan kepada lembaga pendidikan yang ada pada permulaan Islam, lembaga yang ada masih bersifat sederhana belum mempunyai struktur organisasi yang lengkap dan profesional seperti yang ada sekarang. “Lembaga pendidikan dalam Islam telah dikenal sejak detik-detik awal turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad SAW, rumah al-Arqom ibn Abi al-Arqam merupakan lembaga pendidikan pertama dalam Islam.

Setelah agama Islam, Rasulullah bermaksud hendak mempersatukan suku-suku bangsa ini, dengan menyediakan suatu tempat pertemuan. Di tempat ini semua penduduk dapat bertemu untuk mengerjakan ibadat dan pekerjaan-pekerjaan atau upacara-upacara lain. Maka Nabi mendirikan sebuah masjid dan diberi nama “Baitullah. Di Masjid ini kaum muslimin dapat bertemu mengerjakan ibadah, belajar, mengadili perkara-perkara, jual beli dan upacara-upacara lain. Kemudian ternyata bahwa banyak terjadi hiruk-pikuk yang mengganggu orang yang sedang bersembahyang, maka ia membangun tempat yang khusus untuk sembahyang dan satu lagi khusus untuk tempat jual beli. Tempat yang khusus untuk sembahyang terletak jauh dari hiruk-pikuk. Tempat ini dinamakan “masjid.” Masjid ini memiliki peranan yang sangat besar untuk mempersatukan kaum muslimin dan mempertalikan jiwa mereka.

Di lembaga-lembaga pendidikan Islam yang ada pada zaman Rasulullah yang berperan sebagai guru yang pertama adalah Rasulullah saw. Di sinilah Rasulullah mengumpulkan sebagian kecil sahabat-sahabatnya yang beriman kepadanya secara diam-diam. Di rumah inilah beliau mengajarkan idiologinya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang mulia.¹²¹

Pada tahap awal pendidikan Islam itu berlangsung secara informal. Para muballiq banyak memberikan contoh tauladan dalam sikap hidup mereka sehari-hari. Para muballiq itu menunjukkan *akhlakul karimah* sehingga masyarakat

¹²¹Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan* Cet. 1 (Bandung: Citapustaka, 2008), h. 98

yang mereka dakwai menjadi tertarik memeluk Islam dan mencontoh perilaku mereka.

Lewat pergaulan antara para muballigh dengan masyarakat sekitar dan terkadang melalui sebuah perkawinan antar pedagang dengan penduduk setempat dan antara muballigh dengan masyarakat sekitar maka terbentuklah masyarakat muslim. Masyarakat muslim inilah merupakan cikal bakal terbentuknya kerajaan Islam.

Setelah masyarakat muslim di suatu daerah terbentuk, maka yang menjadi perhatian mereka untuk pertama kalinya adalah mendirikan rumah ibadah (masjid, langgar dan mushollah). Kenapa terjadi demikian? Karena kaum muslimin diwajibkan untuk sholat lima waktu sehari semalam dan sangat dianjurkan untuk berjemaah. Kemudian sekali seminggu diwajibkan melaksanakan sholat jum'at. Jadi suatu hal yang tidak boleh tidak yang musti ada ditengah-tengah lingkungan masyarakat Islam adalah rumah ibadah baik itu Masjid, Mushollah, Renggang atau balai pengajian yang memungkinkan untuk sholat berjemaah.

Di dalam sejarah Islam sejak zaman Nabi Muhammad telah difungsikan rumah ibadah sebagai lembaga pendidikan. Rasul menjadikan masjid Nabawi untuk tempat berlangsungnya proses pendidikan di dalamnya. Perbuatan ini dilanjutkan oleh generasi berikutnya yaitu Khulafaur ar-Rasyidin maupun khalifah-khalifah Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, Fathimiyah, Usmaniyah dan lain sebagainya. Dengan demikian masjid difungsikan sebagai sarana ibadah juga difungsikan sebagai sarana pendidikan yang merupakan keharusan bagi umat Islam.

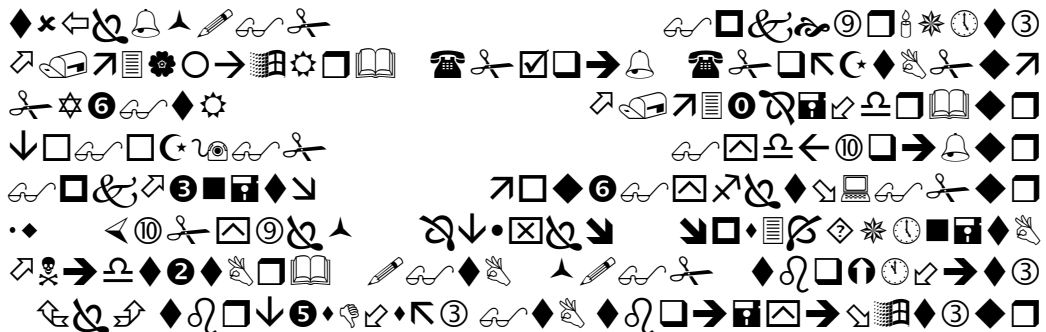
Tentu saja setelah terbentuknya masyarakat muslim pada daerah tertentu di Indonesia, dapat dipastikan mereka membangun masjid, dengan adanya masjid tersebut dapat pula dipastikan bahwa mereka menggunakannya untuk melaksanakan proses pendidikan Islam didalamnya dan mulai saat itulah mulai berlangsungnya pendidikan nonformal.

Selain dari proses di atas yakni mulai terbentuknya pribadi-pribadi muslim dan dari pribadi-pribadi muslim ini terbentuk masyarakat muslim dan dari masyarakat muslim ini akan terciptanya cikal bakal kerajaan Islam. Para

Muballigh bisa terjadi mengislamkan masyarakat setempat atau melalui perkawinan antara wanita-wanita setempat, dengan demikian rakyatnya masyarakat atau rakyatnya memeluk agama Islam seperti yang terjadi pada beberapa kerajaan misalnya Kerajaan Malaka dan beberapa tempat lainnya. Dengan demikian terbentuklah secara otomatis masyarakat muslim.¹²²

Bentuk lembaga pendidikan Islam apapun harus berpijak pada prinsip-prinsip tertentu yang telah disepakati sebelumnya, sehingga antara lembaga satu dengan lainnya tidak terjadi semacam tumpang-tindih. Prinsip-prinsip yang membentuk lembaga pendidikan Islam adalah:

1. Prinsip pembebasan manusia dari ancaman kesesatan yang menjerumuskan manusia pada api neraka, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat *at-Tahrim/66: 6*



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹²³

2. Prinsip pembinaan umat menjadi hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup dunia dan akhirat sebagai realisasi cita-cita bagi orang yang beriman dan bertakwa yang senantiasa memanjatkan do'a sehari-harinya sebagaimana firman Allah swt dalam surat *al-Baqarah/2: 102*



¹²² Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia* Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2007),h. 20

¹²³ Q.S *at-Tahrim/6: 66*

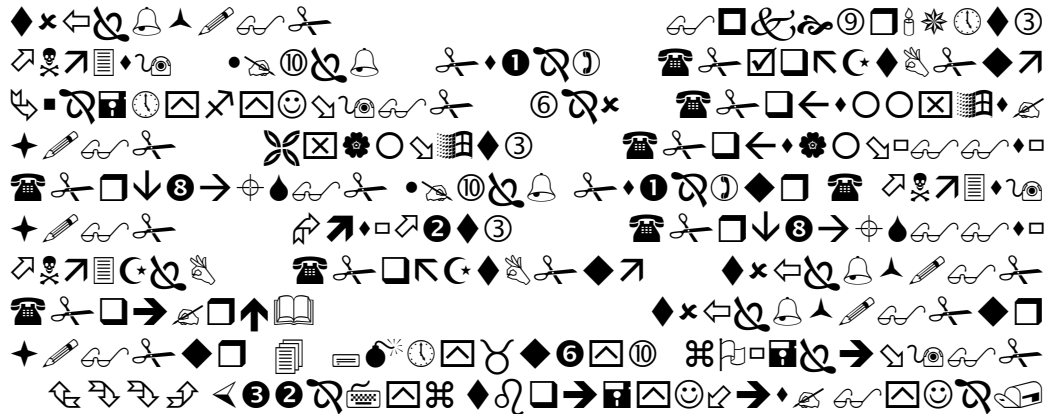


Artinya: Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), Padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitan lah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil Yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya Kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua Malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah. dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, Sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa Barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya Keuntungan di akhirat, dan Amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, jikalau mereka mengetahui.¹²⁴

3. Prinsip pembentukan pribadi manusia yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan, yang satu sama lain

¹²⁴ Al-Qur'an, surat *al-Baqarah*/2: 102

saling mengembangkan hidupnya untuk menghambakan diri pada Khaliq-Nya. Keyakinan dan keimanannya sebagai penyuluh terhadap akal budi yang sekaligus mendasari ilmu pengetahuan, bukan sebaliknya keimanan yang dikendalikan oleh akal budi, sebagaimana firman Allah swt dalam al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:



Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

4. Prinsip *amar ma'ruf nahi munkar* dan membebaskan manusia dari belenggu-belenggu kenistaan.
5. Prinsip pengembangan daya fikir, daya nalar, daya rasa sehingga dapat menciptakan anak didik yang kreatif dan dapat memfungsikan daya cipta, rasa dan karsa.

Ada beberapa lembaga pendidikan Islam awal yang muncul di Indonesia:

1. Masjid dan langgar

Masjid fungsi utamanya adalah untuk tempat sholat yang lima waktu ditambah sholat jum'at yang dilaksanakan sekali dalam seminggu dan dua kali setahun dilaksanakan sholat Idul fitri dan Idul Adha. Selain masjid ada juga tempat ibadah yang diberi nama langgar. Bentuknya

sedikit lebih kecil dari masjid dan digunakan hanya untuk sholat 5 waktu dan tidak digunakan untuk sholat jum'at.

Selain tempat sholat masjid dan langgar juga di fungsikan sebagai tempat untuk mendapatkan pendidikan. Ditempat ini dilangsungkan pendidikan bagi anak-anak, usia dewasa dan orang tua. Pengajian yang dilaksanakan baik di masjid atau langgar yang disampaikan oleh para da'i dan para muballigh (al-ustadz, guru, kiyai) kepada para jama'ah bermacam pembahasan, ada yang menyampaikan materi Tauhid yaitu tentang keesaan Allah, ada yang menyampaikan dalam bidang fiqih, akhlak atau materi yang berkisar tentang tingkah laku sehari-hari.

2. Pesantren

Ditinjau dari sejarah tidak ditemukan data kapan pertama kali berdirinya pesantren, ada yang mengatakan pesantren tumbuh sejak awal masuknya Islam ke Indonesia, pendapat lain mengatakan pesantren berdiri pada masa wali songo tepatnya pada masa Maulana Malik Ibrahim dan ia dianggap wali songo yang pertama mendirikan pesantren.

Apabila ditelusuri sejarah pendidikan di Jawa sebelum datangnya Islam telah ada pendidikan Jawa kuno yang lembaga pendidikannya mirip pesantren. Di lembaga tersebut tinggal Ki Ajar dengan cantrik. Ki Ajar yaitu orang yang mengajar dan cantrik orang yang di ajar. Kedua kelompok ini tinggal pada satu komplek dan ditempat inilah berlangsungnya proses pembelajaran.

3. Maunasah, Rangkang, Dayah

Secara etimologi Maunasah, Rangkang, Dayah berasal dari perkataan madrasah, tempat belajar atau sekolah. Bagi masyarakat Aceh Maunasah, Rangkang, Dayah bukan saja digunakan untuk tempat belajar tetapi ia sebagai multifungsi. Maunasah, Rangkang, Dayah disamping tempat belajar juga berfungsi sebagai tempat sholat, tempat pertemuan, musyawarah, pusat informasi, tempat tidur dan tempat menginap bagi yang musafir.

Jika di tinjau dari segi pendidikan, Maunasah, Rangkang, Dayah adalah lembaga pendidikan awal bagi anak-anak yang dapat disamakan dengan tingkat dasar. Di mausaha ini para murid di ajarkan menulis, pengenalan huruf Arab yang disampaikan dengan bahasa Jawi.

4. Surau dan balai

Surau dan balai diartikan tempat atau rumah umat Islam melakukan ibadah, sembahyang, mengaji dan lain sebagainya. Pengertian ini jika diteliti lebih rinci mempunyai arti bahwa surau berarti bangunan kecil untuk tempat sholat, mengaji anak-anak, tempat wirid atau pengajian orang dewasa.

Cristine Dobbin menerangkan sebagaimana yang dikutip Haidar Putra Daulay memberikan pengertian bahwa surau adalah rumah yang didiami para pemuda setelah akil baliq dipisahkan dari orang tua yang menjadi tempat tinggal wanita atau anak-anak. Perkataan surau menyebar di Indonesia dan Malaysia yang dalam kehidupan sehari-hari lebih dikenal sebagai bangunan kecil yang digunakan untuk tempat sholat berjemaah bagi masyarakat sekitar.¹²⁵

B. Solusinya

Adapun solusi yang ditawarkan oleh para guru-guru untuk meminimalis kendala-kendala yang terjadi pada proses pembelajaran al-Qur'an pada wanita usia lanjut seperti hasil wawancara penulis dengan Tengku Syahroni ia mengatakan: "Sudah dilakukan permohonan kepada Pemerintah Daerah agar lembaga pembelajaran al-Qur'an untuk wanita usia lanjut dibangun tersendiri sehingga terasa nyaman dan tentram dalam melaksanakan proses pembelajaran al-Qur'an tersebut.

Pendidikan nonformal dengan berbagai atribut dan nama atau istilah lainnya, baik disebut dengan , *mass education*, *adult education*, *social education*, *learning society*, *out of school education*, *social education dll*, merupakan kegiatan yang terorganisir dan sistematis yang diselenggarakan di luar subsistematis pendidikan nonformal. Meskipun istilah tersebut memiliki perbedaan dan kesamaan dengan pendidikan nonformal, akan tetapi sangat sulit untuk merumuskan pengertian yang komprehensif dan berlaku umum, mengingat titik pandang yang berbeda. Berikut ini diuraikan defenisi tentang pendidikan nonformal yang dikemukakan oleh para ahli: "Pendidikan nonformal adalah usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinyu di luar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok

¹²⁵ *Ibid*, h. 19

dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial guna meningkatkan taraf hidup dibidang materi, sosial dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial.

Dari defenisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan nonformal dalam proses penyelenggaraannya memiliki suatu sistem yang terlembagakan, yang di dalamnya terkandung makna bahwa setiap pengembangan pendidikan nonformal perlu perencanaan program yang matang, melalui kurikulum, isi program, sarana, sasaran didik, sumber belajar serta faktor-faktor yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dalam pendidikan nonformal.

Sedangkan bahan ajar yang disediakan pada pendidikan nonformal mencakup keseluruhan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan aspek kehidupan. Hal ini ditujukan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan belajar yang timbul dalam kehidupan masyarakat. Kebutuhan belajar terasa dan prioritas program Nasional. Yang dimaksud kebutuhan belajar terasa adalah kebutuhan belajar yang dirasakan oleh setiap anggota masyarakat, sedangkan prioritas program nasional berhubungan dengan tuntutan pengetahuan dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap anggota masyarakat berdasarkan pertimbangan kepentingan nasional. Oleh karena itu keberadaan pendidikan nonformal saat ini semakin dibutuhkan oleh masyarakat karena berbagai alasan meliputi:

1. Kemajuan tekhnologi
2. Kebutuhan pendidikan keterampilan yang tidak bisa dijawab oleh pendidikan formal
3. Keterbatasan akses pendidikan formal untuk menjangkau masyarakat suku terasing, masyarakat nelayan, pedalaman serta masyarakat miskin yang termajinalkan
4. Persoalan-persoalan yang berhubungan dengan kehidupan dan perkembangan masyarakat.¹²⁶

¹²⁶ Mustafa Kamil, *Pendidikan Nonformal* (Jakarta: Alfabeta, 2011), h. 13-16

Dalam mempersiapkan kurikulum dan bahan belajar, pengertian tentang bagaimana orang dewasa belajar perlu dipertimbangkan pengertian dasar belajar adalah:

- a. Konsep diri, Orang dewasa mempunyai kebutuhan untuk mengatur dirinya, oleh karena itu mereka cenderung akan menolak apabila dibawa kedalam situasi yang kurang lebih digurui dan diberlakukan seperti anak-anak.
- b. Pengalaman. Pengalaman merupakan sumber yang paling kaya dalam proses belajar orang dewasa adalah menganalisis pengalaman forum percobaan dan berbagai teknik multi arah seperti kelompok diskusi, simulasi, permainan peran, bekerja dalam kelompok atau tim dan sejenisnya perlu dimanfaatkan.
- c. Pemilihan isi bahan belajar. Peserta didik atau peserta belajar yang dewasa seharusnya memutuskan apa yang akan dipelajari berdasarkan situasi sosial. Mereka akan termotivasi belajar apabila yang dipelajari dapat memuaskan kebutuhan dan minatnya. Sebagai akibatnya, kebutuhan atau minat merupakan titik tolak yang tepat untuk mengorganisasi kegiatan belajar orang dewasa.
- d. Perspektif waktu dan orientasi belajar. Proses belajar orang dewasa adalah proses belajar orang dewasa adalah proses penemuan dan pemecahan masalah untuk mengetahui dimana kita sekarang dan kemana kita akan pergi.

Pada umumnya orang dewasa akan mereaksi terhadap mata pelajaran yang bersifat khusus, praktis, baru dan melibatkan mereka. Belajar orang dewasa berpusatkan pada mata pelajaran.

Dalam usaha mengembangkan kurikulum dan bahan belajar perlu diketahui profil pribadi warga sasaran belajar seperti jenis kelamin, umur, status perkawinan, situasi ekonomi, tingkat pendidikan dan orientasi social politik serta sistem kepercayaan. Dalam mempersiapkan bahan belajar untuk orang dewasa semua faktor ini harus dipertimbangkan.

Di kebanyakan Negara bahwa pendidikan orang dewasa masih merupakan hubungan yang jelek. Pembiayaan yang disediakan bagi jenis

pendidikan diluar sekolah dan universitas hanya merupakan bagian yang sangat rendah dari usaha moneter yang dilakukan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan latihan individu. Setiap pernyataan resmi yang menyatakan nilai kepentingan dan tindakan yang mendesak demi pendidikan orang dewasa itu dari tahun ke tahun diingkari oleh bukti anggaran. Sudah tentu tidak merupakan masalah tentang penguasa yang memiliki keseluruhan biaya yang dipakai oleh pendidikan rakyat jelata. Hal ini tidaklah realistis dipandang dari sumber nasional dan juga tidak diinginkan jikalau diakui bahwa orang-orang dewasa harus menyambung kepada pendidikan mereka sendiri melalui berbagai prakarsa, termasuk harus turut menanggung biaya itu. Oleh karena itu biaya pendidikan tidak bisa terlepas dari peran suatu Negara untuk mencerdaskan bangsa ini dari keterpurukan ilmu pengetahuan, baik dalam bentuk investasi langsung yang memerlukan campur tangan pemerintah atau dalam bentuk bantuan beasiswa kepada masyarakat baik di lembaga negeri atau swasta.

Penguasa umumnya untuk memahami suasana yang rumit dan dalam suasana yang rumit itu pula badan-badan non govtremen menjalankan tugas yang bersifat rasional yang tidak dapat dijalankan oleh Negara dengan kemampuan dan wewenang yang sama, tetapi untuk tugas yang bersifat nasional itulah Negara harus menyediakan dukungan-dukungan yang kokoh seperti dorongan yang diberikan kepada pendidikan jenis lain.

Jika disepakati bahwa proses pendidikan harus berlangsung terus menerus selama hidup seseorang, maka tidak mungkin dibantah bahwa ada umur tertentu yang telah disiapkan untuk belajar atau mendapatkan pendidikan, namun demikian mungkin terdapat masa tertentu dalam kehidupan pada saat diperlukan suatu usaha khusus untuk masa percobaan. Sama halnya mungkin terdapat masa kehidupan yang lebih cocok untuk belajar dari masa yang lainnya.

Untuk masalah itu tak ada jawaban yang sederhana atau yang tuntas. Tanpa ragu kecakapan tertentu itu mudah terpengaruh oleh desakan umur. Kelihatannya hal ini telah terbukti bahwa sesudah umur tertentu beberapa sektor daya ingatan itu hilang, ketajaman, kelenturannya, daya serapnya terhadap pengetahuan tertentu. Hal yang sama berlaku pula pada usaha memperoleh

keterampilan dalam bidang olah raga dan permainan yang menyangkut disiplin yang sedikit banyak berlawanan dengan gerakan alamiah dari yang hanya dapat dilayani dengan kelincahan masa muda.

C. Hasil Pembahasan

Pembelajaran dapat didefenisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari situasi yang dihadapi dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan kecenderungan reaksi-reaksi asli, kematangan, atau perubahan-perubahan sementara dari organisme.

Dari defenisi ini dapat dipahami bahwa pembelajaran terjadi ketika anda berubah karena suatu kejadian dan perubahan yang terjadi bukan karena perubahan yang alami atau karena menjadi dewasa yang dapat terjadi dengan sendirinya atau karena perubahannya sementara saja tetapi lebih karena reaksi dari situasi yang dihadapi.

Pembelajaran yang baik mempunyai sasaran-sasaran yang seharusnya berfokus pada hal-hal sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas berpikir (*qualities of mind*) yaitu berpikir dengan efisien, konstruktif, mampu melakukan judmen dan kearifan.
2. Meningkatkan *attitude of mind* yaitu menekankan pada keingintahuan, aspirasi-aspirasi dan penemuan-penemuan. Pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan “seni” untuk mendorong orang untuk menemukan sesuatu.
3. Meningkatkan kualitas personal yaitu karakter, sensitivitas, integritas dan tanggung jawab.
4. Meningkatkan kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep dan pengetahuan-pengetahuan di situasi spesifik.¹²⁷

Sedangkan pengembangan pembelajaran para ahli memberikan defenisi. Salah satu defenisi yang banyak diikuti menyatakan bahwa pengembangan pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dalam mengidentifikasi

¹²⁷Jogoyanto, *Filosofi, Pendekatan dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), h. 12-20

masalah, mengembangkan bahan dan strategi pembelajaran serta mengevaluasi efektifitas dan efisiensinya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, bahwa tujuan atau hasil akhir yang diharapkan melalui kegiatan perencanaan/pengembangan pembelajaran adalah satu perangkat bahan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil kegiatan pengembangan pembelajaran tersebut merupakan suatu system pembelajaran. Kedua, bahwa proses pengembangan pembelajaran dimulai dengan mengidentifikasi masalah dilanjutkan dengan mengembangkan strategi dan bahan pembelajaran, kemudian diakhiri dengan mengevaluasi efektifitas dan efisiensinya.

Selanjutnya apabila kita pertanyakan di mana kedudukan pengembangan pembelajaran itu dalam suatu kegiatan pembelajaran maka kita bisa temukan jawabannya. Dalam suatu siklus lengkap kegiatan pembelajaran, kedudukan atau posisi pengembangan pembelajaran berada pada posisi paling depan atau paling awal. Pengembangan pembelajaran merupakan kegiatan pertama yang akan diikuti dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.¹²⁸

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an terdiri dari dua prinsip dasar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syari'ah.

Ajaran-ajaran yang berkenaan tentang iman tidak terlalu banyak dibicarakan dalam al-Quran, tidak sebanyak pembicaraan tentang amal perbuatan. Ini menunjukkan bahwa amal merupakan hal yang paling banyak dilaksanakan, sebab semua hubungan manusia dengan Allah, dengan dirinya, dengan alam, dengan masyarakat, dan dengan alam sekitarnya termasuk dalam ruang lingkup amal shalih. Istilah-istilah yang biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syari'at ialah:

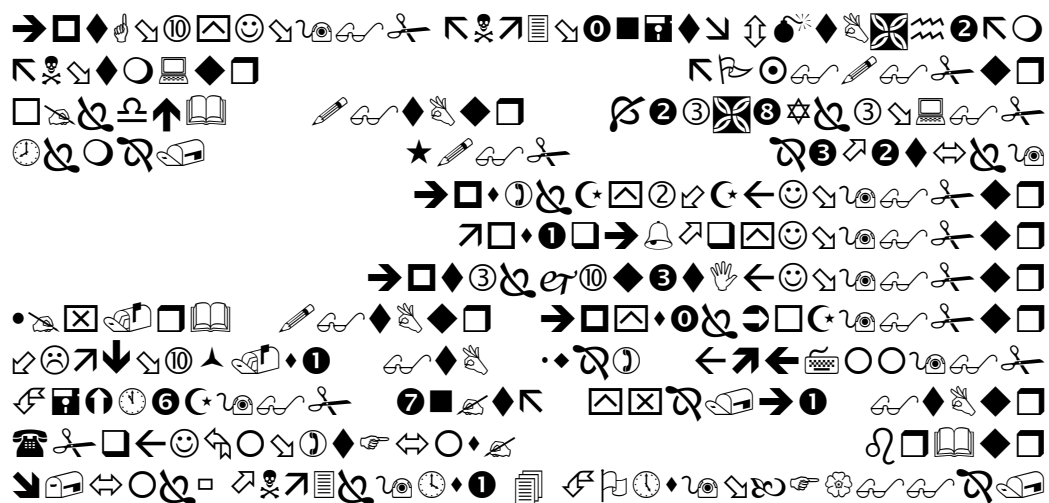
¹²⁸Atwi Suparman & Purwanto, *Analisis Pembelajaran* (Jakarta: Proyek Pengembangan Buku dan Minat Baca, 1997), h. 2

- a. Ibadah untuk perbuatan yang berhubungan dengan Allah
- b. Mu'amalah berhubungan dengan selain Allah
- c. Akhlak untuk tindakan yang berhubungan dengan manusia.

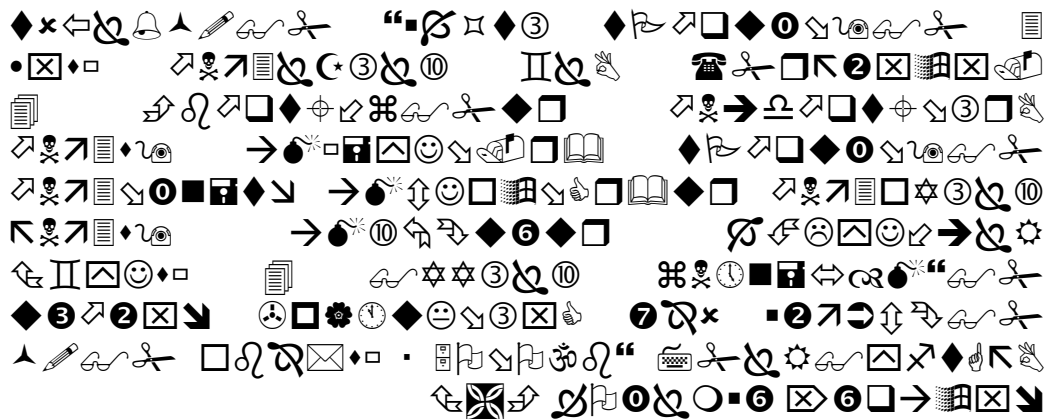
Pendidikan merupakan usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk dalam ruang lingkup mu'amalah, karena itu pendidikan menjadi penting diperhatikan, ia turut menentukan corak dan bentuk amal dalam kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat.

Di dalam al-Qur'an banyak ide atau gagasan, kegiatan atau usaha pendidikan antara lain dapat dilihat dalam surat Luqman ayat 12 s/d19 yang isinya tentang kisah Luqman mengajarkan anaknya. Prinsip pendidikan yang terkandung di dalamnya antara lain berhubungan dengan iman, akhlak, ibadah, sosial dan ilmu pengetahuan. Ini menunjukkan segala kegiatan pendidikan Islam harus berpedoman kepada al-Qur'an sebagai landasannya.¹²⁹

Menurut Harun Nasution al-Qur'an adalah kitab yang komplit lagi sempurna dan mencakup segala-galanya termasuk sistem kemasyarakatan manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi modern timbul dari ayat-ayat al-Qur'an sendiri yang salah satu penafsirannya dapat membawa kepada pengertian demikian. Di dalam surat *al-Maidah* teks ayat menyebutkan bahwa agama yang dibawa Nabi Muhammad telah disempurnakan Allah.¹³⁰ Firman Allah swt dalam surat *al-Maidah* berbunyi:



¹²⁹ Nasir Budiman, *Pendidikan Dalam Perspektif al-Quran* Cet. 1 (Jakarta: Madani Press, 2001), h. 7
¹³⁰ Harun Nasution, *Akal Dan Wahyu Dalam Islam*. Cet. Ke-2 (Jakarta: UI Press, 1986), h. 25



Artinya: Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹³¹

Selanjutnya kami akan membicarakan lima persoalan yang secara jelas mempengaruhi kualitas kehidupan para lanjut usia. Persoalan-persoalan tersebut meliputi budaya kaum remaja dan pengaruhnya pada wanita lanjut usia dan citra tubuh; perkawinan, kehidupan menjanda dan perceraian serta pengaruhnya terhadap gaya hidup lanjut usia, masalah-masalah perumahan dalam masyarakat kontemporer, seksualitas serta perawatan fisik dan kesehatan mental.

Gambaran mengenai wanita tua kerap kali negative dan sering dipersonifikasikan sejahat dalam kasus wanita penyihir. Secara historis, para penyihir terdiri dari wanita tua. Terdapat suatu kepercayaan bahwa wanita yang sudah mengalami monopouse kemungkinan besar menjadi tukang sihir. Karena itu wanita tua khususnya wanita miskin dan buruk, dicurigai. Dalam istilah kontemporer, gambaran mengenai tukang sihir pada malam Halloween masih mewujudkan suatu kesan wanita tua, miskin dan jelek. Konsep hag (wanita tua

¹³¹ Q.S. *Al-Maidah*, ayat 3

yang buruk) menunjukkan satu pendapat kontemporer terhadap wanita tua. Meskipun konsep itu berasal dari Yunani, arti *holy one* dalam kamus Webster saat ini ditegaskan sebagai wanita tua, buruk dan tukang sihir.

Sontag mengatakan sebagaimana yang di kutip Jane C. Ollenburger mengatakan bahwa dalam kebudayaan Amerika, ada standar ganda terhadap penuaan. Penuaan acap kali menambah baik sumber-sumber dan kesempatan hidup wanita . Juga kesan-kesan sosial kita terhadap wanita tua berbeda terhadap pria dan wanita. Wanita dirasa seperti lebih tua lima belas atau duapuluh tahun dari laki-laki. Wanita ditetapkan seperti yang diinginkan seksual dan sosial berkenaan daya tarik fisik mereka. Sifat diskusi pada pria ditegaskan berkenaan dengan kecerdasan, ketampanan, kesuksesan, dan sumber-sumber financial lainnya.

Adapun tentang usia Russell menjelaskan sebagaimana yang dikutip Jane C. Ollenburger bahwa usia dapat menjadikan seorang laki-laki memiliki sifat ingin berkuasa dan ingin memiliki daya tarik tersendiri terhadap wanita, sedangkan wanita, mereka merasa hanya mempunyai sedikit sumber selain dari pada operasi bedah plastik dan *lotion* yang mahal namun demikian tidak mampu menjamin untuk melawan penuaan. Secara keseluruhan, individu-individu dalam masyarakat menghargai keremajaan, serta menetapkan daya tarik fisik dipandang dari segi keremajaan, yang menjadi penindas yang amat kuat bagi wanita pada semua usia.¹³²

Hasil suatu penyelidikan oleh Bligh sebagaimana yang dikutip Ad Rooijackers menyatakan bahwa pelajaran atau kuliah yang diberikan secara massal atau kepada suatu kelompok besar sangat efektif untuk menyampaikan informasi. Dengan mengutarakan halnya sekali saja, maka suatu masalah dapat terdengar oleh kelompok orang banyak. Tetapi dalam proses belajar mengajar terdapat lebih dari satu aspek yang harus diperhitungkan. Sebagai pengajar seseorang harus dapat merangsang terjadinya proses berpikir, harus dapat membantu menumbuhkan sikap kritis serta harus mampu mengubah pandangan muridnya. Dalam kuliah mimbar hal-hal lain kurang pendapat perhatian tetapi

¹³² Jane C. Ollenburger dan Helen A. Moore, *Sosiologi Wanita*, Terj Budi Sucahyono dan Yan Sumaryana (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1996), h. 247

bentuk ini akan dapat membentuk pengajaran yang lebih baik. Tetapi untuk sejumlah aspek lainnya yang juga tidak kurang pentingnya dalam proses belajar mengajar. Jenis bentuk pengajaran di atas kurang cocok. Ini bukan berarti akan mengurangi makna dan pentingnya bentuk tersebut. Sebab dalam proses pendidikan tentang fakta-fakta dan prinsip-prinsip yang ada dalam ilmu pengetahuan (umpamanya prinsip kerja mesin motor) mempunyai peranan penting pula.

Sering sekali bentuk pelajaran klasikal tanpa terlebih dahulu memikirkan manfaatnya. Tanpa pernah terfikir apakah bentuk tersebut dapat dipakai sesuai kebutuhan atau harus dipilih nalain kecuali dalam bentuk pengajaran klasikal. Ruangan dan tenaga pengajar yang tersedia padahal jumlah mahasiswa yang ditampung cukup besar. Alasan tersebut dapat dikatakan sebagai sebab langsung terjadinya masalah. Alasan lain ialah keadaan organisasi sekolah pada umumnya sedemikian rupa, sehingga tidak memungkinkan pengajar memilih bentuk pengajaran lain. Misalnya jadwal mata kuliah atau mata pelajaran ditentukan tanpa terlebih dahulu berunding dengan pengajar yang bersangkutan. Cara seperti itu sudah barang tentunya tidak memungkinkan pengajar untuk memilih bentuk pengajaran secara lebih leluasa.

Bentuk pengajaran klasikal atau kuliah mimbar memang memberikan keuntungan yang cukup besar bagi pengajar, tetapi hal itu belum tentu dapat memuaskan bagi mahasiswa atau muridnya, Seorang guru sebelum tampil didepan kelas atau memberikan kuliah terlebih dahulu menyiapkan bahan yang ingin disampaikan secara baik dan menarik bagi pendengarnya. Hal itu dimaksudkan agar pengetahuan dapat disampaikan secara tepat dan baik. Pengajar harus mempelajari secara baik-baik bahan yang diajarkan, serta mempertimbangkan atau contoh apa saja yang akan ia ajarkan. Oleh sebab itu acap kali kita temui banyak buku bidang studi yang ditulis berdasarkan diktat.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan, bahwa dalam situasi seperti diuraikan di atas bahwa bentuk pengajaran klasikal atau kuliah mimbar merupakan satu-satunya pilihan. Bentuk tersebut memang dapat memberi beberapa keuntungan, tetapi orang yang mempergunakannya tidak pernah memikirkan kerugian-kerugian yang timbul. Terhadap masalah-masalah yang

timbul dalam penggunaan pembelajaran klasikal atau kuliah mimbar tersebut sedikit sekali orang yang memberi perhatian. Tetapi bila mana seorang pengajar mampu menggunakannya sedemikian rupa sehingga cukup besar daya gunanya, maka hal itu akan mengurangi kemungkinan timbulnya kerugian. Dengan kata lain, bentuk pengajaran klasikal dapat dikatakan baik kalo bentuk tersebut dipergunakan secara benar dan baik pula. Lalu bagaimana cara memakai bentuk tersebut secara benar dan baik, agar kita memperoleh hasil yang sebesar-besarnya.¹³³

Dari temuan-temuan yang didapatkan oleh peneliti di Ma'had Tahfidzul Qur'an yaitu: Temuan pertama, strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Ma'had Tahfidzul Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an kepada wanita bekerja usia lanjut adalah strategi ekspositori yaitu suatu strategi yang hanya mengandalkan penyampaian materi-materi secara menjelaskan isi-isi yang akan diajarkan di depan para murid. Sedangkan para wanita usia lanjut hanya mendengarkan penjelasan-penjelasan dari guru yang mengajarkan ilmu al-Qur'an tersebut.

Temuan kedua, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru Ma'had Tahfidzul Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an kepada wanita usia lanjut adalah berdo'a, membaca al-Fatihah kepada Nabi SAW dan pengulangan penjelasan materi yang sebelumnya dengan harapan Allah memberikan hidayah keringanan fikiran dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan dilakukan. Serta diharapkan dengan do'a yang dilakukan para wanita usia lanjut dapat mengingat dan mendapatkan kesehatan dalam mengamalkan ilmu-ilmu al-Qur'an yang diajarkan oleh para guru.

Temuan ketiga, metode yang dipakai oleh guru Ma'had Tahfidzul Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an kepada wanita usia lanjut adalah metode ceramah, Tanya jawab dan menghafal. Para guru membaca dan memberikan penjelasan-penjelasan terhadap materi al-Qur'an yang diajarkan, para wanita usia lanjut mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru. Setelah itu para wanita usia lanjut diberi kesempatan untuk bertanya atas ketidapkahamannya

¹³³Ad Rooijackers, *Mengajar dengan sukses*. Cet. Ke-10 (Jakarta: Gramedia, 2003), h.

dari materi yang diberikan. Maka untuk lebih menguatkan agar para wanita usia lanjut dianjurkan menghafal poin-poin yang penting dalam proses pembelajaran al-Qur'an tersebut.

Temuan keempat, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an kepada wanita usia lanjut adalah para wanita usia lanjut tersebut belajar al-Qur'an dan disamping itu mereka bekerja di pagi harinya, sehingga ada kemungkinan mereka tidak begitu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran diakibat telah lelah sebelumnya. Selain itu faktor usia juga menjadi kendala bagi pembelajaran al-Qur'an karena daya ingatan wanita bekerja usia lanjut mulai lemah sehingga hafalan-hafalan yang diberikan para guru mereka masih dapat dikatakan banyak yang tidak diingat. Sedangkan solusi yang ditawarkan adalah selalu memberikan pengulangan-pengulangan terhadap materi yang diajarkan dan mempraktekkan bacaan al-Qur'an dengan tajwid dengan tujuan agar mereka tidak bosan dengan pembelajaran yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh penulis tentang strategi pembelajaran al-Qur'an bagi wanita bekerja usia lanjut yang berada di Aceh tamiang dapat disimpulkan bahwa:

1. Adapun strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Ma'had Tahfidzul Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an kepada wanita bekerja usia lanjut adalah strategi ekspositori yaitu suatu strategi yang hanya mengandalkan penyampaian materi-materi secara menjelaskan isi-isi yang akan diajarkan di depan para murid. Sedangkan para wanita usia lanjut hanya mendengarkan penjelasan-penjelasan dari guru yang mengajarkan ilmu al-Qur'an tersebut.

2. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru Ma'had Tahfidzul Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an kepada wanita usia lanjut adalah berdo'a, membaca al-Fatihah kepada Nabi Saw dan melakukan pengulangan-pengulangan terhadap penjelasan materi yang diajarkan sebelumnya dengan harapan Allah memberikan hidayah meringankan pikiran dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan dilakukan. Serta melakukan pengulangan terhadap penjelasan-penjelasan materi yang sebelumnya.
3. Metode yang dipakai oleh guru Ma'had Tahfidzul Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an kepada wanita usia lanjut adalah metode ceramah, Tanya jawab dan menghafal. Para guru membaca dan memberikan penjelasan-penjelasan terhadap materi al-Qur'an yang diajarkan, para wanita usia lanjut mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru. Setelah itu para wanita usia lanjut diberi kesempatan untuk bertanya atas ketidakpahamannya dari materi yang diberikan. Maka untuk lebih menguatkan agar para wanita usia lanjut dianjurkan menghafal poin-poin yang penting dalam proses pembelajaran al-Qur'an tersebut.
4. Kendala-kendala yang sering dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an kepada wanita usia lanjut adalah para wanita usia lanjut masih bekerja untuk menafkahi kehidupan keluarganya sehingga ketika mereka mengikuti proses pembelajaran sudah lelah lebih dahulu. Selain itu faktor usia juga menjadi kendala bagi pembelajaran al-Qur'an karena daya ingatan wanita usia lanjut mulai lemah sehingga hafalan-hafalan yang diberikan para guru mereka masih dapat dikatakan banyak lupanya. Sedangkan solusi yang ditawarkan adalah telah melakukan pengajuan berbentuk proposal agar Pemerintah Daerah membangun lembaga khusus bagi wanita bekerja usia lanjut untuk belajar al-Qur'an. Para guru selalu mengulang-ulang pelajaran yang sebelumnya agar mudah diingat mereka kembali.

B. Saran

Untuk menjadi bahan pemikiran atau masukan kepada pengurus pembelajaran al-Qur'an kepada wanita bekerja usia lanjut, maka penelitian mencoba untuk memberikan saran-saran atau masukan ide-ide agar pelaksanaan pendidikan dan pelatihan al-Qur'an kedepannya lebih baik lagi. Untuk itu ada beberapa saran-saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Lembaga pendidikan al-Qur'an bagi wanita bekerja usia lanjut agar di bangun sehingga membuat nyaman dan motivasi tersendiri bagi para wanita usia lanjut untuk memperdalam al-Qur'an, tersedianya tempat pembelajaran yang dikhususkan untuk wanita usia lanjut ini tentu saja tidak dapat dipisahkan dari swadaya masyarakat dan pemerintah setempat dan dalam hal ini pemerintah Aceh Tamiang.
2. Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan bagi Ma'had Tahfidzul Qur'an seperti kamar mandi, ruang belajar yang lebih nyaman.
3. Mengadakan perlombaan-perlombaan baca al-Qur'an bagi usia lanjut, hal ini dapat memberikan motivasi bagi masyarakat untuk selalu belajar al-Qur'an khususnya bagi anak-anak mereka
4. Menyusun kurikulum yang baku dan terprogram, sehingga dalam proses pengajarannya pun menjadi lebih teratur dan terkonsep dengan baik.
5. Membuat kerja sama kepada Kementerian Agama Aceh Tamiang agar selalu didukung dan bisa mendapat bantuan dana yang memadai untuk mengelola pendidikan al-Qur'an bagi wanita usia lanjut secara lebih professional
6. Dalam pembelajaran al-Qur'an bagi usia lanjut ini tentunya kemampuan setiap peserta didik tidak sama, maka sebaiknya dilakukan pengelompokan setiap kelas sesuai dengan kemampuan masing-masing
7. Penelitian ini hanya membahas pembelajaran bagi wanita lanjut usia, maka sebaiknya pembelajaran bagi laki-laki lanjut usia perlu diteliti oleh mahasiswa yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Siradjuddin, *40 Masalah Agama* cet. Ke-13, Jakarta: 1985
- Abu Syuhbah, Muhammad Muhammad, *al-Madkhal Li Dirasah al-Qur'an al-Kariim*, Riyadh: Daarul Liwa', 1987
- Al-Abrasy, M. Atiyah, *at-Tarbiyah al-Islāmiyah wa Falasatuhā*, tt, Isa al-Bābi al-Jalabī wa syirkāhu, 1969
- Al-Baihaqy, Abi Bakar Ahmad bin Husein, *Sunan al-Kubro Lil Baihaqi*, Bairut: Daarul Kutub Ilmiah
- Al-Hajjaj, Muslim Ibn, *Shahih Muslim* Juz 5
- Al-Hakim, *al-Mustadrak 'Ala Shahihain*, Maktabah as-Syamilah, Juz 4
- Al-Kholidi, Sholah, *Membedah al-Qur'an*, tt: Pustaka Progressif
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Masyarakat Berbasis Syariat Islam*, Solo: Era Intermedia, 2003
- Arif, Zainuddin dan W.P. Napitupulu, *Pedoman Baru Menyusun Bahan Ajar*, Jakarta: Grasindo, 1997

- Arifin, Anwar, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2003
- Asari, Hasan, *Hadis-Hadis Pendidikan* cet. Pertama, Bandung: Citapustaka, 2008
- As-Sayuthi, Jalaluddin, *Mukhtasar al-Itqon Fi 'Ulum al- Qur'an* cet. Ke-2, Bairut: Daar an-Nafais, 1987
- As-Shiddiqy, T.M. Hasby, *Sejarah dan Pengantar Ilmua al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- At-Turki, Abdullah Ibn al-Muhsin, *Mausu'ah Syarah al-Muwatta' li Imam Malik ibn Anas*, Cairo
- Az-Zarqoni, Muhammad Abdul 'Aziim, *Manahil 'Irfaan*, Bairut: Daarul Kitab 'Araby, 1995
- Bahri Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Guru* Cet. Ke-1 Bandung: Alfabeta, 2010
- Boediono, *Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Budiman, Nasir, *Pendidikan Dalam Perspektif al-Quran* cet. Pertama, Jakarta: Madani Press, 2001
- Bugin, Burhan, *Analisi Dan Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- C. Olleburger, Jane dan Helen A. Moore, *Sosiologi Wanita*, Terj Budi Suchayono dan Yan Sumaryana, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1996
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Daulay, Anwar Saleh, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media : 2007
- Daulay, Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia* cet. Pertama, Jakarta: Kencana, 2007
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra
- Hajjaj, Muslim Ibn, *Shahih Muslim*, bab keutamaan mahir membaca al-Quran
- Harahap, Hakim Muda, *Rahasia al-Qur'an*, tt, Darul Hikmah, 2007

- Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif* ,
Jakarta: Gaung Persada, 2010
- Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran* cet. Ke-1, Medan: Iscom, 2012
- Jogoyanto, *Filosofi, Pendekatan dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus*,
Yogyakarta: Andi Offset, 2006
- Kamil, Mustofa, *Pendidikan Nonformal* cet. 1 Bandung: Alfabeta, 2011
- Kosim, Muhammad, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun* cet. Ke-1,
Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Lengrano, Paul, *Pengantar Pendidikan Sepanjang Hayat* cet. Ke-2, Jakarta:
Gunung Agung, 1984
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
2005
- Masruchah, Nur Amin, *Wanita Dalam Percakapan Islam*, Yogyakarta: LKPSM
NU, 1992
- Misbachul Munir, Muhammad, *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Quran Dilengkafi
Tajwid dan Qasidah*, Surabaya: Halim Jaya
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
1995
- Munir, M.Misbachul, *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Quran Dilengkafi Tajwid
dan Qasidah*, Surabaya: Halim Jaya, 2008
- N.K, Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* cet. Ke-7, Jakarta: Rineka Cipta,
2008
- Nasution, Farid, *Tua Itu Indah* cet ke -1, tt, Perdana Publishing, 2011
- Nasution, Harun, *Akal Dan Wahyu Dalam Islam* cet. Ke-2, Jakarta: UI Press,
1986
- Racman, Eileen, *Sukses dalam karir dan keluarga*, Jakarta: Kompas Media
Nusantara, 2007
- Rohani, Ahmad dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta:
Rineka Cipta, tt
- Rooijackers, Ad, *Mengajar dengan sukses* cet. Ke-10, Jakarta: Gramedia, 2003
- Ruhimat, Toto, *Kurikulum dan Pembelajaran* cet. Ke-2, Jakarta: Raja Grafindo
Perkasa, 2012

- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran* cet.ke-10, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sambas, Syukriadi, *Quantum Do'a* cet. Ke-3, Bandung: Hikmah, 2005
- Sanjaya, Wina, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010
- Shihab, M.Quraish, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2003
- Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan* cet. Ke-6, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- Sukmadinata, Nana Syaudih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Suparman, Atwi & Purwanto, *Analisis Pembelajaran*, Jakarta: Proyek Pengembangan Buku dan Minat Baca, 1997
- Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Surasman, Ootong, *Metode Insani, Kunci Praktis Membaca Al-Qu'ran Baik Dan Benar*, Jakarta: Gema Insani, 2002
- Suwandi, dan Basrawi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2003
- Ulum, Syamsul, *Menangkap Cahaya al-Qur'an* Malang: Uin Press, 2007
- Vanna S dan Guba, Lincon, Egon G, *Naturalistik Inquiri*, New Delhi: Sage Publication, 1985
- Yahya, Thoha, *Berdo'a Dan Berzikir*, Semarang: Toha Putra, 2000